INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK KEPRIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK DI SDIT INSANTAMA MALANG

SKRIPSI

Oleh:
Deby Firdha Zahlia
NIM. 16110062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Februari, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK KEPRIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK DI SDIT INSANTAMA MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu

Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Deby Firdha Zahlia

NIM. 16110062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Februari, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK KEPRIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK DI SDIT INSANTAMA MALANG

SKRIPSI

Oleh :

DEBY FIRDHA ZAHLIA

NIM. 16110062

Telah Disetujuhi Pada Tanggal, 25 Mei 2020

Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo P., M.Pd

NIP. 19690526 200003 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Mamo, M.Ag

NIP. 197208222002 1 001

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK KEPRIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK DI SDIT INSANTAMA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Deby Firdha Zahlia (16110062)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak NIP.19690303 200003 1 002	:
Sekertaris Sidang Dr. H. Sugeng Listyo P., M.Pd NIP. 19690526 200003 1 003	:
Pembimbing Dr. H. Sugeng Listyo P., M.Pd NIP. 19690526 200003 1 003	:
Penguji Utama Dr. H. Nur Ali, M.Pd NIP. 19650403 199803 1 002	:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, terimakasih Ya Allah untuk segala kenikmatan yang tak pernah henti Engkau berikan padaku. Beribu rasa syukur kupanjatkan kehadiratMu Ya Robbi, atas limpahan rahmat, ni'mat, hidayah, serta ridho-Mu sehingga Engkau memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala ketulusan hati, karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Teruntuk orangtua tercinta Bapak Supri Riyanto dan Ibu Endang Setiawati terimakasih telah merawat, mendidik, membimbing, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang. Terimakasih selalu sabar menghadapiku, yang tak pernah henti menyayangi, memberikan motivasi, semangat, dukungan, nasehat, dan selalu mengerti keadaanku. Terimakasih atas untaian doa-doa baik yang selalu menjaga dan mengiringi setiap langkah perjalananku. Seluruh jerih payah, perjuangan, serta pengorbanan beliau semua merupakan pendorong semangatku untuk bisa mengukir senyum di hati dan wajah Bapak dan Ibuku tercinta.

Untuk adik-adik tersayang Mifta Akhyatu Zanuba dan Hayyina Rifka Pramesty, kakak sepupu tersayang Riski Diyan Prakasiwi, S.P dan Tri Adinda Fawzia, S.Pd, serta Nenek Siti Muntamah dan Nenek Siti Sholihah serta semua keluarga besar baik dari Bapak maupun Ibu yang turut memberikan kontribusi, dukungan, semangat, motivasi, dan doa-doa baik yang melangit untuk keberhasilanku ini, serta semua pihak yang turut memberikan kontribusinya baik dalam hal materi maupun non materi terimakasih

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sedalam-dalamnya semoga segala kebaikan kalian semua dibalas dengan balasan yang lebih baik oleh Allah SWT.

Untuk semua teman-temanku dan sahabat-sahabatku yang pernah mengenalku mulai dari jenjang pendidikan Raudhatul Athfal hingga diberi kesempatan mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi ini terimakasih karena telah memberikan banyak warna dalam hidupku. Terkhusus sahabatku yang sampai sekarang masih aktif silaturahim, terutama Himmatul Millah, S.Pd, Amelia, Nia Noviska, Hayyu Fatimah E, S.Psi, Hikmah, Saidah, serta yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih selalu menemani dalam suka dan duka, memberikan banyak kebaikan, semangat, doa, senyum dan motivasinya untukku.

Untuk seluruh Kyaiku, para Ustadz-Ustadzahku, para Bapak Ibu Guruku serta para Dosenku yang telah tulus ikhlas membimbing dan mengajarkan semua hal yang sebelumnya tidak saya mengerti, terimakasih atas ilmu yang telah diamalkan kepadaku. Semoga Allah senantiasa membalas amal jariyah beliau semua dan senantiasa dikaruniai rizki yang melimpah, panjang umur serta kesehatan oleh Allah SWT.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN MOTTO

اِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللهِ الْاِ سْلَا مُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًاۢ بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاٰ يٰتِ اللهِ فَاِ نَّ اللهَ سَرِيْعُ الْحِسَا بِ

"Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya."

(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 19)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. H. Sugeng Listyo P., M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Deby Firdha Zahlia

Lamp. : 8 (Delapan) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Deby Firdha Zahlia

NIM : 16110062

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Sugeng Listyo P., M.Pd

NIP. 19690526 200003 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 April 2020

Yang membuat pernyataan



Deby Firdha Zahlia

NIM.16110062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Bismillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Ni'mat, Karunia, Taufik, Hidayah serta Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Kekasih kita Baginda Nabi Muhammad SAW berserta keluarga dan sahabatnya yang setia yang telah membawa kita dari zaman jahiliah kepada zaman terang benderang yakni agama Islam.

Dalam menelesaikan penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bimbinga, dukungan dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan ungkapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skrispsi ini:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Sugeng Listyo P., M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, serta berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Segenap civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas segenap ilmu dan bimbingannya.
5. Bapak Putut Ady Nugroho, S.P Selaku Kepala Sekolah SDIT Insantama Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Segenap dewan guru, staf dan siswa SDIT Insantama Malang, penulis ucapkan terimakasih atas kerjasamanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Semoga apa yang penulis tulis dapat bermakna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umunya. Aamiin...

Malang, 02 Mei 2020

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h̲	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **ŭ**

C. Vokal Diftong

اَوْ	=	aw
اَيْ	=	ay
اُوْ	=	ŭ
اِيْ	=	î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian..... 13

Tabel 4.1 : Profil SDIT Insantama Malang 79

Tabel 5.1 : Perkembangan Kepribadian Peserta Didik di SDIT Insantama Malang 138

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Surat Izin Penelitian 124

LAMPIRAN II : Surat telah Melakukan Penelitian dari Sekolah 125

LAMPIRAN III : Bukti Kosultasi 126

LAMPIRAN IV : Struktur Organisasi SDIT Insantama Malang 127

LAMPIRAN V : Deskripsi Program Pendidikan SDIT Insantama Malang 128

LAMPIRAN VI : Daftar Guru Mata Pelajaran SDIT Insantama Malang 129

LAMPIRAN VII : Prestasi-Prestasi Siswa SDIT Insantama Malang 130

LAMPIRAN VIII : Pedoman Wawancara 133

LAMPIRAN IX : Dokumentasi Penelitian 136

LAMPIRAN X : Biodata Penulis 139

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERETUJUAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN vii
KATA PENGANTAR viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
DAFTAR ISI xiii
ABSTRAK xvi
ABSTRACT xvii
مستخلص البحث xviii
BAB I PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Orisinalitas Penelitian 10
F. Definisi Istilah 16
G. Sistematika Pembahasan 17
BAB II PERPEKTIF TEORI
A. Landasan Teori 19
1. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam 19
a. Pengertian Internalisasi 19
b. Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik 26
B. Kerangka Berfikir 42
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 43
B. Kehadiran Peneliti 44
C. Lokasi Penelitian 46
D. Data dan Sumber Data 46
E. Teknik Pengumpulan Data 47
F. Analisis Data 49
G. Prosedur Penelitian 52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Sekolah 54
1. Sejarah Berdirinya SDIT Insantama Malang 54
2. Situs Penelitian 55
3. Sistem Pendidikan SDIT Insantama Malang 55
4. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Insantama Malang 56
B. Hasil Penelitian 58
1. Konsep Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang 58
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang 70
3. Upaya, Faktor Pendukung dan faktor Penghambat Proses Internalisasi NilaiNilai Agama Islan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang 81
BAB V PEMBAHASAN
1. Konsep Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang 90

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang 103
3. Upaya, Faktor Pendukung dan faktor Penghambat Proses Internalisasi NilaiNilai Agama Islan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang 110

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN 114
B. SARAN 118
DAFTAR PUSTAKA 119

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Zahlia, Deby Firdha, 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang. Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Sugeng Listyo P., M.Pd

Pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam, bukan hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu-ilmu agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat memberikan andil dalam pembentukan jiwa dan kepribadian yang mengacu pada pemahaman ajaran yang baik dan benar, mengacu pada pemikiran rasional dan filosofis, pembentukan akhlak yang luhur dan merehabilitasi kehidupan akhlak yang telah rusak. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Tujuan penelitan dari penulisan skripsi ini adalah *pertama,* mendiskripsikan proses internalisasi nilai-nilai agama islam melalui kegiatan pembiasaan di SDIT Insantama Malang. *Kedua,* mendiskripsikan pengaruh kegiatan pembiasaan di SDIT Insantama Malang terhadap pembentukan kepribadian muslim peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil objek SDIT Insantama Malang. Teknik pengumpulan data dengan tiga cara yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pengecekan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT Insatama Malang yaitu melalui kegiatan pembiasaan berbaris sebelum memasuki kelas, Pembiasaan berdoa dan apel hari Senin, Sholat Dhuha, Bina Syakhsiyah Islam (BSI), Pembelajaran Tahfidz, KMB (Kegiatan Membaca) Al-Quran, Istirahat dan Literasi, Tilawah Metode TES, Sholat Dzuhur dan Puasa Sunnah, Makan Bersama Hari Jumat, Sholat Ashar Berjamaah, Sholat Jumat dan Fiqh Nisa', Kegiatan Pengembangan Diri (Ekspresi wajib meliputi: Ekpresi Memasak (Cooking), Berkebun (Farming), Berenang (Swimming). Dan ekspresi pilihan diantaranya adalah: Klub tahfidz dan da'i, Klub penulis dan jurnalis cilik, Klub dokter cilik, Klub robotic, Klub sains, Bela Diri. Adapun kegiatan tahunan di SDIT Insantama: Pekan Taaruf , Visiting, Hari Kreatifitas Siswa, Insantama Market Day, Malam Bina Iman dan Taqwa, dan Kepompong Ramadhan. Kegiatan Pembiasaan di SDIT Insantama Malang terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik dipegaruhi oleh pola pikir dan pola sikapnya. Dan dari masing-masing pola tersebut telah diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di SDIT Insantama Malang.

Kata kunci : *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam , Kegiatan Pembiasaan, Kepribadian Muslim*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Zahlia, Deby Firdha, 2020. *Internalizing Islamic Religious Values through Habituation Activities to form Muslim Personalities of Students in SDIT Insantama Malang*. Essay. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islam State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Instructor: Dr. H. Sugeng Listyo P., M. Pd

The Islamic education applied in the Islamic education system is not only aimed at transferring religious sciences, but also aims to make the passion and practice of religious teachings run well in the midst of society. Thus, Islamic religious education can give you in the formation of souls and personalities that refers to the understanding of good and true doctrine, referring to rational and philosophical thinking, noble sexual formation and rehabilitating a corrupt moral life. Realizing the importance of religious role for the life of mankind, the internalization of religious values in every personal life becomes a necessity, which is pursued through education in the family, school, and community.

The purpose of the study was first, to describe the internalization process of Islamic religious values through habituation activities in the Sdit Insantama Malang. Second, describe the influence of habituation activities in SDIT Insantama Malang towards the formation of Muslim personalities of learners.

The study used a qualitative, descriptive research approach by taking SDIT's object Insantama Malang. Data collection techniques in three ways: observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. Process of checking data using triangulation.

The results showed that the internalization of Islamic religious values through habituation activities in SDIT Insatama Malang is through habituation activities lined up before entering the class, the habituation of praying and apples on Monday, prayer Dhuha, Bina Syakhsiyah Islam (BSI), Tahfidz Learning, KMB (reading activity) Quran, rest and literacy, recitation method of TES, prayers Dhuhr and fasting Sunnah, eating together on Friday, Praying Ashar congregation, Friday prayers and Fiqh Nisa , Self-development activities (mandatory expressions include: cooking, Farming, swimming). And the chosen expressions are: Tahfidz and Da'i clubs, child writers and journalists Club, child Doctor Club, robotic club, Science club, martial arts. The annual activities in SDIT Insantama: Week Taaruf, Visiting, student Creativity Day, Insantama Market Day, Night Bina Iman and Taqwa, and Ramadan Cocoon. Habituation activities in SDIT Insantama Malang against the formation of Muslim personality learners are respected by his mindset and attitude patterns. And from each of these patterns have been applied through habituation activities in SDIT Insantama Malang.

Keywords: ***Internalization of Islamic Religious Values, Habituation Activities, Muslim Personality***

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مصتخلص البحث

زحليا, ديبي فردا ٢٠٢٠ . . استيعاب القيم الدينية الإسلامية من خلال أنشطة الاعتاز لتشكيل شخصيات إسلامية من الطلاب في المدرسة الابتداءية الاسلامية المكا ملة انسنتاما مالانج . البحث , قسم التربية الأسلامية كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك ابراهيم مالانج. .

مشريف : الدكتور الحاج سوكغ ليستيو فرابوو الماجيستير

إن التعليم الإسلامي المطبق في نظام التعليم الإسلامي لا يهدف فقط إلى نقل العلوم الدينية، بل يهدف أيضاً إلى جعل شغف التعاليم الدينية وممارستها في قلب المجتمع. وهكذا، يمكن للتعليم الديني الإسلامي أن يمنحك في تكوين النفوس والشخصيات التي تشير إلى فهم المذهب الصالح والحقيقي، في إشارة إلى التفكير العقلاني والفلسفي، التكوين الجنسي النبيل وإعادة تأهيل حياة أخلاقية فاسدة. وإدراكاً لأهمية الدور الديني لحياة البشرية، يصبح استيعاب القيم الدينية في كل حياة شخصية ضرورة، يتم السعي إلى تحقيقها من خلال التعليم في الأسرة والمدرسة والمجتمع .

وكان الغرض من الدراسة أولاً، وصف عملية استيعاب القيم الدينية الإسلامية من خلال أنشطة الاعتياد في المدرسة الابتداءية الاسلامية المكا ملة .ثانياً، وصف تأثير أنشطة التعود في المدرسة الابتداءية الاسلامية المكا ملة نحو تكوين شخصيات مسلمة من المتعلمين.

استخدمت الدراسة نهجًا بحثيًا نوعيًا وصفيًا من خلال اتخاذ كائن المدرسة الابتداءية الاسلامية المكا ملة تقنيات جمع البيانات بثلاث طرق: المراقبة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات باستخدام جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، وسحب الاستنتاجات. عملية فحص البيانات باستخدام التثليث .

وأظهرت النتائج أن استيعاب القيم الدينية الإسلامية من خلال أنشطة الاعتياد في المدرسة الابتداءية الاسلامية المكا ملة يتم من خلال أنشطة الاعتياد التي اصطفت قبل دخول الصف، وعادات الصلاة والتفاح يوم الاثنين، والصلاة الصبح، وبينا سياخسية الإسلام، التعلم تحفيظ (نشاط القراءة) القرآن والراحة ومحو الأمية، طريقة تلاوة الاختبارات، صلاة الهوهر والسنة الصيام، تناول الطعام معا ، صلاة جماعة الاسهار ، صلاة الجمعة والفقه نيسا ، أنشطة التنمية الذاتية (تشمل التعبيرات الإلزامية: الطبخ والزراعة والسباحة). والتعبيرات المختارة هي: أندية تاهفيدز، نادي الكتاب والصحفيين للأطفال، نادي أطباء الأطفال، نادي الروبوتية، نادي العلوم، فنون الدفاع عن النفس. الأنشطة السنوية في المدرسة

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الابتداءية الاسلامية المكا ملة انسنتاما مالانجأسبوع تروف، زيارة، يوم الإبداع الطلابي، يوم سوق إنسانتاما، ليلة بينا إيمان وتقوى، ورمضان شرنقة. يتم احترام أنشطة التعود في المدرسة الابتداءية الاسلامية المكا ملة ضد تكوين المتعلمين شخصية مسلم من قبل تفكيره وأنماط الموقف. ومن كل من هذه الأنماط تم تطبيقها من خلال أنشطة التعود في المدرسة الابتداءية الاسلامية المكا ملة مالانغ .

الكلمات الرئيسية: استيعاب القيم الدينية الإسلامية، وأنشطة الاعتياد، والشخصية الإسلامية من خلال الوعي الذاتي والطاعة والأدوات التعليمية والعقاب.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan. Anak didik di dalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup dan pendidikan agama anak didik.[1]

Pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama, dan kemudian bergantung kepada para pendidiknya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri sesuai dengan usia anak dalam pertumbuhannya. Manusia seyogyanya dibimbing dan diarahkan sejak awal pertumbuhan agar kehidupannya berjalan mulus. Bimbingan yang dilakukan sejak dini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupannya di masa dewasa. Semua yang dipelajari anak di waktu kecil mempunyai kesan/ pengaruh yang dalam baginya dan sulit dihilangkan, kalaupun ia ingin menghilangkannya, ia harus melalui proses yang lama. Kesan yang diterima di waktu kecil telah merasuk ke dalam jantung hatinya sehingga telah mendarah daging bagi dirinya.[2]

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Manusia dikarunia Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang

[1] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2004), hlm. 170.
[2] Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 128.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbudaya, dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.[3]

Di era modern ini, begitu pentingnya nilai dalam menjaga keharmonisan dan menyelaraskan pembangunan dan kemajuan pendidikan, maka nilai akhlak harus tetap dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap manusia tanpa terkecuali, peserta didik. Pendidikan didesain sebaik mungkin agar para peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan.[4] Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ajaran agama Islam bisa diajarkan dengan menginternaliaikan nilai-nilai agama Islam terebut salah satunya melalui metode pembiasaan seperti yang terdapat di SDIT Insantama Malang.

Sekolah adalah institusi pendidikan, yaitu tempat dimana pendidikan berlangsung. Pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar atau proses komunikasi edukatif antara guru dan murid. Dilihat dari pandangan sosial, sekolah merupakan institusi sosial yang tidak berdiri sendiri. Sebagai institusi sosial, sekolah berada dalam lingkungan institusi sosial lainnya dalam masyarakat. Sekolah bukanlah tempat yang sterill dari pengaruh luar. Siswa datang dari keluarga, dan masyarakat yang berbeda-beda. Demikian pula guru, karyawan, dan kepala sekolah. Oleh karenanya, sekolah tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Bahkan lebih dari itu, sekolah merupakan gambaran atau miniatur dari masyarakat lingkungannya.[5]

Sebagai institusi sosial, sekolah memiliki peranan dan fungsi tersendiri. Sekolah berperan membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengenal, memahami, dan

[3] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 1.

[4] Abdul Hamid, *"*Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak*".* Jurnal Pendidikan Agama IslamTa'lim. Vol. 14 No. 2, 2016, hal. 196

[5] Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Pontianak: IAIN Pontianak Press), hlm. 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengaktualisasikan pola hidup yang berlaku dalam masyarakat. Orang-orang yang baik ditengah masyarakat merupakan figur yang diidolakan untuk dicontoh siswa. Nilai moral dan etika kesopanan menjadi acuan untuk dapat dilakukan siswa, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Dengan demikian, sekolah pada hakekatnya merupakan institusi yang mewariskan dan melestarikan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat.[6] Seorang pendidik harus menjadi tauladan yang baik untuk peserta didiknya, karena setiap gerak-gerik, tingkah laku, tutur kata maupun perbuatan pendidik akan dicontoh dan ditiru anak didiknya. Seperti para pengajar yang terdapat di SDIT Insantama Malang mereka mendidik para siswa dengan sepenuh jiwa raga dan setulus hati.

Menurut H.M. Arifin Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pengertian pendidikan Islam ini dengan sendirinya merupakan suatu sistem yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Islam mendomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim, baik duniawi maupun ukhrawi.[7]

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.[8]

[6] *Ibid*., hlm. 4.
[7] Abd Haris, Kivah Aha Putra, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Amzah), hlm. 66.
[8] Asmaun Sahlan, op.cit., hlm.29.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan Islam merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan proses dasar (fitrah) manusia yang sudah dibawa sejak lahir, baik yang berupa fitrah agama, fitrah intelek, fitrah sosial, dan lain sebagainya. Menurut Abdurrahman al-Bani tugas pendidikan Islam adalah menjaga dan memelihara fitrah anak didik, mengembangkan dan mempersiapkan segala potensi yang dimiliki, dan mengarahkan fitrah dan potensi tersebut menuju kebaikan dan kesempurnaan serta merealisasikan program tersebut secara bertahap.[9] Pengembangan berbagai potensi tersebut dapat dilakukan dengan melalui kegiatan belajar. Belajar di sini lebih merujuk kepada pengertian umum, baik belajar melalui pendidikan formal maupun nonformal atau informal; baik melalui pendidikan sekolah atau luar sekolah; baik dalam keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Didalam penanaman atau internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik hasilnya akan lebih efektif dan lebih cepat apabila selain melalui pedidikan di sekolah penanaman nilai-nilai agama Islam juga didukung dengan didikan orang tua di rumah serta linkungan keluarganya.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.[10] Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

[9] Abd Haris, Kivah Aha Putra, op.cit., hlm. 67.
[10] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), hlm. 19.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau "hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil." H M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah "membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.[11] Internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di SDIT Insantama Malang menarik untuk diteliti apakah sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam diatas sehingga bukan hanya diterima dan diketahui oleh peserta didik tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, menerangkan bahwa: Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan moral bertujuan untuk mewujudkan karakter peserta didik yang memahami, meyakini, dan menghayati nilai-nilai Islam, serta memiliki komitmen untuk bersikap dan bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut, dalam kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan warga dunia.[12]

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pandangan Freeman But dalam bukunya yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib

[11] *Ibid*., hlm. 20.
[12] Rifqi Amin, P*engembangan Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara,2015), hlm. 16.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai. Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya. Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka nilai-nilai tersebut harus ditanamkan kepada peserta didik melalui lembaga sekolah selain di rumah dan masyarakat.[13]

Pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam, bukan hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu-ilmu agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat memberikan andil dalam pembentukan jiwa dan kepribadian yang mengacu pada pemahaman ajaran yang baik dan benar, mengacu pada pemikiran rasional dan filosofis, pembentukan akhlak yang luhur dan merehabilitasi kehidupan akhlak yang telah rusak.[14]

Tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim. Untuk mewujudkan kepribadian muslim itu sangat sulit. Sesudah terwujudnya kepribadian muslim diperlukan pemeliharaan kestabilan kepribadian muslim tersebut oleh karena itu sebagaimana sabda Rasulullah maka batas terakhir pendidikan Islam yaitu *sampai akhir hayat*.[15] Pada dasarnya manusia itu diberi potensi dasar untuk percaya, mengakui ke-Esaan Tuhan atau dengan kata lain berarti suci, bersih dari syirik. Maka, pendidikan harus berorientasi pula kepada penanaman keimanan (kepercayaan) terhadap Tuhan Yang

[13] Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Pontianak: IAIN Pontianak Press), hlm. 77.

[14] Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 143.

[15] *Ibid*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maha Esa. Sehingga sebagai konsekuensi logis dari pengakuannya, sebagai makhluk yang ber-Tuhan. Maka, dengan memanfaatkan segala potensi yang ada pada manusia (potensi essensi manusia) yang telah dianugerahkan oleh Tuhan kepadanya, maka tiap individu akan selalu berusaha untuk: meningkatkan kualitas pribadinya, meningkatkan hubungan dengan sesamanya, dan meningkatkan pengabdian kepada Tuhannya.[16]

Abuddin Nata memberi gambaran mengenai gejala keruntuhan moral yang terjadi saat ini sudah sangat mengkhawatirkan. Kejujuran, keadilan, kebenaran, kasih sayang, tolong menolong sudah tertutup oleh penyelewengan, penindasan, penipuan, saling merugikan, saling menjegal, terjadinya adu domba, fitnah, mengambil apa yang bukan hak miliknya dengan sesuka hati dan banyak perbuatan maksiat lainnya. Fraenkel menyatakan bahwa nilai adalah sebuah pikiran, ide atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Madyo Ekosusilo mengartikan nilai sebagai suatu keyakinan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih dan menilai tindakan-tindakannya, apakah yang dilakukan bermakna benar atau salah bagi kehidupannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka sudah saatnya pendidikan menekankan penanaman nilai-nilai Islam sebagai karakter setiap anak didik. Salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan perilaku anak agar tetap pada koridor Islam adalah lembaga pendidikan berbasis Islam. Penulis memilih melakukan penelitian di lembaga pendidikan SDIT Insantama Malang karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun berdasarkan kurikulum nasional dengan kurikulum Islam secara terpadu. Sekolah ini memiliki sistem *full day school*. Dimana lembaga tidak hanya mengajarkan pelajaran umum saja, tetapi juga

[16] Abd Aziz, op.cit., hlm. 142.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan tambahan waktu untuk pendalaman keagamaan dan ektrakurikuler siswa atau dalam sekolah tersebut biasa memakai istilah "ekspresi". Jadi siswa SDIT Insantama Malang lebih memiliki banyak waktu di sekolah. Hal ini tentunya untuk kebaikan peserta didik itu sendiri agar menjadi anak yang unggul dalam prestasi namun tetap memiliki budi pekerti yang baik serta agamis. Internalisasi nilai-nilai agama Islam di SDIT Insantama Malang ditanamkan melalui kegiatan- kegiatan pembiasaan selain itu juga didukung dengan seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari masuk sampai pulang yang semuanya terkandung nilai-nilai agama Islam, sehingga hal ini menarik untuk diteliti dengan adanya Internalisasi nilai-nilai agama Islam yang kental di SDIT Insantama Malang bagaimakah prosesnya dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik di SDIT Insantama Malang.

Jenjang sekolah dasar merupakan pendidikan yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kedalam jiwa anak, supaya kelak anak-anak bisa hidup sesuai dengan apa yang dikehendaki sesuai ajaran agama serta menjadi umat beragama yang memiliki rambu-rambu tertentu sebagai batasan dalam kehidupannya. Anak yang diajarkan pendidikan keagamaan sejak dini, maka anak tersebut akan memiliki pandangan yang jelas mengenai hal yang benar dan salah. Dengan demikian, anak bisa menentukan sikapnya dengan mudah dalam menghadapi berbagai hal dalam kehidupannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Bagaimana Konsep Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang?
2. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agma Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang?
3. Apa Saja Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian tersebut maka peneliti bertujuan untuk mengetahui:

1. Konsep Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang.
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agma Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agma Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru dan komponen pendidikan di Sekolah. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah serta sebagai syarat menyelesaikan program sarjana.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Bagi para akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

c. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai agama islam untuk membentuk kepribadian muslim.

2. Manfaat Praktis

a. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membentuk kepribadian muslim.

b. Bagi peneliti, dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang luas dalam penelitian dan mengaplikasikannya sesuai dengan dunia pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah kajian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui perbandingan penelitian dengan beberapa hasil penelitian terdahulu sehingga diketahui persamaan dan perbedaannya. Diantara hasil penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Joko Prasetyo Hadi. 2016. Skripsi. "Internalisasi Nlai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan berharap bisa dijadikan sebuah solusi dalam pembentukan karakter. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Cara langsung bisa menggunakan beberapa cara diantaranya pembiasaan, keteladanan, pengawasan sampai pemberian sanksi. Sedangkan cara tidak langsung melalui pemberian pengetahuan kegamaan di kelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaely Ustadzah. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Internalisasi nilai-nilai Agama Islam melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan internalisasi nilai-nilai agama islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purwokerto sangat membantu pengasuh dalam membina mental anak-anak panti.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Khumairah Din Syifa. 2017. Skripsi. "Internalisasi Nlai-Nilai Islam Integratif Terhadap Peserta Didik di SD Al-Irsyad 01 Cilacap." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam Integratif yang dilakukan terhadap Peserta Didik di SD Al-Irsyad 01 Cilacap. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai islam integratif terhadap peserta didik dilakukan melalui setiap kegiatannya mulai dari proses kurikuler dan ekstrakurikuler dengan tiga langkah internalisasi nilai yakni transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Penelitian yang dilakukan oleh Priliansyah Ma'ruf Nur. 2017. Skripsi. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler rohaniyah Islam untuk pembentukan kepribadian muslim siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama islam yang di hayati SMAN 1 banjarnegara untuk membentuk pribadi muslim siswa dilaksanakan melalui strategi tersendiri yang meliputi metode, pendekatan, dan materi Rohaniah Islam. Metode keorganisasian, metode teladan, kajian dan pelatihan, pembiasaan, kegiatan sosial, diskusi dan tanya jawab. Pendekatan individual dan kelompok. Materi menutup aurat, berkepribadian yang baik, menjalankan ibadah wajib, nasihat dalam kebaikan, mau memperbaiki diri dan orang lain (*muhasabah*), pengembangan potensi untuk kemaslahatan umum yaitu pengembangan *softskill*, misalnya: kultum, pidato, tilawah, dan berbagai keterampilan kewirausahaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Lina Nawarni. 2018. Skripsi. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Kelas V di MI NW Kebon Dalem Desa Kotaraja Kec. Sikur Lombok Timur Tahun pelajaran 2017-2018." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa dan untuk mengetahui hasil dari proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa kelas V di MI NW Kebon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalem. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan ketaatan ibadah ini menggunakan empat kegiatan yaitu melalui kegiatan hafalan, kegiatan shalat berjamaah, kegiatan diniyah dan kegiatan ceramah pagi.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll,penerbit, dan tahun)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Joko Prasetyo Hadi, Internalisasi Nlai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang, 2016.	• Jenis Penelitian Kualitatif • Variabel utama meneliti tentang Internalisasi Nlai-Nilai Agama Islam	• Meneliti mengenai Pembentukn Karakter Siswa melalui Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan • Tempat Penelitian • Tahun Penelitian	Fokus penelitian ini mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang, dengan menggunakan jenis penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				kualitatif pendekatan deskriptif.
2.	Nurlaely Ustadzah,Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.	• Jenis Penelitian Kualitatif • Variabel utama meneliti tentang Internalisasi Nlai-Nilai Agama Islam	• Meneliti mengenai Pembinaan Mental melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan • Tempat Penelitian • Tahun Penelitian	
3.	Khumairah Din Syifa, Internalisasi Nlai-Nilai Islam Integratif Terhadap Peserta Didik di SD Al-Irsyad 01 Cilacap, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.	• Jenis Penelitian Kualitatif • Variabel utama meneliti tentang Internalisasi Nlai-Nilai Islam	• Meneliti mengenai Internalisasi Nlai-Nilai Islam Integratif • Tempat Penelitian • Tahun Penelitian	
4.	Priliansyah Ma'ruf Nur, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	• Jenis Penelitian Kualitatif	• Meneliti mengenai Internalisasi	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara, Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.	• Variabel meneliti Pembentukan Kepribadian Muslim	Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakuri-kuler Rohaniah Islam • Tempat Penelitian • Tahun Penelitian	
5.	Baiq Lina Nawarni, Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Kelas V di MI NW Kebon Dalem Desa Kotaraja Kec. Sikur Lombok Timur Tahun pelajaran 2017-2018, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaityah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2018.	• Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif • Variabel utama meneliti tentang Internalisasi Nlai-Nilai Keislaman	• Meneliti mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan • Tempat Penelitian • Tahun Penelitian	

Dari paparan data di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian pada skripsi-skripsi sebelumnya adalah pada tempat, fokus penelitian yang dikaji peneliti proses internalisasi nilai-nilai agama Islam, yaitu pada skripsi ini membahas tentang pembentukan kepribadian muslim peserta didik melalui kegiatan pembiasaan di SDIT Insantama Malang. Sehingga jelas letak perbedaannya adalah pada subjek yang diteliti yang tentunya jelas berbeda pula hasil dari internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif bersifat deskriptif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa dalam penelitian yang penulis lakukan tidak terdapat unsur plagiasi.

F. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya mengenai definisi istilah. Hal ini diperlukan agar tidak terjadinya kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pokok pembahasan.

1. Internalisasi Nilai adalah proses menanamkan suatu nilai, membina seseorang agar menghayati suatu nilai tersebut hingga suatu nilai dapat menyatu dengan kepribadian seseorang untuk kemudian dipalikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Agama Islam merupakan agama yang diridhoi Allah, yang paling benar dan sempurna serta agama yang membawa rahmat bagi semesta alam. Islam merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir pilihan-Nya. Didalamnya terdapat aturan dan hukum yang dapat dijadikan sebagai petunjuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan pedoman hidup bagi seluruh umat agar selamat dan bahagia di dunia sampai akhirat.

3. Kegiatan Pembiasaan adalah kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di sekolah diluar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap hari hingga membuat peserta didik terbiasa melakukannya.
4. Kepribadian Muslim merupakan serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Quran dan as-Sunnah.[17] Orang yang berkepribadian muslim maka dia selalu berusaha untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
5. Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.[18] Peserta didik merupakan "Raw Material" (bahan mentah)[19], seseorang yang menerima proses internalisasi nilai-nilai agama Islam, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat keberhasilan sebuah proses.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan proposal ini adalah :

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami penelitian ini. Bab ini dibagi menjadi tujuh bagian yaitu: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

[17] Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 82.
[18] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001),hlm. 23.
[19] Agustina, *Perkembangan Peserta Didik,* (Yogyakarta: deepublish, 2018), hlm. 13.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan tentang kajian teori yang berisi landasan teori dan kerangka berfikir yang meliputi pengertian internalisasi, pengertian nilai, pengertian agama Islam, ruang lingkup ajaran agama Islam, pengertian kepribadian, pembentukan kepribadian muslim

BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data

Pada bab ini akan dibagi menjadi dua pembahasan yaitu, paparan data dan temuan penelitian. Paparan data berisi deskripsi singkat mengenai objek penelitian dan paparan hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai BAB II dan menggunakan metode sesuai pada BAB III.

Sedangkan temuan penelitian berisi tentang pola seerhana dari pemaparan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI

Merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam

a. Pengertian Internalisasi

Menurut Mulyasa, internalisasi yaitu usaha untuk menghayati, memperdalam makna mengenai suatu nilai, supaya nilai tersebut dapat tumbuh dalam siri setiap peserta didik, dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam tersebut dilakukan melalui teknik-teknik agar internalisasi dapat berhasil , teknik tersebut diantaranya, peneladanan, yang kedua pembiasaan, yang ketiga penegakan aturan, dan keempat pemotivasian.[20] Internalisasi merupakan sebuah proses menanamkan suatu nilai secara menyeluruh ke dalam hati peserta didik[21], hingga nilai tersebut membekas ke dalam ruh serta jiwanya untuk menjadi pijakan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sesuai tuntunan agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat terjadi jika peserta didik memahami dengan sadar ajaran-ajaran agama Islam secara keseluruhan yang benar sesuai tuntunan syariat Islam . Kemudian nilai tersebut bukan hanya dipahami tetapi peserta didik dapat mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan yang dia pahami tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Seperti yang disebutkan Mulyasa diatas dalam proses internalisasi agama Islam ada teknik supaya internalisasi dapat menuai keberhasilan.

[20] Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa", Edureligia, Vol. 01 No. 01, 2017,hlm.3.

[21] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 10.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Teknik tersebut salah satunya yaitu bisa melalui pembinaan. Tujuan teknik pembinaan adalah supaya peserta didik dapat menghayati secara mendalam suatu nilai untuk kemudian peserta didik dapat memahami nilai tersebut. Hingga nilai tersebut dapat menjadi bagian dari dirinya, dan membekas menjadi karakternya untuk menentukan sikap dan bertingkah laku baik bertindak maupun dalam mengambil keputusan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan internalisasi adalah suatu proses menanamkan suatu nilai kedalam diri peserta didik untuk membentuk pola pikirnya (aqliyah), dan pola sikapnya (nafsiyah) yang dilakukan dengan beberapa teknik seperti pembinaan, bisa juga melalui proses bimbingan dan sebagainya agar peserta didik dapat menguasai secara mendalam suatu nilai tersebut sesuai dengan standar yang diharapkan oleh sekolah.[22]

a) Metode Internalisasi

Dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam ada tiga tahapan. Tahap pertama adalah tahu atau mengetahui (*knowing),* tahap kedua yaitu *doing*, tahap ketiga yaitu *being*.[23]

Contoh tahapan tersebut misalnya dalam pelajaran shalat yaitu sebagai berikut:

1. Tahu, mengetahui (*knowing*).

Pada tahap ini peserta didik mengetahui tentang konsep sholat, yaitu apa itu pengertian sholat baik secara bahasa maupun

[22] Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa", Edureligia, Vol. 01 No. 01, 2017,hlm.3.

[23] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 224.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara istilah, tahu apa saja sunnah, wajib, rukun dalam shlolat, kemudian hal-hal yang membatalkan sholat, yang dimakruhkan, dan yang disunnahkan sebelum melaksanakan sholat. Untuk menguji seberapa tingkat kepahaman peserta didik mengenai konsep sholat tadi maka guru kemudian mengadakan ulangan harian agar hasilnya dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran aspek mengetahui bisa tercapai.

2. Peserta didik dapat melaksanakan atau mengerjakan apa yang telah diketahuinya (doing).

   Setelah peserta didik mengetahui konsep sholat yang telah dijelaskan dalam poin satu di atas kemudian peserta didik harus dapat mempraktikan sholat sesuai dengan konsep yang telah dia ketahui tersebut. Pembelajarn di kelas dapat dilakukan dengan metode demonstrasi atau metode praktik.

3. Murid menjadi orang seperti yang ia ketahui itu.

   Setelah peserta didik mengetahui tentang konsep sholat kemudian dapat mempraktikannya di sekolah, hal selanjutnya poin yang terpenting yaitu teori yang telah dia ketahui tersebut bisa menjadi bagian dari dirinya. Sehingga ketika adzan berkumandang dia bergegas untuk segera melaksanakan sholat berdasarkan konsep yang telah dia pelajarai di sekolah. Ketika sholat telah menjadi bagian dari dirinya maka tanpa disuruh oleh siapapun dia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

telah memahami bahwa sholat bukan hanya kewajiban namun juga kebutuhan bagi setiap umat muslim.

b. Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam

1) Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, keyakinan seseorang yang dia yakini mengenai sesuatu hal. [24]

Nilai adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang, dimana orang tersebut akan melakukan suatu hal sesuai keyakinan yang diyakininya tersebut.[25] Menurut Gordon Allport, beliau adalah ahli psikolog kepribadian. Menurut Allport tingkatan nilai berada di wilayah psikologis yaitu keyakinan, dan keyakinan adalah tingakatan paling tinggi dimana keyakinan membawahi wilayah psikologis seperti keinginan, hasrat, kebutuhan, sikap, dan motif. Sehingga nilai benar atau salah, baik atau buruk, indah dan tidak indah merupakan hasil dari suatu proses psikologis di atas. Jadi nilai tersebut di atas adalah nilai yang diyakini oleh seseorang berdasarkan keyakinannya, sehingga membuat orang tersebut bertingkah laku sesuai keyakinan yang dia anggap benar.

2) Pengertian Agama Islam

Kata "agama" atau *din* secara bahasa berarti menguasai, menunjukkan, patuh, balasan, atau kebiasaan.[26]

---

[24] Nashihin, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia", Jurnal Ummul Qura Vol V, No. 1, Maret 2015,hlm.2.

[25] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta CV,2004),hlm.9.

[26] Imam Syafi'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi: disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah/Imam Syafi'i (dkk)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Agama tersusun dari kata “a” yang memiliki arti tidak, dan kata “gama” yang memiliki arti “kacau” . Jadi agama memiliki pengertian tnidak kacau. Dalam bahasa Inggris disebut “religion” yang memilik asrti suatu kepercayaan.[27]

Demikian menjadi jelas bahwa kata agama bukan berasal dari bahasa arab tetapi dari bahasa Sanskerta. Karena penjelasan kata agama tidak mungkin dibahas berdasarkan ayat-ayat Alquran yang diwahyukan Allah dalam bahasa arab.[28]

Jadi seseorang yang beragama maka ia akan terarah dalam menjalani hidupnya karena di dalam agama terdapat sitem kepercayaan, aturan, dan juga pedoman hidup yaitu kitab suci sebagai panduan agar seseorang dapat menjalani kehidupan yang bahagia.

Setelah mengetahui pengertian agama berikut akan didefinisikan pengertian Islam. Islam hadir dengan menyuguhkan tata nilai yang bersifat plural dan inklusif yang merambah ke dalam semua ranah kehidupan.[29]

Menurut ilmu bahasa (etimologi), Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *salima* yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama, yuslimu, islaman,* yang berarti memeliharakan dalam keadaan selamat sentosa”, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian Islam

[27] Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 13.

[28] Muhammad Alim, op.cit., hlm.30.

[29] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. xii.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT.

Berdasarkan arti harfiah islam seakar dengan kata *al salam*; berarti menyerahkan diri, kepasrahan, ketundukan, dan kepatuhan; *al-silm* dan *al-salm*; berarti damai dan aman; dan *al salm* dan *al salamah*; berarti bersih dan selamat dari cacat, baik lahir maupun batin. Orang yang berislam (muslim) adalah orang menyerah, tunduk, patuh dalam, melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.[30] Jadi pengertian Islam baik secara bahasa maupun Istilah memiliki inti yang sama yaitu keselamatan. Islam adalah jalan menuju keselamatan. Orang yang memeluk Islam bisa selamat apabila dia tunduk patuh dan taat dalam menjalankan segala yang diperintahkan Tuhan serta menjauhi segala yang dilara olehNya. Dengan begitu maka orang tersebut akan selalu menjalani kehidupan agar senantiasa mendapatkan ridho Tuhannya.jika Tuhan telah ridho kepada orang tersebut maka dia akan mendapat ketentraman hati serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Kata islam secara bahasa berasal dari kata "*aslama*" yang memiliki arti berserah diri, patuh, tunduk,. Islam merupakan nama dari suatu agama wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk kemudian disampaikan kepada manusia. Ajaran agama Islam berisi ajaran Allah SWT

[30] Abdul Mujib, op.cit.,, hlm. xii.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang berisikan hablumminallah dan hablumminannas, serta hablumminal alam Pada dasarnya agama Islam mengajarkan tiga ranah seperti berikut[31]:

a. Akidah atau keimanan yang intinya adalah tauhid (mengesakan Allah SWT)
b. Syar'iyah yang berisi aturan-aturan yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah.
c. Akhlak yang berkaitan dengan kepribadian seorang Muslim yang berperilaku baik dan mulia atau *akhlak karimah*.

Jadi Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh sesuai syariat Islam kepada diri peserta didik untuk kemudian nilai tersebut dapat dipahami dan diyakini sehingga nilai tersebut dapat membekas kedalam hati dan jiwa peserta didik untuk kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik

a) Pengertian Kepribadian Muslim

Kepribadian pokok katanya adalah "pribadi"; sedang awalan "ke" dan akhiran "an" yang berkombinasi dalam kata itu, menunjukkan pengertian abstrak. Pribadi berarti "diri sendiri", atau "perseorangan."[32]

Dalam kamus, kata pribadi berasal dari bahasa Kawi (Jawa Kuno); kadang-kadang digunakan dengan istilah Kromo Inggil pada diri, tiap-tiapnya untuk diri, atau masing-masing untuk diri sendiri. Selain berarti diri sendiri, juga berarti

[31] Imam Syafi'i, op,cit., hlm. 33.
[32] Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2011), hlm. 29.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"sekali", seperti: "aku dewek", artinya "aku sendiri"; tetapi ada juga orang berkata: "ssing gede dewek", yang berarti ini besar sekali".[33]

Menurut Allport kepribadian adalah susunan yang dinamis di dalan sistem psikofisik (jasmani-ruhani) seseorang (individu) yang menentukan perilaku dan pola pikir seseorang. [34] Setiap orang memiliki kepribadian masing-masing yang berbeda, dan kepribadian seseorang terbentuk melalui faktor bawaan serta lingkungan yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu setiap orang memiliki corak khusus kepribadiannya masing-masing.

Dalam bahasa Belanda "kepribadian" diistilahkan dengan kata "Personlijiheid", dan dalam bahasa Inggris disebut "Personality" yang berarti:

- Kumpulan kualitas jasmani, rohani dan susila, yang membedakan seseorang dengan orang lain. Seperti yang sudah penulis jelaskan diatas bahwa setiap pribadi manusia meiliki corak kepribadian masing-masing yang berbeda.
- Pribadi yang terkenal seperti kepribadian Muhammad Saw., Plato, Mahatma Gandhi, dan lain sebagainya.
- Wujud sebagai pribadi. Karena kepribadian terbentuk berasarakan faktor bawaan sejak lahir serta lingkungan tempat individu tersebut tinggal mka maisng-maisng individu akan memiliki ciri khusu masing-masing sebagai bentuk kepribadiannya yang unik.

Dalam "personality" kalau dilihat akar katanya, maka "person" berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu "pros" + "oopon" (dimuka).[35]

[33] Muhammad As Said, op.cit., hlm. 29.
[34] Abd. Haris, Kivah Aha Putra, op.cit., hlm. 99.
[35] Muhammad As Said.*op.cit.,* hlm 29-30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Ahmad D. Marimba, kepribadian itu meliputi kwalitet keseluruhan dari seseorang. Jadi kperibadian adalah kualitas atau kuantitas diri dari seseorang. Dan kualitas atau kuantitas yang ada dalam dirinya tersebut bisa terlihat dari cara seseorang tersebut bertingkah laku, mgengambil keputusan, berbuat, berpkir, berpendpat, bersikap, menyalurkan minat, filsafat hidup, serta kepercayannya. Jadi kepribadian seseorang memiliki *skupi (ruang batas)* yang lebih luas daripada sekadar karakter ataupun temperamen yang ada dalam diri seorang manusia.[36]

Kepribadian adalah hasil dari suatu proses sepanjang hidup. Kepribadian bukan terjadi dengan serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang.[37] Membentuk kepribadian seseorang tidak bisa secara serta merta. Kepribadian seseorang dapat dibentuk sejak dalam usia kandungan bahkan, maka dari itu dalam agama Islam dibahas lengkap tatacara dan tuntunan dalam menjalani setiap hal dalam kehidupan ini termasuk ketika akan berhubungan suami istri demi mendaptakan keturunan yang sholih sholihah. Ketika dalam usia kandungan, dan ketika lahir ke dunia, dia mendapat kasih sayang, bimbingan hati dan jiwanya untuk selalu ditanamkan nilai-nilai keislaman serta di lingkungannya juga demikian baik di rumah maupun di sekolah maka hal tersebut akan membuat individu tumbuh dengan selalu berpedoman pada nilai-nilai Islam.

Kepribadian itu adalah hasil dari sutau proses kehidupan yang dijalani seseorang. Oleh karena proses yang dialami tiap orang berbeda-beda, maka kepribadian tiap-tiap individu pun berbeda-beda. Tak ada kepribadian yang sama antara dua orang individu, meskipun saudara kembar yang berasal dari satu sel

[36] Abd. Haris, Kivah Aha Putra, op.cit., hlm. 99.
[37] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam,*(Jakarta: Bumi Aksara,2004), hlm.186.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

telur sekalipun.[38] Kepribadian seseorang bisa berbeda karena kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor bawaannya sejak lahir serta faktor linglungan dimana ia tinggal dididik dan mendapatkan ajaran agama Islam.

Seseorang yang Islam disebut "muslim". Muslim adalah bentuk *isim fa'il* dari: *aslama, yuslimu,islaman.* Seorang muslim, adalah orang atau seseorang yang menyerahkan dirinya secara sungguh-sungguh kepada Allah. Pengertian ini dapat kita rujuk pada Al-Qura'an, misalnya surat Al-An'am ayat 79:

اِنِّيْ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمٰوٰتِ وَا لْاَ رْضَ حَنِيْفًا وَّمَآ اَنَآ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ۚ

Dan, dalam surat Al-An'am ayat 162 dan 163:

قُلْ اِنَّ صَلَا تِيْ وَنُسُكِيْ وَ مَحْيَايَ وَمَمَا تِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۙ
لَا شَرِيْكَ لَهٗ ۚ وَبِذٰلِكَ اُمِرْتُ وَاَ نَآ اَوَّلُ الْمُسْلِمِيْنَ

Kemudian, "orang yang menyerahkan diri kepada Allah" yang diberikan jalan dan diakui-Nya sebagai pribadi yang tidak mempunyai rasa takut dan gentar dalam arti yang berlebihan sebagai orang "muslim" dan "muhsin", dinyatakan dalam surat Al-Baqarah ayat 112 sebagai berikut:

بَلٰى مَنْ اَسْلَمَ وَجْهَهٗ لِلّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهٗۤ اَجْرُهٗ عِنْدَ رَبِّهٖ ۖ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ

Menurut Bachtiar Surin, "muhsin" adalah dalam arti "ikhlas". Jadi, menurut beliau, kata muhsin dalam ayat tersebut, adalah: "Sebenarnya barang siapa yang menyerahkan diri pada Allah, disamping ikhlas pula dalam amalnya, maka untuknya pahala di sisi Tuhannya dan mereka tidak merasa ketakutan dan duka cita.[39]

[38] *Ibid*., hlm.187.
[39] Muhammad As Said. op.cit., hlm.31.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari beberapa penggalan ayat dalam Al-Qur'an di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa "wujud pribadi muslim"yaitu: Manusia yang mengabdikan dirinya kepada Allah, tunduk dan patuh serta ikhlas dalam amal perbuatannya, karena iman kepada-Nya. Pola seseorang yang beriman kepada Tuhan, selain berbuat kebajikan yang diperintahkan-Nya serta ikhlas dalam aktivitasnya, adalah dalam bentuk keselarasan dan keterpaduan antara faktor-faktor: "iman", "islam", dan "ihsan". Jadi seseorang yang berkepribadian muslim dia akan menjadi orang yang bertakwa, dia akan selalu taat menjalankan segala perintah Allah dan takut untuk menjalankan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Dia kan menjalani hidup agar selalu mendapat naungan rohmat serta keridhoan Allah agar tenang hidupnya tentram hatinya mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Jadi dapat diambil pengertian kepribadian muslim adalah kepribadian seseorang yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Sesuai pa yang telah diperintahkan dan dilarang oleh Allah dalm Al-Quran. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang patuh dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.[40] Kepribadian muslim merupakan ciri-ciri khas pada seorang manusia yang beragama Islam yang merupakan hasil dari proses pendidikan Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang berkepribadian baik.[41]

b) Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim

Kepribadian seseorang itu dipengaruhi oleh dua faktor. *Pertama*, faktor pembawaan, yaitu potensi yang dibawa seseorang sejak lahir, baik dalam bentuk

[40] Abd. Haris, Kivah Aha Putra, op.cit., hlm. 99.
[41] *Ibid*., hlm. 98.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

fisik maupun non fisik. *Kedua*, faktor lingkungan, yaitu segala sesuatu di luar potensi yang dibawa sejak lahir. Seperti bagaimana orang tua mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama Islam serta lingkungan rumah tempat tinggal peserta didik serta tempat dimana dia mendapat ajaran agama di sekolah juga berpengaruh.

Menurut Marcel A. Boesard, ada (3) aspek pokok yang memberi corak khusus bagi kepribadian seseorang.

1. Adanya wahyu Tuhan yang memberi ketetapan kewajiban-kewajiban pokok yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim, mencakup seluruh lapangan hidupnya, baik yang terkait dengan tugas-tugas terhadap Tuhan, maupun tugas-tugas terhadap masyarakat. Ajaran kewajiban ini menjadikan seorang muslim siap sedia untuk berprestasi dan beramal saleh bahkan bersedia untuk mengorbankan jiwa demi terlaksananya ajaran agamanya.
2. Praktik ibadah yang harus dilaksanakan dengan aturan-aturan yang pasti dan teliti. Hal ini akan mendorong setiap muslim untuk memperkuat rasa solidaritas kelompok dengan sesamanya secara terorganisir.
3. Konsep Alquran tentang alam yang menggambarkan penciptaan manusia secara harmonis dan seimbang di bawah perlindungan Tuhan. Ajaran ini mengukuhkan konstruksi kelompok.[42]

Dengan demikian, jelas bahwa kepribadian muslim itu dipengaruhi oleh faktor dasar (potensi) manusia dan faktor ajar (lingkungan) yang melingkupinya, terutama ajaran agamanya.

[42] *Ibid*., hlm. 100-101.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain beberapa hal di atas pembentukan kepribadian muslim juga dipengaruhi oleh pola pikir da pola sikapnya sebagaimana yang ditulis Mukhammad Yusuf.

1. Aqliyah (pola pikir), merupakan cara yang digunakan seseorang untuk memikirkan sesuatu. Hal inilah yang nanti-nya akan mengantarkan individu untuk mengambil suatu keputusan. Pola pikir yang ada, juga akan memengaruhi bagaimana ia bisa menetapkan suatu tujuan yang akan dicapai individu tadi.[43]

   Peran akal dalam hal ini, sangat menentukan bagaimana pola pikir itu bisa terbangun. Tidak sampai di situ, akal jugalah yang akan mengarahkan akidah tertentu, sehingga dapat terwujud dari keputusan yang diambil terhadap suatu perkara. Artinya, jika seseorang memikirkan sesuatu untuk mengelu-arkan keputusan terhadap suatu perkara atau peristiwa dengan bersandar pada akidah Islam. Maka, pasti orang tersebut ‘aqliah-nya merupakan ‘aqliyah Islamiyah (pola pikir Islam). Sederhananya jika seseorang memutuskan suatu perkara, misalnya perkara interaksi antara sesama manusia. Kemudia ia mengaitkan interaksi tersebut dengan bersandar pada hukum Islam, (Wajib, Haram, Sunah, Makruh, dan Mubah), maka bisa dipastikan orang tersebut memiliki ‘aqli-yah Islamiyah, begitu pun sebaliknya.[44]

   Ini menunjukkan, bahwa adanya pola pikir ('aqliyah), pada diri seseorang akan memengaruhi bagaimana pembentukan kepribadian orang tersebut. Namun, jika ‘aqliyah-nya saja yang terpenuhi, maka tidaklah cukup. Sebab

[43] Mukhammad Yusuf, Lihatlah Aku Menjadi Pribadi Muslim Sempurna, (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm.97.
[44] *Ibid*.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

‘aqliyah (pola pikir) yang ada, tidak cukup kuat untuk membentuk satu kepribadian yang utuh di bawah ketentuan Islam. [45]

2. Peran Nafsiyah(Pola Sikap)

Nafsiyah (pola sikap) adalah salah satu komponen mendasar yang digunakan untuk membentuk kepribadian yang sempurna. Kepribadian yang dimaksud tentu adalah kepribadian Islam (Syakhshiyah Islamiyah). Nafsiyah (pola sikap) adalah perwujudan yang digunakan oleh seseorang dalam memenuhi tuntutan Gharizah (naluri), dan Hajat al-Udhawiyah (kebutuhan jasmani), yang ada dalam dirinya. Dan ini wajar pada setiap manusia. Hal ini, tentu akan disesuaikan dengan apa yang diinginkan dan diyakini orang tersebut. Secara umum Gharizah (naluri), yang ada pada diri setiap manusia, terbagi atas tiga yaitu, Gharizah Baqa' (naluri mempertahankan diri), Gharizah Tadayyun (naluri untuk memeluk atau mengimani adanya Allah), Gharizah Nau' (naluri untuk melestarikan keturunan). Ketiga hal ini, dipengaruhi akibat adanya dorongan yang ada di luar tubuh. Contoh rasa suka atau cinta yang tumbuh akibat melihat lawan jenis, boleh jadi karena amalannya, sikap, tingkah laku atau bentuk fisik tubuh yang dimilikinya. Sehingga, rasa cinta yang ada tumbuh pada diri hati orang tersebut. Maka naluri ini disebut, naluri melestarikan jenis (Gharizah Nau'). Peran nafsiyah, sama dengan peran ‘aqliyah. Jika ‘aqliyah membutuhkan akidah Islam sehingga bisa membentuk fondasi dasar untuk membangun kepribadian Islam

Jika seorang muslim, memperhatikan dengan jelas setiap tingkah lakunya, maka dapat disimpulkan secara sederhana. Jika pemenuhan naluri dan

[45] *Ibid*.,hlm.98.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebutuhan jasmani yang ada dalam diri seorang muslim dilakukan dengan sempurna sesuai dengan tuntunan akidah Islam, maka sudah pasti orang tersebut memiliki nafsiyah, yang disebut nafsiyah islamiyah (pola sikap yang Islami). Demikian sebaliknya. Singkatnya, seorang muslim akan terbentuk keyakinan yang sesuai syariat Islam berupa 'aqliyah dan nafsiyah yang bercorak Islam. Landasan inilah yang membuat 'aqliyah dan nafsiyah akan sama. Sehingga Syakhshiyah (kepribadian) yang nantinya akan terbentuk memiliki ciri yang khas dan unik. Sebab, memiliki landasan tersendiri. Berbeda dengan yang lain. Dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk kepribadian Islam, tidak cukup jika hanya memiliki 'aqliyah (pola pikir) tapi juga harus diseimbangkan dengan pola sikapnya (nafsiyah)

Perpaduan antara aqliyah dan nafsiyah inilah yang nantinya akan membentuk pribadi muslim yang utuh. Sempurna dengan Islam dan kokoh dengan landasan akidah Islam, tempat ia kemudian berpijak. Sehingga, tidak bisa jika hanya memilih dari keduanya. Misalnya, cukup hanya mengasah dan mengembangkan aqliyah islamiyah dalam diri. Namun,nafsiyah-nya tidak. Atau sebaliknya. Dengan kata lain, kepribadian Islam (Syakhshiyah Islamiyah), tidak akan bisa berjalan dengan lurus, sesuai dengan yang diinginkan oleh Islam, kecuali jika aqliyah-nya adalah aqliyah Islamiyah, di mana ia mengetahui hukum-hukum Islam karena memang membutuhkannya, juga menambah pemahamannya tentang syariat Islam, sebagai landasannya dalam berpikir. Apabila perilakunya selalu berdasarkan syriat Islam, karena didsari dengan pola pikir Islami maka ia tidak hanya mengetahuinya secara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

teori, namun mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga orang yang berkepribadian muslim maka dia akan memiliki akhlak atau hubungan yang baik antara dia dengan Tuhan, antara sesama manusia, dan alam.[46]

Jika seorang muslim memiliki aqliyah dan nafsiyah yang telah terikat dengan syariat Islam. Berarti ia telah memiliki kepribadian khas yaitu kepribadian Islam (Syakhshiyah Islamiyah)

c) Proses Pembentukan Kepribadian

Kepribadian tidak dapat dibentuk hanya dalam waktu sekejap, tetapi memerlukan proses dalam waktu yang relatif panjang dan berangsur-angsur.ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan memperhatikan semua aspek-aspek dan tenaga kepribadian, sehingga pembentukan kepribadian bisa berhasil dengan baik dan berwujud kepribadian yang mempunyai keseimbangan atau kepribadian yang harmonis. Kepribadian harmonis adalah kepribadian yang aspek-aspek dan tenaga- tenaga kepribadian bekerja seimbang sesuai dengan kebutuhan.

Proses pembentukan kepribadian pada umunya dan kepribadian muslim pada khususnya harus dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut[47]:

1. Proses Pembiasaan

Pembiasaan (habituasi) ini dilakukan untuk melatih keterampilan aspek-aspek jasmaniah yang berkaitan dengan kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, misalnya pembiasaan shalat lima waktu yang dapat dikontrol, baik gerakan-gerakan maupun bacan-bacaan yang dilakukan. Dengan pembiasaan,

[46] *Ibid*.,hlm.98.
[47] *Ibid*., hlm. 105.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan diperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, misalnya anak akan melakukan shalat dengan gerakan dan bacaan yang benar. Jadi, tujuan utama dari pembiasaan ini adalah menanamkan kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai dengan baik.

Dalam rangka pembiasaan, diperlukan alat-alat yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian .

a. Alat-alat langsung, yaitu alat-alat yang segaris dan searah dengan maksud pembentukan, misalnya teladan, anjuran, perintah, latihan-latihan, hadiah-hadiah kompetensi, kooperasi, dan lain sebagainya.
b. Alat-alat tidak langsung, bersifat mencegah dan menekan (represi) hal-hal yang akan merugikan maksud pembentukan, misalnya koreksi dan pengawasan, larangan-larangan, hukuman, dan lain sebagainya.

Pembiasaan ini dilakukan pada masa anak-anak (usianol sampai dua tahun), masa kanak-kanak (usia dua sampai tujuh tahun), separuh masa sekolah (usia tujuh sampai tiga belas tahun), dan seterusnya. Pada masa anak-anak dan kanak-kanak dibiasakan untuk hidup teratur dan senang pada kebersihan, sedangkan masa sekolah (intelek) sudah dapat dibiasakan untuk shalat dan berpuasa.

2. Pembentukan Pengertian, Sikap, dan Minat

Pemberian pengertian, sikap, dan minat merpakan kelanjutan dari pembiasan dan sebagian sudah dikenalkan pada tahp pertama, yaitu tahap pembiasaan. Ketika peserta diajarkan pengertian mengenai suatu nilai dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai tersebut dibentuk setiap hari melalui kegiatan pembiasaan, maka peserta didik akan terbiasa mengerjakan sesuatu yang telah dipahaminya tersebut. Dalam pembentukan pengertian ini pendidik sebaiknya menanamkan dasar-dasar akidah keislaman kesusilaan. Misalnya, rukun iman dan rukun Islam harus diajarkan dengan pengertian dan pemahaman, dengan menggunakan tenaga kejiwaan.

Dengan pembentukan pengertian, sikap, dan minat akan diperoleh hal-hal sebagai berikut:

a. Pengertian-pengertian tentang pokok-pokok pembinaan dalam amalan jiwa serta sangkut pautnya dengan amalan jasmaniah; pengertian ini eliputi pula nilai-nilai kesusilaan, tentang apa yang baik dan jahat.
b. Kecintaan kepada kebaikan dan kebencian terhadap kejahatan,sehingga akan didapatkan sesuatu yang bisa mendorong untuk mengerjakan amalan yang baik dan meninggalkan amalan yang jahat.
c. Rasa berkepentingan dalam soal-soal pelaksanaan kebaikan dan memperbesar minat kepada hal-hal yang baik, dan selanjutnya minat itu dapat mendorong pelaksaan dan perbuatan yang telah dipahami.

Alat-alat yang dipakai dalam tahap pembiasaan masih dapat dipergunakan pada tahap ini, tetapi lebih ditekankan pada kesadaran dari sang anak itu sendiri. Pada tahap kedua ini dititiberatkan pada perkembangan akal, minat, dan sikap (pendirian) dengan tiga jalur pembentukan.[48]

a. Pembentukan formil, yaitu pembentukan yang dilaksanakan dengan latihan-latihan cara berpikir yang baik, penanaman minat yang kuat, dan

[48] *Ibid*., hlm. 107.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sikap (pendirian) yang tepat. Misalnya pendidik menamkan minat untuk selalu berbuat baik kepada sesama, saling tolong menolong, menghormati yang lebih tua dan lain sebagainya.

b. Pembentukan materiil, yaitu pembentukan yang berkenaan dengan pemberian ilmu-ilmu kesusilaan, ilmu-ilmu keagamaan, dan lain sebagainya. pembentukan materiil ini dilakukan bersamaan dengan pembentukan formil. sebenarnya pembentukan materiil ini sudah dilakukan sejak anak lahir, hanya saja pada level ini pembentukan itu lebih diintensifkan. Seperti menanamkan hal-hal apa saja yang dilarang oleh Allah dan diperintahkan oleh Allah. Misalnya membiasakan anak untuk sholat dengan mengenalkan atau megajak anak sholat agar terbiasa ketika sudah baligh nanti.

c. Pembentukan intensiil, yaitu pembentukan yang berupa pengarahan, jadi peserta didik diberi arahan mengenai suatu hal. Pendidik menanamkan nilai-nilai dengan cara mengarahkan peserta didik agar nilai tersebut dijalankan dalam kehidupan. Dalam pendidikan Islam pengarahan itu sudah jelas, yaitu ke arah terbentuknya kepribadian muslim. Pendidik menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam sesuai yang terdapat di dalam Al-Quran supaya nilai tesebut dapat dipahami dan dihayati untuk kemudian mendarah daging menjadi pola sikap dan pola pikirnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pembentukan pengertian, sikap, dan minat ini dilakukan pada masa sekolah (umur 7-13 tahun), masa remaja (umur 13-21 tahun), masa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

permulaan dewasa (umur 21 tahun), dan seterusnya. Anak-anak biasanya sudah sanggup menerima pengertian terutama yang berhubungan dengan kebiasaan-kebiasaannya pada level pertama. Pengetahuan keagamaan, nilai-nilai kemasyarakatan, dan kesusilaan dapat dipahamkan secara berangsur-berangsur. Semua ini akan membantu dalam perkembangan kepribadian seseorang di masa dewasa.

3. Pembentukan Keruhanian yang Luhur

Pembentukan keruhanian yang luhur ini dilakukan dengan menggunakan tenaga budhi dan tenaga-tenaga kejiwaan yang lain sebagai tambahan. Dengan pembentukan keruhanian yang luhur, akan dihasilkan kesadaran dan pengertian yang mendalam. Dengan pembentukan ini, segala yang ada di pikiran seseorang, yang dipilih dan diputuskannya, serta yang diperbuatnya berdasarkan keyakinannya sendiri dan dia menyadari bahwa dia harus punya rasa tanggung jawab. Misalnya seseorang telah mengetahui bahwa sholat merupakan kewajiban umat muslim bagi yang telah memenuhi syarat sesuai ajaran gama Islam. Kemudian dia menyadari apabila dia tidak melaksanakan sholat maka dia telah melakukan suatu dosa besar karena telah meninggalkan kewajiban. Ketika dia telah memiliki pendalaman terhadap kewajibannya akhirnya dia punya tanggung jawab untuk melaksanakan sholat bukan hanya sebagai kewajiban namun juga kebutuhan. Dia sadar apabila tidak melakukan sholat maka Pada tahap ini proses yang ada tepat jika disebut dengan “pendidikan diri sendiri”. Budhi menjadi tenaga yang sangat diperlukan dalam pembentukan tahap ini. Budhi yang dapat bekerja dengan baik akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengarahkan akal dan menekan tenaga-tenaga yang lebih rendah. Apabila budhi seseorang bekerja secara baik, maka dia akan mendapat hasil berupa kepribadian yang sempurna.[49]

Masa yang tepat untuk pembentukan keruhanian yang luhur adalah masa dewasa sampai pada masa kesempurnaan. Sesuatu yang dapat ditanamkan pada masa ini adalah kepercayaan yang terdiri dari rukun iman yang enam, sebagaimana yang diajarkan oleh Islam.

d. Konsep Nilai

Nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan di SDIT Insantama Malang terkandung dalam Al-Quran. Ketiga belas akhlak yang mulia ini atau nilai tersebut yang terkandung dalam al-Quran, menurut al-Darraz yaitu Pensucian jiwa, Kejujuran dan benar , Menguasai hawa nafsu, Sifat lemah lembut dan rendah hati, Berhati-hati dalam mengambil keputusan, Menjauhi buruk sangka, Mantap dan sabar, Menjadi teladan yang baik, Beramal saleh dan berlomba-lomba berbuat baik, Menjaga diri (*iffah*), Ikhlas, Hidup sederhana, Pintar mendengar dan kemudian mengikutinya (yang baik). Selanjutnya, dengan memberikan materi akhlak seperti yang tersebut di atas, maka pada hakikatnyausaha untuk menanamkan sifat-sifat sebagaimana yang terkandung dalam *akhlak al-karimah* dapat dilakukan. Masing-masing pendidik di SDIT Insantama Malang meiliki tugas yang sama untuk menananamkan nilai-nilai tersebut ke dalam diri peserta didik, bukan hanya tugas guru Agama saja. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pembiasaan di sekolah yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik merupakan suatu upaya untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik. Karenanya menurut Umar Sulaiman al-Ashqar, segala bentuk falsafat, keyakinan,

[49] *Ibid*., hlm. 108.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pandangan hidup, serta aliran pemikiran yang bertentangan degan rumusan Allah tersebut, jangan diperkenalkan kepada mereka yang masih dalam proses pembentukan itu.[50]

Menurut al-Ashqar, seseorang yang sudah memiliki pandangan hidup untuk selalu bergerak berdasarakan tuntunan akhlak sesuai yang terdapat dalam al-Quran, maka ciri-cirinya dapat dilihat dalam kehidupan nyata sebagai berikut: Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas, Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah untuk memperoleh *bashirah* dan *furqan* (kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk), Merasa memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar, dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain, Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya, Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan, Tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi, Memiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan batin, hingga sabar menerima cobaan, Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik, Kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobat dari segala kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya. Dari beberapa ciri-ciri di atas merupakan bentuk dari akhlakul karimah. Seseorang yang memiliki kepribadian muslim maka dia akan menjaga akhlaknya, baik itu dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun hubungan sosialnya yaitu dengan sesama manusia.

Jika kita bersedia mengamati secara jujur, teliti dan bijaksana, barangkali bukti sejarah telah menunjukkan bahwa usaha untuk mewujudkan tujuan seperti yang digariskan oleh falsafat pendidikan Islam itu, bukanlah suatu yang mustahil. Falsafat

[50] *Ibid.,* hlm.96.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

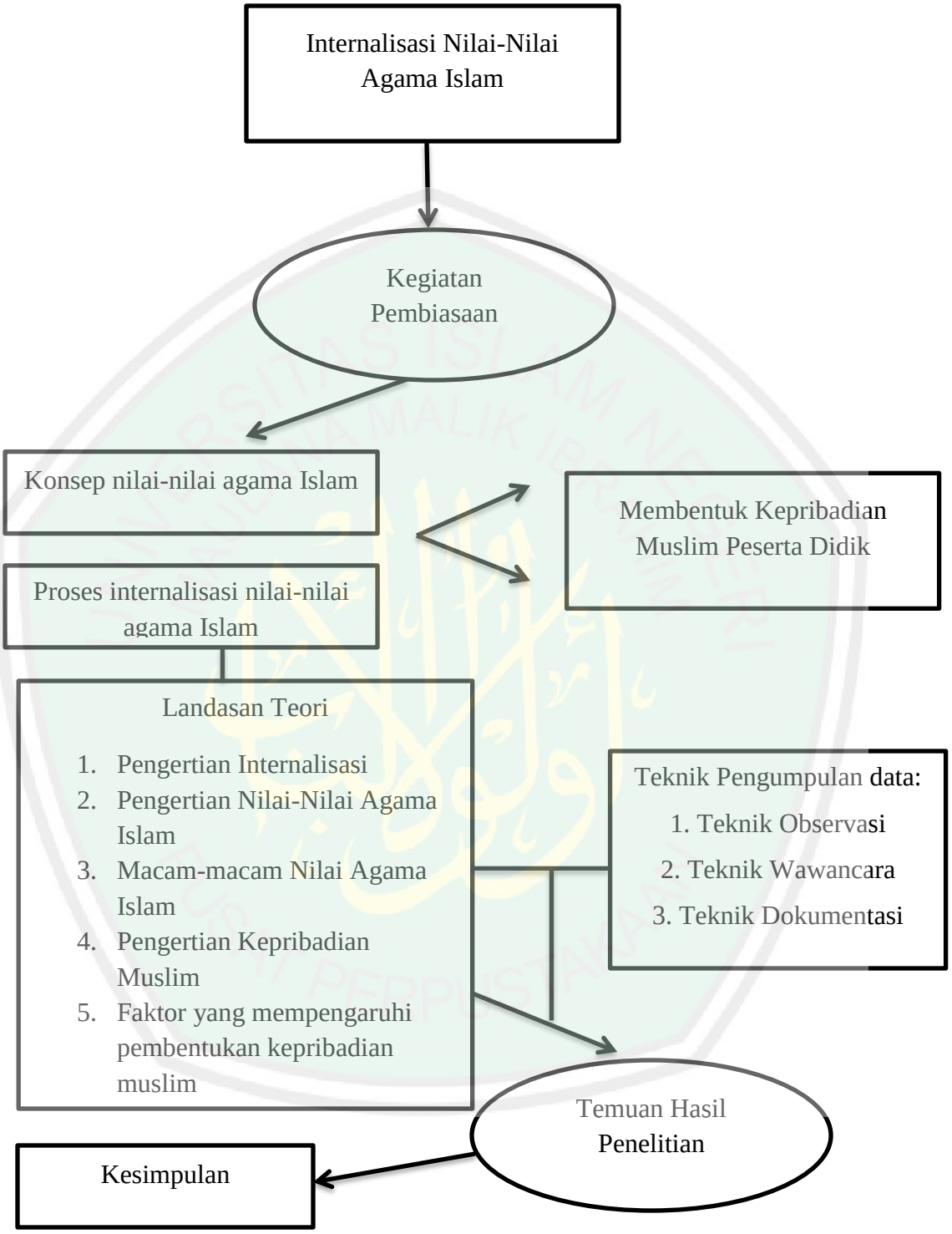
pendidikan Islam bukan merupakan falsafat idealis, terbatas pada gagasan filosofis yang tak mungkin diterapkan. Di zaman permulaan Islam, khususnya di masa kehidupan nabi SAW dan para sahabat, kepribadian seperti itu (berakhlak mulia) telah pernah ada, dan akan terus ada. Dan kenyataan ini menjadi bukti bahwa pembentukan kepribadian muslim seperti yang digariskan oleh al-Quran dan sunnah, bukan sebagai sebuah khayalan (utopis).

Setiap individu akan memiliki dasar dan tujuan yang sama mengenai kebenaran, yaitu kebenaran yang mengandung nilai-nilai keislaman. Jadi untuk membentuk keprbadian muslim dimulai dari unsur terkecil yaitu individu. Individu adalah bagian dari keluarga, jadi yang berperan utama dalam hal pembentukan kepribadian muslim adalah keluarga yaitu orang tua di rumah harus memberikan didikan yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam sejak dini. Ketika anak sudah memasuki usia sekolah maka sebaiknya orang tua selektif untuk memilihkan pendidikan yang bagus untuk pertumbuhan dan perkembangkan pola pikir dan pola sikapnya. Di SDIT Insantama Malang peserta didik akan mendapatkan banyak bimbingan yang dapat membentuk kepribadian muslimnya sejak usia sekolah dasar. Karena di SDIT Insantama Malang sangat kental nilai-nilai keislamannya. Kegiatan yang dlalui peserta didik mulai dari bel masuk hingga pulang semuanya tidak terlepas dari internalisasi nilai-nilai agama Islam, ditambah pendidik yang bukan hanya mengajarnamun juga membimbing ruhnya agar dapat menerima dan menghayati nilai-nilai agama Islam sesuai syariat Islam untuk kemudian dapat dipalikasikan dalam kehidupan nyata dan menjadi pedoman atau pandangan hidupnya dalam bertingkah laku, bersikap serta mengambil keputusan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Kerangka Berfikir



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang dialami. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[51]

Penelitian kualitatif ini berjenis deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial sasaran peneliti dalam tulisan naratif. Artinya data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang telah diungkap di lokasi penelitian untuk selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.[52]

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena sesuai dengan fenomena dalam konteks yang dimaksud dalam fokus penelitian, dengan tujuan menggali secara mendalam dan deskriptif yang utuh

[51] Nana Syaidoh Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan, (*Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm 60.
[52] M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 44-46.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tentang Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman melalui Program Bina Syakhsiyah Islam untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana ciri penelitian kualitatif, kedudukan peneliti dalam penelitian bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia seperti: pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dan sebagainya dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.[53]

Keberhasilan penelitian kualitatif tergantung pada kehadiran peneliti. Dengan kehadiran peneliti dalam proses pengamatan diharapkan data yang diperoleh di lapangan merupakan data yang sesuai dengan fakta dan memudahkan peneliti dalam menganalisa. Peneliti berperan sebagai pengamat serta partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus.

Untuk memperoleh data, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:[54]

a) Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah dengan membawa surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
b) Tanggal 9 Desember 2019 peneliti melakukan observasi yang kedua dengan tujuan mengamati keadaan sekolah dan informasi yang diperlukan serta melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas yaitu Ibu Yuni.

[53] Wahid Murni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM Press, 2008), hlm 34.
[54] Observasi, Senin 9 Desember 2019 di SDIT Insantama Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Tanggal 4 Februari 2020 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mizan selaku guru PAI dan bagian kurikulum PAI.

d) Tanggal 27 Februari 2020 peneliti mengambil dokumentasi, mengamati kondisi siswa selama KBM serta melakukan wawancara dengan guru kelas lima yaitu Bapak Daring .

e) Tanggal 3 Maret 2020 peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah terkait sejarah berdirinya sekolah dan kurikulum sekolah serta pengambilan dokumentasi.

f) Tanggal 10 Maret 2020 peneliti melakukan wawancara kedua dengan Bapak Mizan.

g) Tanggal 16 Maret 2020 peneliti meminta data tentang situs sekolah.

h) Tanggal 27 Maret 2020 peneliti melakukan wawancara ketiga dengan Bapak Mizan.

i) Tanggal 30 Maret 2020 peneliti melakukan wawancara yang keempat dengan Bapak Mizan

j) Tanggal 9 April 2020 peneliti melakukan wawancara yang kelima dengan Bapak Mizan.

k) Tanggal 15 April 2020 peneliti melakukan wawancara yang terakhir dengan Bapak Mizan.

l) Tanggal 20 April 2020 peneliti minta surat keterangan telah melakukan penelitian dari sekolah dan pemberian cideramata.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Insantama Malang yang beralamatkan di Jl.Pringgandani, Joyo Agung, Kel.Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Peneliti memilih lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa SDIT Insantama Malang merupakan sekolah yang paling banyak kegiatan pembiasaan keislamannya serta kental internalisasi nilai-nilai agama Islamya. Hal tersebut menarik untuk diteliti dalam hubungannya dengan pembentukan kepribadian muslim terhadap peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan bukti dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan, sedangkan sumber data adalah subyek diperolehnya data. Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1) Penelitian ini menggunkan sumber data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.[55] Contoh dari data primer adalah hasil wawancara, catatan resmi, keterangan yang diperoleh dari saksi mata, keputusan-keputusan rapat, dll.

   Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data wawancara dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, siswa dan guru-guru lain.

2) Data Sekunder, dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini berupa sejarah singkat sekolahan, visi misi, sarana dan prasarana, prestasi siswa, jadwal pelajaran dan kegiatan, kurikulum SDIT Insantama Malang.

[55] Moh. Nazir, *Metode Penelitian, (*Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm 50.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh peristiwa atau informasi-informasi yang mampu menunjang hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunkaan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.[56]

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mendatangi SDIT Insantama Malang dengan tujuan memperoleh data tentang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembiasaan untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik. Selanjutnya peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SDIT Insantama Malang.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

1) Kegiatan Pembiasaan di SDIT Insantama Malang.
2) Internalisasi Nilai- Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT Insantama Malang.
3) Proses Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang.

b. Metode Wawancara

[56] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka, 2004), hlm 63.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan dari pewawancara kepada responden atau narasumber, dan jawaban yang diperoleh dicatatat atau direkam.[57] Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan, selain itu peneliti membawa instrumen lain sebagai pedoman untuk wawancara seperti recorder, gambar, brosur, dan material.[58]

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sumber data. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung terkait kurikulum sekolah serta kegiatan pembiasaan di sekolah. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan guru PAI untuk meminta keterangan secara langsung tentang proses Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembiasaan untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik, juga meminta bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan. Wawancara juga dilakukan pada bagian Tata Usaha (TU) SDIT Insantama Malang untuk memperoleh profil sekolah secara umum.

Wawancara ini dilakukan dengan mencakup 4 objek sekaligus yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan beberapa peserta didik di SDIT Insantama Malang.

c. Metode Dokumentasi

[57] Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya, (*Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm 85.
[58] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif, (*Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm 139.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.[59]

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh serta melengkapi data yang belum diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah data guru, data siswa, visi misi, foto-foto kegiatan pembiasaan, kegiatan ekspresi, foto kondisi sekolah.

F. Analisis Data.

Proses analisis data sangatlah penting dalam penelitian, dalam proses ini akan terlihat hasil penelitian melalui proses pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan mengintepretasi data dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.[60]

Analisis data untuk penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, dan menentukan apa-apa yang penting yang dapat diinformasikan kepada orang lain.[61]

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

---

[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (*Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 206.

[60] Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenda Media Group, hlm. 106.

[61] Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 103.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian ini menggunkan analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyempurnaan atau pengurangan data yang kurang relevan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, maka perlu dilakukan pencatatan secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah hal-hal pokok untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, jika dibutuhkan. Tujuan dari kegiatan mereduksi data adalah untuk memperoleh gambaran data yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan yang mencakup tiga komponen yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah maupun guru PAI di SDIT Insantama Malang tentulah sangat banyak oleh karena itu data yang telah diperoleh peneliti direduksi atau dipilah data mana saja yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang memberikan gambaran yang lebih jelas terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembiasaan untuk membentuk kepribadian muslim peerta didik.

b. Display Data

Display atau penyajian data yaitu proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maka data penelitian ini yaitu dari observasi, wawancara dengan sejumlah informan serta dokumentasi di SDIT Insantama Malang yang sudah disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, kemudian dikelompokkan dan diuraikan secara sistematis sehingga mempermudah penarikan kesimpulan dari penelitian ini.



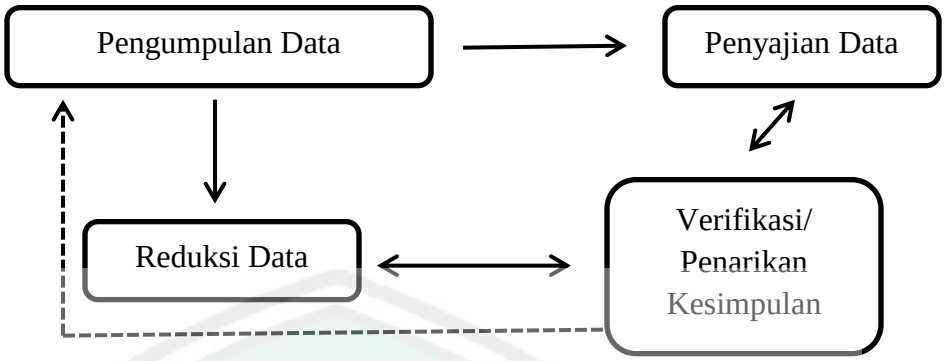
c. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan yaitu proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.[62]

Penarikan kesimpulan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu disesuaikan dengan hasil penelitian di lapangan dengan pedoman fokus penelitian yang telah ditentukan yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang diinternalisasikan nilai-nilai agama Islam dapat mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian muslim peserta didik. Secara skematis proses analisis data menggunakan model aalisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

[62] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif, (*Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm 99.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



G. Prosedur Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yaitu peneliti membuat surat di kantor FITK guna meminta izin kepada sekolah untuk melakukan penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan proposal penelitian agar penelitian yang akan dilakukan terarah dan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Observasi langsung di SDIT Insantama Malang .
b. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka, Guru, Staf dan Siswa.
c. Menelaah teori-teori yang relevan.

2. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

Pada bagian ini merupakan paparan data hasil penelitian mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang.

SDIT Insantama Malang berdiri pada tahun 2014 sampai sekarang tahun 2020, sehingga baru enam tahun berdiri dan peserta didik tingkatan tertinggi adalah generasi awal pada tahun ajaran 2019-2020 yang sekarang menduduki bangku kelas enam.

Paparan data yang akan dituliskan oleh peneliti berikut ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data mengenai gambaran umum sekolah adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SDIT Insantama Malang

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Pak Ady selaku Kepala Sekolah SDIT Insanatama beliau mengatakan perintis berdirinya SDIT Insantama Malang adalah SDM yang saat ini tergabung dalam Yayasan El-Himma Malang (berjumlah 9 orang), yang berikutnya menjadi pengelola SDIT Insantama Malang hingga saat ini.

SDIT Insantama Malang berdiri pada tahun 2015. Berdirinya SDIT Insantama Malang dilatarbelakangi dari kerisauan beberapa orang tua dengan sistem pendidikan yang ada, yang secara umum kurang perhatian terhadap pembentukan kepribadian Islam pada anak. Didukung fenomena di masyarakat, dengan banyaknya tawuran pelajar, siswa & orang tua yang tidak menghargai bahkan mengkriminalisasi guru, siswa jauh dari adab/akhlaq Islami, dan lain sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Situs Penelitian

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insanatama Malang beralamat di Jl. Pringgadani No. 10 Joyo Agung, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang.

Tabel 4.1 Profil SDIT Insantama Malang

No	Profil	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SDIT Insantama Kota Malang
2.	Bentuk Pendidikan	Sekolah Dasar (SD)
3.	Status Sekolah	Swasta
4.	Alamat sekolah	Jl. Pringgadani No. 10 Joyo Agung, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang,
5.	Website	http://insantama.sch.id
6.	NPSN	69994899

3. Sistem Pendidikan SDIT Insantama Malang

Konsep pendidikan di SDIT Insantama Malang adalah pendidikan Islam terpadu. Pendidikan Islam bermakna bahwa ide, gagasan hingga mewujudkan konsep pendidikan berikut aplikasinya selalu didasarkan dan diselenggarakan dalam koridor Islam.

Dengan konsep *Islamic Fullday School*, siswa memperoleh pembinaan menyeluruh baik aspek akademik, kepribadian, maupun kepemimpinan. Berbagai program pembinaan siswa diterapkan guna menyiapkan calon pemimpin umat masa depan yang tangguh dan handal.

Sekolah memiliki kredo sebagai penyemangat yaitu *"Better education for better life"* bertujuan untuk terus berkembang menjadi lebih baik, mempersembahkan metode pendidikan terbaik berlandaskan aqidah Islam yang lurus bagi masa depan peserta didik yang lebih baik. Dengan visi menjadi lembaga pendidikan Islam yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia, sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyelenggarakan pendidikan dasar yang memadukan aspek pembentukan kepribadian Islam, penguasaan tsaqofah Islam dan sains teknologi dalam suasana budaya pendidikan yang religius serta didukung oleh peran serta orang tua dan masyarakat.

Menerapkan khithaban fikriyan dan talaqiyan fikriyan dalam kegiatan belajar mengajar yang diperkaya dengan teknik *quantum teaching, quantum learning* dan *active learning.*

4. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Insantama Malang

Visi dari SDIT Insantama adalah mewujudkan SDIT Insantama sebagai lembaga pendidikan yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia, sedangkan misi dari SDIT Insantama yaitu menyelenggarakan pendidikan dasar berlandaskan Islam yang memadukan aspek pembentukan kepribadian Islam, dasar-dasar penguasaan tsaqofah Islam dan sains teknologi, dalam suasana budaya pendidikan yang religius serta didukung oleh peran serta orang tua dan masyarakat.

Adanya visi dan misi dalam suatu lembaga, itu merupakan suatu hal yang penting karena dari hal tersebut semua kegiatan dilandaskan akan hal tersebut. Maka berlandaskan visi dan misi di programkan dalam beberapa kegiatan.

Adapun Tujuan SDIT Insantama ada empat yaitu: Terdidiknya anak muslim sehingga menjadi manusia yang cerdas, aktif dan berkepribadian Islam, terwujudnya sebuah institusi pendidikan SD secara terpadu yang memenuhi kriteria *good organization*, terwujudnya lingkungan pendidikan integratif antara aspek afektif, kognitif, dan osikomotorik dalam suasanan pendidikan Islami., tergalangnya peran serta masyarakat secara optimal dalam membina anak-anak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Gambar 4.1 Visi Misi SDIT Insantama Malang



Gambar 4.2 Tujuan SDIT Insantama Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Hasil Penelitian

SDIT Insantama Malang adalah sekolah yang berkhidmat mendidik generasi "para juara" memiliki kepribadian tangguh berbasis aqidah Islam. Dengan menerapkan sistem pendidikan Islam terpadu, SDIT Insantama memadukan tiga keterpaduan pendidikan. Keterpaduan substansi kurikulum berarti memadukan aspek tsaqofah Islam, pembentukan syakhsiyah Islam, dan ilmu kehidupan (Saintek). Keterpaduan proses pendidikan berarti memadukan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang diramu dalam pembelajaran in-door dan out-door. Lebih dari itu, keterpaduan peran stakeholder pendidikan yang dilakukan melalui kerjasama antara orang tua (rumah), sekolah, dan masyarakat.[63]

SDIT Insantama Malang menerapkan *Islamic full day school*. Kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat, mulai pukul 07.15 sampai pukul 14.35 untuk kelas rendah (kelas 1,2, dan 3). Sedangkan untuk kelas atas yaitu kelas 4,5, dan 6 pulangnya setelah jamaah Sholat Ashar. Baik antara kegiatan Intrakurikuler maupun Kegiatan Ekstrakurikuler di SDIT Insantama ini tidak dipisah, jadi dilakukan dalam lingkup kegiatan belajar mengajar tersebut. Adapun kegiatan pembiasaan yang ada di SDIT Insantama Malang adalah sebagai berikut:

1. Konsep Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT Insantama Malang[64]

a. Berbaris sebelum memasuki kelas

Kegiatan berbaris sebelum memasuki kelas adalah kegiatan untuk membiasakan siswa disiplin. Selain itu juga melatih potensi kepemimpinan dalam diri peserta didik. Karena *amir* (peserta didik) yang memimpin baris

[63] Hasil Observasi, Bapak Ady selaku kepala SDIT Insantama Malang pada tanggal 9 Desember 2020 di kantor pukul 09.00

[64] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku guru PAI di SDIT Insantama Malang pada tanggal 4 Februari 2020 di kantor pukul 08.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bergilir atau bergantian setiap harinya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mizan selaku Guru PAI di SDIT Insantama Malang, berikut ini:

> "Berbeda di sekolah pada umumnya yang mana seorang ketua kelas setiap hari memimpin baris dan tidak ada pergantian giliran selama satu semester. Sedangkan di sekolah ini peserta didik setiap hari memiliki kesempatan untuk menjadi *amir* (pemimpin) maka peserta didik bisa merasakan posisinya sebagai pimpinan itu seperti apa, sehingga seorang guru akhirnya bisa mengetahui peserta didik manakah yang memiliki potensi-potensi kepemimpinan di dalam dirinya."[65]

Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ini adalah membiasakan peserta didik mengucapkan salam . Ketika peserta didik sudah berbaris rapi di depan kelas, kemudian dilanjutkan berdoa.

b. Pembiasaan berdoa dan apel hari Senin

Hari Senin adalah momen yang internalisasi keislamannya sangat kental. Karena ada momen mengikrarkan syahadat dan melantunkan nasyid.[66] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mizan selaku Guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

> "Anak-anak dibiasakan untuk mengikrarkan syahadat serta membaca nasyid secara bersama-sama yang berjudul samudera kehidupan, hal tersebut tidak lain untuk menumbuhkan dalam diri peserta didik rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah."[67]

Lalu ada penyampaian amanat dari pembina upacara. Pembina upacara adalah Ustadz atau Ustadzah yang mengajar di SDIT Insantama dan mendapatkan jadwal secara bergilir untuk menjadi pembina upacara selama sepuluh menit. Materi yang disampaikann terserah bisa menyinggung kebersihan kelas, kebersihan kamar mandi, kebersihan badan, dan lain sebagainya yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam.[68]

---

[65] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 4 Februari 2020.

[66] Hasil Observasi, Bapak Daring selaku guru PAI di SDIT Insantama Malang pada tanggal 27 Februari 2020 di kantor pukul 10.00

[67] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 4 Februari 2020.

[68] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku guru PAI di SDIT Insantama Malang pada tanggal 4 Februari 2020 di kantor pukul 08.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Apabila tidak hari Senin maka tidak ada apel, oleh karena itu setelah berbaris langsung berdoa dengan mengikrarkan syahadat dan membaca nasyid.

c. Sholat Dhuha

Setelah selesai berdoa, melepas alas kakinya dan menaruhnya di rak sepatu berurutan dari masing-masing siswa secara teratur, kemudian masuk ke dalam kelas atau dilanjutkan dengan Sholat Dhuha bergiliran setiap kelas. Seorang siswa yang menjadi *amir* pada hari itu sekaligus menjadi imam Sholat Dhuha.[69] Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Mizan selaku Guru PAI, beliau mengatakan:

> *"Amir* mengajak teman-temannya ke Masjid untuk melaksanakan Sholat Dhuha. *Amir* pada hari itulah yang menjadi imamnya, jadi yang menjadi imam bergantian setiap harinya. Hal ini diterapkan supaya mereka belajar bahwa menjadi imam itu ada adabnya, bacaan sholat yang harusnya dibaca lirih namun disini di *jahr* kan untuk melatih anak-anak, sebagai pembelajaran agar yang lupa biar ingat dan untuk adik-adik kelasnya yang belum hafal menjadi hafal. Setelah selesai Sholat Dhuha imam memimpin dzikir dan dilanjutkan dengan Doa setelah Sholat Dhuha, itu anak-anak hafal semua Doa sholat Dhuha."[70]

Jadi dalam kegiatan Sholat Dhuha terdapat internalisasi nilai agama Islam yaitu ada satu komando imam yang harus ditaati walaupun masih adik kelasnya. Sebagaimana hadist Rosulullah SAW:

وعن بن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلّم قال: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيّتِهِ, والأميرُ راعٍ, والرّجُلُ راعٍ على أهلِ بيتِهِ, والمرأةُ رَاعِيَّةٌ على بيتِ زوجِها وَوَلَدِهِ, فكلّكم راعٍ وكلّكم مسئولٌ عنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda : " Setiap kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri

[69] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku guru PAI di SDIT Insantama Malang pada tanggal 10 Maret 2020 di kantor pukul 09.30

[70] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 10 Maret 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungtawaban atas kepemimpinan kalian".[71](HR. Bukhari dan Muslim)

d. Bina Syakhsiyah Islam (BSI)

BSI sesuai dengan namanya Bina Syakhsiyah Islam artinya membina kepribadian peserta didik agar sesuai dengan ajaran atau syariat Islam.[72] Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Yuni selaku Guru SDIT Insantama, beliau mengatakan:

> "Kegiatan BSI ini dilakukan di luar pelajaran PAI. Adapun pembahasannya seputar tsaqofah Islam seperti Fiqih menguatkan Aqidah kemudian cerita-cerita sahabat, pelajaran apa yang bisa di ambil dan yang sering itu hal-hal yang terjadi di kelas di berikan konsep yang tepat bagaimana. Misalnya ada yang mengotori kelas nah kita jelaskan konsepnya di BSI bagaimana sih Islam itu menjaga kebersihan dan sebagainya baru di sampaikan, oh kemarin siapa yang mengotori kelas, jadi lebih mengevaluasi apa-apa yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya gitu.[73]

Berdasarakan hasil wawancara di atas di dalam BSI materi yang dibahas seputar tsaqofah Islam, Fiqih penguatan Aqidah, cerita-cerita sahabat, persoalan keseharian, bagaimana bergaul dengan teman, biasanya ada murid yang bertengkar dengan sesama maupun dengan adik kelasnya, rebutan mainan, ada yang grup-grup an seperti itu dibahas di BSI agar murid-murid tau konsepnya dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pembelajaran Tahfidz

Setelah kegiatan BSI dilanjutkan dengan hafalan Al-Quran. Hafalan Al-Quran disini dijadikan sebagai Standar Kompetensi Lulusan SDIT

[71] Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani), hal. 303-304.
[72] Hasil Observasi, Ibu Yuni selaku wali kelas 2 di SDIT Insantama Malang pada tanggal 9 Desember 2019 di masjd pukul 08.30
[73] Yuni (wali kelas dua), *wawancara*, Malang 9 Desember 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Insantama Malang dengan minimal hafalan 2 juz. Metode hafalan menggunakan metode TES.[74]

> "Di Insantama ini sekolah memiliki target minimal hafalan 2 Juz yang menjadi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) peserta didik. SKL minimal 2 Juz kalau lebih ya lebih baik. Untuk kelas besar yaitu kelas 4,5 dan 6 hafalannya menggunakan metode TES, metode TES ini adalah metode nasional penerapannya yaitu sepuluh menit membaca berulang-ulang tanpa boleh sedikitpun siswa berusaha mengingat atau mengahafal, dibaca berulang-ulang adalah hal yang efektif untuk menghafal karena dengan diulang-ulang nanti akan terekam dengan sendirinya. Menghafalkan apapun baik itu pelajaran atau doa-doa sebenarnya tidak perlu sengaja untuk dihafal karena dengan dibaca berulang-ulang nanti akan hafal dengan sendirinya. Kemudian sepuluh menit yang kedua barulah peserta didik berusaha menghafalkan. Setelah itu pada sepuluh menit yang ketiga barulah peserta didik menyetorkan hafalannya.[75]

Pada sepuluh menit menghafalkan tadi bacaan yang dibaca adalah lima baris, di dalam lima baris tadi bisa terdapat satu sampai dua ayat. Kalau ayatnya pendek-pendek bisa satu surat seperti surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas.

Jadi metode TES adalah metode yang sangat efektif digunakan untuk menghafalkan Al-Quran di Sekolah ini. Metode ini membuat peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan Al-Quran. Karena bagaimana kita bisa lancar menghafalkan Al-Quran kalau intensitas membaca saja rendah. Penerapan metode TES ini pada sepuluh menit pertama peserta didik membaca berulang-ulang sebanyak satu halaman Al-Quran tidak boleh lebih tidak boleh kurang, dan tidak boleh berusaha menghafalkan satu kata pun. Ketika bacaan Al-Quran atu halaman tadi sudah dibaca berulang-ulang selama sepuluh menit, kemudian sepuluh menit berikutnya peserta didik menghafalkan satu halaman yang sudah dibaca berulang-ulang tadi. Dengan membaca berulang-ulang sebelum menghafalkan maka peserta didik akan lebih mudah menghafakan, karena

[74] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku guru PAI di SDIT Insantama Malang pada tanggal 4 Februari 2020 di kantor pukul 09.30

[75] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 4 Februari 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kunci dari menghafal adalah intensitas seringnya kita membaca Al-Quran. Lalu sepuluh menit berikutnya peserta didik yang sudah hafal dipersilahkan untuk menyetorkan hafalannya. Jadi disini tidak ada paksaan untuk semua peserta didik menyetorkan hafalannya. Namun hanya peserta didik yang sudah hafal saja. Karena kemampuan menghafal tiap peserta didik berbeda-beda. Ada yang cepat kemampuan menghafalnya, ada yang kurang dan ada yang lambat pula.

Kegiatan Pembelajaran Tahfidz ini terdapat internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu sabar dan istiqomah. Kalau tidak sabar maka tidak ada peserta didik yang mau menghafalkan Al-Quran. Lalu sikap yang dimiliki juga harus istiqomah dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Untuk menghafal butuh ke istiqomahan mengulan-ulang ayat yang dihafalkan sampai hafal dan setelah hafal harus rajin me-*muroja'ah* hafalan Al-Quran yang dimilikinya agar tidak lupa karena ketambahan hafalan-hafalan yang baru. Jadi sifat sabar dan istiqomah ini dilakukan beriringan untuk menjadi seorang penghafal Al-Quran.

f. KMB (Kegiatan Membaca) Al-Quran

KMB Al-Quran kegiatannya berupa pembelajaran membaca Al-Quran, selain itu didalamnya juga ada pembacaan doa-doa sehari-hari termasuk doa-doa sholat. [76]

Kegiatan membaca Al-Quran menggunakan metode Qiroati.

> "Menurut kajian di Insantama Pusat yang ada di Bogor metode Qiroati merupakan metode yang paling rigid dalam pembelajaran Al-Quran. Sangat detail, sulit memang, sehingga hasilnya pun sangat hati-hati dalam pelafalan hurufnya, *makhroj, tajwid* benar-benar diperhatikan sehingga rigid." (Hasil wawancara dengan Bapak Mizan, Guru PAI, pada tanggal 03 Maret 2020 di SDIT Insantama Malang)[77]

[76] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku guru PAI di SDIT Insantama Malang pada tanggal 4 Februari 2020 di kantor pukul 09.30

[77] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 10 Maret 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Istirahat dan Literasi

Pukul 09.30 adalah jam untuk istirahat, berlangsung selama dua puluh menit. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Mizan selaku guru PAI:

> "Di dalam kegiatan istirahat anak-anak makan *snack* sambil literasi. Jadi anak-anak tidak bermain. Karena setelah istirahat barulah masuk kelas lagi untuk memulai kegiatan belajar mengajar, jadi memang pada istirahat yang pertama siswa tidak bermain melainkan di istirahat siang setelah sholat Dhzuhur.[78]

Jadi pembelajaran umum, mata pelajaran dari dinas mulai diajarkan pukul 09.50. Pada kegiatan istirahat ini peserta didik diberikan internalisasi nilai-nilai keislaman untuk istiqomah atau disiplin menambah pengetahuan atau wawasan peserta didik. Lalu pada saat istirahat juga dilakukan bimbingan kepada anak-anak yang nakal. Kalau ada anak yang mempunyai masalah dengan anak yang lain langsung dipanggil pada saat istirahat itu. Tapi guru tidak langsung menyelesaikan pertengkaran tersebut tanpa mengetahui duduk persoalnnya terelebih dahulu. Karena kebanyakan di sekolah pada umum guru ambil jalan pintas, guru ambil cepatnya agar masalah segera selesai sehingga diantara kedua belah pihak yang bertengkar langsung disuruh minta maaf padahal didalam hati masih menyimpan jengkel, memendam amarah. Oleh karena itu di sekolah ini para pendidik super ekstra dalam mendidik peserta didik, selalu siaga, pasang mata pasang telinga, membimbing peserta didik dengan hati. Setelah dipanggil mereka diberitahu pelan-pelan bahwa seorang muslim itu tidak halal apabila tidak bertegur sapa dengan saudaranya lebih dari tiga hari, tidak halal berarti berdosa. Kalau tidak sampai tiga hari bukan berarti boleh, tetap saja berdosa dan apabila lebih dari tiga hari maka dosanya lebih besar. Lalu diingatkan kembali bagaimana cara bergaul dengan teman, dengan teman sebaya, kakak kelas maupun adik kelas harus saling menghargai dan

[78] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 10 Maret 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghormati. Kemudian satu persatu ditanya pelan-pelan apa yang menyebabkan pertengakaran hingga akhirnya tergali masalahnya berikut penyelesainnya pun memberikan kelegaan antara kedua belah pihak yang meminimalisir untuk terjadi pertengkaran lagi karena sudah tuntas. Kegiatan literasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan sebagai wadah bagi penanaman nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan mempraktikan pelajaran agama yang sudah mereka pelajari di sekolah.[79]

h. Tilawah Metode TES

Tilawah Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Quran yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik supaya terbiasa membaca Al-Quran, terbiasa dekat dengan Al-Quran. Kegiatan ini dilakukan setiap selesai dua jam pelajaran, dengan durasi membaca selama sepuluh menit.[80]

i. Sholat Dzuhur dan Puasa Sunnah

Pada pukul 11.50-13.00 dilaksanakan sholat Dzuhur secara berjamaah di Masjid. Imamnya adalah dari Guru-guru SDIT Insantama Malang bergantian sesuai jadwal. Muadzin serta yang iqomah adalah dari anak-anak baik dari kelas paling bawah sampai kelas teratas.

Setelah jamaah Sholat Dzuhur dilanjutkan dengan makan siang. Makanan bisa bekal dari rumah atau ikut *catering* dari sekolah.

Peserta didik mulai dari kelas 4,5 dan 6 ada pembiasaan puasa Sunnah Senin dan Kamis. Sehingga ketika puasa Sunnah tersebut pada hari itu tidak dijadikan jadwal pelajaran olahraga. Setelah makan siang baru istirahat

[79] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku guru PAI di SDIT Insantama Malang pada tanggal 4 Februari 2020 di kantor pukul 09.30

[80] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku guru PAI di SDIT Insantama Malang pada tanggal 4 Februari 2020 di kantor pukul 09.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bermain. Setelah itu masuk kelas kembali dilanjutkan kegiatan belajar mengajar.[81]

Internalisasi nilai-nilai Islam yang diterapkan melalui kegiatan ini adalah membiasakan sholat wajib tepat waktu secara berjamaah. Jika di sekolah telah ditanamkan dalam diri peserta didik untuk terbiasa mendirikan sholat tepat waktu maka ketika di rumah terdengar adzan sholat wajib baik itu sholat maghrib, isya maupun subuh maka peserta didik akan terbiasa untuk bergegas melakukan sholat di masjid. Karena sesuatu yang telah biasa dilakukan akan selalu terasa kurang apabila kita meninggalkan atau tidak dilakukan seperti biasanya. Kemudian dalam puasa sunnah senin dan kamis menjadikan diri peserta didik untuk mengikuti sunnah Rasulullah menjaga diri dari hawa nafsu.

j. Makan Bersama Hari Jumat

Kegiatan ini terdapat internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan. Makan bersama ini makanannya ditaruh di atas nampan. Membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan karena setelah makan bersama peserta didik memiliki tugas untuk mencuci nampannya masing-masing. Menanmkan kepada peserta didik bahwa kebersihan adalah separuh dari iman. Selain itu juga menanamkan sifat tanggung jawab ke dalam diri masing-masing peserta didik karena apabila makanannya belum habis makan tidak ada yang boleh mengakhiri makannya, hal ini merupakan tanggung jawab bersama untuk menghabiskan makanan secara bersama-sama. Kegiatan makan bersama ini tetap dipantau oleh guru, bukan berarti karena hanya makan maka tidak ada pengontrolan dari pendidik. Guru tetap memantau jalannya semua kegiatan yang ada di sekolah karena

[81] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku guru PAI di SDIT Insantama Malang pada tanggal 4 Februari 2020 di kantor pukul 09.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik sangat diutamakan di SDIT Insantama.

k. Sholat Ashar

Pukul 14.30 peserta didik pulang, namun untuk kelas besar (kelas 4,5 dan 6) ada kegiatan Sholat Ashar berjamaah. Setelah selesai melakukan sholat berjamaah, guru memberikan sedikit pengingat kepada peserta didik, pengingat berupa nasehat atau motivasi, bisa juga berupa evaluasi.[82]

> "Kami memberikan pengingat tidak setelah Sholat Dzuhur karena waktunya terlalu sempit, sehingga diberikan setelah Sholat Ashar. Sekaligus untuk menutup kegiatan pada hari ini. Pengingat diberikan setelah Sholat Ashar adalah waktu yang pas agar mereka terngiang-ngiang dengan nasehat maupun motivasi yang diberikan."[83]

Jadi sama dengan sholat dzuhur internalisasi nilai-nilai Islam disini untuk menjadikan peserta didik disiplin dalam melaksanakan perintah Allah, tidak menunda-nunda lagi apabila terdengar adzan segera berbegas melaksanakan sholat.

l. Sholat Jumat dan Fiqh Nisa'

Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat untuk peserta didik (*akhwat*) disamping peserta didik (*ikhwan*) melakukan sholat Jumat.

> "Kita berikan bekal-bekal, pengetahuan kepada murid *akhwat* atau perempuan tentang ke-*nisa'* an atau keperempuanan, seperti puasanya perempuan seperti apa, sholatnya seperti apa, mengingatkan imam itu bagaimana kalau perempuan. (Hasil wawancara dengan Bapak Mizan, Guru PAI, pada tanggal 03 Maret 2020 di SDIT Insantama Malang)

Kegiatan ini membiasakan siswa untuk terbiasa sholat jumat karena sholat jumat adalah fardhu kifayah bagi laki-laki. Kegiatan Fiqh Nisa ini sangat bermanfaat untuk siswi-siswi karena mereka dibekali mater-materi ke-

[82] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku guru PAI di SDIT Insantama Malang pada tanggal 4 Februari 2020 di kantor pukul 09.30

[83] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 10 Maret 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islaman tentang keperempuanan seperti fiqh wanita tentang sholat, puasa, dan lain sebagainya.

m. Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri merupakan program tahunan sekolah yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Di dalam kegiatan tersebut juga terdapat internalisasi nilai-nilai agama Islam. Kegiatan pengembangan diri yang ada di sekolah ada kegiatan ekstrakurikuler yang dikenal dengan istilah ekspresi dan kegiatan tahunan antara lain:

Ekspresi dibagi menjadi dua yaitu ekpresi wajib dan ekpresi pilihan. Ekspresi wajib meliputi: Ekpresi Memasak (Cooking), Berkebun (Farming), Berenang (Swimming) yang ditujukan untuk kelas satu sampai kelas tiga. Lalu untuk kelas atas yaitu kelas empat sampai kelas enam ekspresi wajibnya hanya senam. Dan ekspresi pilihan diantaranya adalah: Klub tahfidz dan da'i, Klub penulis dan jurnalis cilik, Klub dokter cilik, Klub robotic, Klub sains, Bela Diri.[84]

Adapun kegiatan tahunan di SDIT Insantama adalah sebagai berikut:

- Pekan Taaruf yaitu kegiatan untuk mengenalkan berbagai karakter yang akan dibentuk untuk semua peserta didik, dan dilaksanakan di awal semester ganjil.
- Visiting yaitu kegiatan yang berupa kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki fasilitas dalam memberikan gambaran riil terkait materi pelajaran sekolah seperti kebun, museum dan industri.

[84] Hasil Observasi, Bapak Ady selaku kepala SDIT Insantama Malang pada tanggal 3 Maret 2020 di kantor pukul 09.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Hari Kreatifitas Siswa yaitu kegiatan lomba untuk menggali multi kecerdasan siswa bertema permainan tradisional, olahraga, olimpiade iptek serta seni budaya.

  HKS ini ada tiga, HKS satu tentang pemetaan ruang dan tempat atau kecerdasan spasial, seorang muslim harus kuat fisiknya, harus kuat, sehat tidak sakit-sakitan. Lalu guru menjelaskan kenapa harus kuat karena untuk menjelajah kalau sakit-sakotan tidak akan berhasil. Contoh walisongo yang menjelajah sampai jauh untuk berdakwah itu harus sehat. Lalu HKS dua yaitu tentang olahraga, hal-hal yang ada kaitannya dengan kesehatan fisik seperti memanah, berkuda, sepak bola. Disini ada nilai kerjasama tim dan juga ada satu komando tim yang harus dipatuhi. Kemudian HKS tiga yaitu mencakup seni Islami dan Sains (IPA), sosial, jadi lebih kepada kemampuan akademik. Peserta didik banyak yang ikut lomba dan mendapatkan juara. Ada yang ikut lomba pildacil lolos sekecamatan, lomba hafalan surat, sholat berjamaah, olimpiade sains, membuat puisi.
- Insantama Market Day yaitu kegiatan untuk merangsang jiwa kewirausahaan dalam diri siswa dan pengalaman dalam melakukan jual beli/transaksi yang sesuai dengan tuntunan Islam.
- Malam Bina Iman dan Taqwa yaitu kegiatan untuk menunjang pembentukan syakhshiyyah Islamiyyah dalam bentuk menginap di sekolah bagi kelas 1 dan 2, konsep berkemah di lingkungan sekolah bagi kelas 3, menginap di rumah warga di Pedesaan bagi kelas 4, berkemah di pedesaan bagi kelas 5 dan di penginapan untuk kelas 6.
- Kepompong Ramadhan yaitu kegiatan menjelang datangnya bulan Ramadhán hingga bulan Syawal. Meliputi latihan puasa Sya'ban, tabligh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akbar, tarhib Ramadhan, pesantren kilat, pembagian ZIS/bakti sosial dan halal bihalal.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT Insantama Malang untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang

Menurut Bapak Ady Selaku kepala Sekolah SDIT Insatama Malang beliau mengatakan bahwa:

> Kepribadian muslim adalah serangkaian perilaku normatif/karakterisitk peserta didik, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, yang bersumber dari Alquran dan al-Sunnah.[85]

Pembentukan kepribadian Muslim adalah pembentukan kepribadian yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), dengan berpedoman kepada nilai-nilai keIslaman. Faktor dasar pengembangan dan peningkatan kemampuannya melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti teladan, nasihat, anjuran, ganjaran, pembiasaan, hukuman, dan pembentukan lingkungan serasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bagian kurikulum sekaligus pengampu PAI yaitu Bapak Mizan beliau mengatakan bahwa yang mempengaruhi peserta didik dalam pembentukan kepribadian muslim itu dibagi menjadi dua lini, yang pertama dari sisi *aqliyah* dan sisi *nafsiyah.* Jadi setiap manusia dibentuk oleh pola pikir dan pola sikapnya. Berikut adalah kegiatan yang termasuk ke dalam masing-masing pola yaitu:

[85] Ady Putut (Kepala Sekolah), *wawancara*, Malang 3 Maret 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Pola pikir (‘*aqliyah)*

Di SDIT Insantama Malang pola pikir (‘*aqliyah)* ini diterapkan dalam bentuk pembelajaran yang sifatnya masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler, seperti pembelajaran dinas yang ada susunan materinya, ada susunan silabusnya misalnya silabus PAI.[86]

> “Dalam pembelajaran PAI di SDIT Insantama ini dikemas penyampainnya sedemikian rupa karena mengingat materi yang dari Dinas itu sedikit. Dan kami menyikapi materi PAI dengan pendekatan Insantama yaitu pendekatan yang terkenal dengan istilah 5I (Internalisasi, Adiksi, Subtitusi, Fiksasi, Koreksi)”[87]

1) Pendekatan Insantama (5I)

Pendekatan 5I ini bukan hanya diterapkan pada materi pelajaran PAI saja namun juga semua pelajaran yang ada di sekolah, pada pelajaran tematik dan non tematik.

- Internalisasi yaitu menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran.

  > “Materi yang tidak ada keislamannya dimasuki nilai-nilai Islam, lebih di internalkan nilai keislamannya. Dan ini diterapkan kepada semua materi pembelajaran bisa IPA, IPS, Tematik”[88]

  Contoh: dalam pembelajaran IPA dimasukkan nilai keislaman, dihubungkan dengan keimanan, kenapa ada hujan, dsb.

- Adiksi yaitu penambahan, menambah materi. Seperti konsep iman kepada Allah.

  > “Kalau di buku PAI itu kan umum kita tatmbahkan bagaimana cara mengimani Allah untuk menemukan iman kepada Allah itu bagaimana. Lalu ada lagi dalan materi pelajaran kelas tiga tema lima Cita-citaku disana dijelaskan ada menjadi musikus, seniman. Kemudian kami menjelaskan karena cita-cita tadi sangatlah umum, jadi kami tambahkan cita-cita seorang muslim kok hanya sekedar menjadi seniman, seorang muslim harusnya juga bercita-cita menjadi cendekiawan Islam, ulama, mujahid, mubarok.”[89]

---

[86] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku guru PAI SDIT Insantama Malang pada tanggal 10 Maret 2020 di kantor pukul 09.30

[87] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 27 Maret 2020.

[88] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 27 Maret 2020.

[89] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 27 Maret 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Subtitusi artinya pengganti. Seperti contohnya dalam penerapan materi pelajaran IPS (Sejarah).

> "Pembelajaran sejarah yang ditonjolkan di dalam buku pelajaran materi kelas empat adalah pahlawan-pahlawan kerajaan Hindu Budha seperti Raja Mulawarman, Patih Gajah Madha, maka materi seperti itu di subtitusi atau diganti dengan sultan-sultan Islam di Nusantara, tetapi materi yang pertama tadi tetap diajarkan kepada anak-anak sebagai pengetahuan saja, agar mereka sekedar tahu.[90]

- Fiksasi artinya di *fiks* kan. Jadi materi yang sekiranya sudah cukup tidak perlu ditambah atau diganti lagi. Kebanyakan terdapat dalam materi pelajaran Tematik, Matematika, maupun Ilmu Bahasa karena pelajaran tersebut merupakan ilmu alat.

> "Materi pelajaran tetang ilmu alat, seperti Matematika yang membahas bangun datar, bangun ruang, angka sudah *fiks* tidak perlu ditambah atau di kurangi. Kecuali dalam ilmu bahasa biasanya kami mengganti konten bacaan yang seauh tidak aman. Tidak aman dalam pengertian tidak mempengaruhi akidah, seperti kisah legenda atau dongeng cerita timun mas dimana di dalam cerita tersebut ada pengaruh kepercayaan animisme dan dinamisme. Jadi cerita tersebut perlu diinternalisasi atau diadiksi. Kami memberitahu kepada anak-anak di akhir cerita bahwa cerita fiksi ini adalah cerita bohong antum sebagai seorang muslim harus bagaimana.[91]

Jadi menurut penjelasan Bapak Mizan cerita yang dapat mempengaruhi aqidah seperti cerita timun mas di atas, cerita tetap diceritakan kepada anak-anak tanpa mengubah atau mengganti cerita hanya saja di akhir cerita anak-anak diberikan tanggapan pesan apa yang dapat di ambil dari cerita tersebut, kemudian guru memberikan penjelasan bahwa cerita ini mengandung unsur animisme dan dinamisme lalu guru memberikan internalisasi nilai-nilai keislaman agar peserta didik tetap dapat menyikapi cerita tersebut sesuai dengan koridor Islam.

[90] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 27 Maret 2020.
[91] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 27 Maret 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Koreksi yaitu perbaikan atau pembenaran. Seperti halnya materi yang bisa diadiksi serta disubtitusi seperti contoh di atas, maka sebelum melalui proses tersebut materi-materi telah melewati proses koreksi sehingga akan diseleksi materi mana yang diadiksi, disibtutisi atau yang kemudian sudah pas difiksasi.

2) Bina Syakhsiyah Islam (BSI)

BSI termasuk ke dalam pembentukan pola pikir (*'aqliyah*) karena ada penyampaian materi. Yang membedakan kalau mata pelajaran PAI materinya sudah sesuai kurikulum dari Dinas dan ada di silabus, sedangkan BSI materi yang diberikan kepada peserta didik berdasarkan kejadian sehari-hari.

> "Berdasarkan materi sehari-hari kejadaian apa yang bisa di angkat oleh guru sebagai materi BSI, sehingga semacam evaluasi atau pembekalan, ada penyampaian verbal yaitu penyampaian secara omongan kepada anak-anak. Misalnya ketika momennya ujian anak-anak bisa diarahkan bagaimana sabar dalam menghadapi ujian. Lalu bisa juga ketika ada masalah antar teman itu yg diangkat besok pagi.[92]

3) KMB Al-Qur'an

Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an adalah kegiatan pembekalan bacaan, *makhorijul huruf, tajwid*. Termasuk didalamnya pengajaran doa sholat dan doa sehari-hari.

> Pola aqliyah juga termasuk tauhid yaitu pembentukan kebiasaan disisi menghafalkan.[93]

b. Pola sikap (*nafsiyah)*

Hal-hal di sekolah yang turut membentuk *nafsiyah Islamiyah* atau bagaimana cara peserta didik untuk memenuhi tuntutan naluri serta kebutuhan jasmaninya berdasarkan kaidah yang diimani dan diyakini sesuai dengan syariat Islam peserta didik adalah sebagai berikut:

[92] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 27 Maret 2020.
[93] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 27 Maret 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Pembiasaan di sekolah: Selain mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai Islam seperti sabar, istiqomah, tawakkal, saling berbagi, tanggung jawab, ikhlas, kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah juga mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa menjaga kebersihan dan kesehatan. Kebersihan dan kesehatan jasmani sangat penting agar bisa menjadi seorang muslim yang taat beribadah kepada Allah SWT.
2) Pembelajaran pola afektif

Kalau ada masalah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung maka pembelajaran dihentikan seketika itu juga. Karena disini yang dipentingkan guru-gurnya adalah menangani masalahnya. Di dalam satu kelas ada dua orang guru yaitu guru perempuan dan guru laki-laki, hal demikian adalah sebagai miniatur keluarga dimana di rumah ada bapak dan ibu yang mendidik jadi di kelas ada dua orang guru sebagai representasi orang tua di rumah. Jadi ketika ada masalah nanti guru satunya menyelesaikan masalah dengan siswa yang melakukan kesalahan, menurut Bapak Mizan ketinggalan pelajaran tidak masalah karena masalah adab didahulukan.

> Ketinggalan pelajaran tidak masalah karena masalah adab harus didahulukan, bagaimana dia bisa menyerap pelajaran kalau sifatnya seperti itu, ada masalah rame atau berkelahi di stop, lalu nanti hal tersebut dijadikan pelajaran bukan dalam rangka membuka aib atau *membully* di depan kelas, ketika disuruh maju kami memberitahukan kepada anak-anak bahwa teman kalian melakukan hal demikian, ini tidak boleh ditiru, bukan malah mengatakan teman kalian ini teman yang kurang baik tidak bisa dicontoh. Jadi semata untuk menjadikan pelajaran agar tidak terulang pada siswa yang lainnya bukan lantas mempermalukan siswa. Kami berusaha mengisolir dari temannya agar tidak menular, sering komunikasi dengan orang tua biar ada sinergitas antara sekolah dengan orang tua.[94]

Selama satu semester guru di kelas adalah represntasi dari orang tua tadi oleh karena itu gurunya tidak ganti-ganti selama satu semester dengan

[94] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 27 Maret 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

begitu makan peserta didik atau seorang anak akan memiliki ketertautan perasaan yang lebih kuat kepada gurunya yang membimbing di sekolah yang mengajarkan nilai-nilai Islam yang sesusai dengan syariat Islam sehingga internalisasi nilai-nilai Islam baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan diluar pembalajaran akan menjadi lebih efektif.

3) *Home Visit*

Di sekolah ada kegiatan *home visit* yaitu kunjungan ke rumah-rumah siswa, yang dikunjungi bergiliran namun yang diutamakan siswa yang bermasalah.[95] Hal ini merupakan suatu hal yang berat bagi seorang guru untuk meluangkan waktu mengunjungi rumah orang tua siswa. Disini terlihat bagaimana kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik.

4) Makan Bersama hari Jumat

Dalam kegiatan makan bersama ada pembagian tugas, siapa yang ambil makan, lalu yang mencuci nampannya, kemudian amir yang memimpin doa makan, makanan harus dihabiskan karena merupakan tanggung jawab bersama.[96] Para siswa memiliki kontrol sikap yang baik untuk memikul tanggung jawab bersama.

5) Piket

Piket adalah kegiatan pembiasaan untuk menjaga kebersihan kelas setiap hari dan di lingkungan sekolah. Pada kegiatan piket ini juga ada pembagian tugas antara siswa dan siswi. Para siswa yang memiliki tenaga lebih besar bertugas membuang sampah, menyiram bunga atau tanaman

[95] Hasil Observasi, Bapak Mizan guru PAI SDIT Insantama Malang pada tanggal 10 Maret 2020 di kantor pukul 09.30

[96] Hasil Observasi, Bapak Mizan guru PAI SDIT Insantama Malang pada tanggal 10 Maret 2020 di kantor pukul 09.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang ada di depan kelas. Lalu para siswi menyapu kelas, membersihkan papan tulis meja dan lain sebagainya.[97]

6) Latihan kepemimpinan

Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapat giliran menjadi pemimpin. Berbeda dari sekolah pada umunya yang jabatan ketua kelas dijabat satu semester kemudian akan dipilih pemilihan struktur kelas di semester berikutnya, namun kalau di SDIT Insantama tidak ada penetapan struktur kelas yang tetap mulai dari ketua kelas, wakil ketua kelas, sekeretaris, dan bendaharanya fleksibel. Ketua kelas setiap hari selalu bergantian untuk memimpin baris, berdoa, mengatur ketertiban kelas, memandu temannya supaya tertib melaksanakan sholat dhuha, menjadi imam sholat dhuha, adzan ketika mau melaksanakan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar, serta menjaga jalannya kegiatan pembelajaran agar kondisi kelas tetap kondusif. Guru mengingatkan tanggung jawab sebagai seorang ketua kelas.[98]

> Kita ingatkan bagaimana seorang pemimpin itu harus mengurusi anak buahnya, kita kutipkan كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ yang artinya setiap kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Minimal pemimpin bagi dirinya sendiri dan kemudian temannya.[99]

Menurut Bapak Mizan Guru PAI mengapa tidak ditetapkan struktur kelas karena:

> "Tidak ditetapkan sekretaris karena biasanya di sekolah yang ada sekretarisnya guru sering meninggalkan kelas dan memberi

[97] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku guru PAI SDIT Insantama Malang pada tanggal 10 Maret 2020 di kantor pukul 09.30

[98] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku guru PAI SDIT Insantama Malang pada tanggal 10 Maret 2020 di kantor pukul 09.30

[98] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 27 Maret 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tugas kepada peerta didik untuk mencatat dan yang kasian adalah sekeretarisnya karena harus menulis dua kali.[100]

Kemudian untuk bendahara biasanya ketika ada acara rujakan di kelas nanti guru akan menunjuk salah satu siswa untuk mengumpulkan uang kas. Dan untuk rujakan di bulan berikutnya maka guru akan menunjuk salah satu siswa lagi secara bergantian.

7) Bermain (literasi) dan Kegiatan Sholat Berjamaah

Pada jam istirahat para siswa yang bermain harus tau waktu, bermain juga tidak boleh membahayakan dirinya maupun temannya. Biasanya bila terjadi pertengakaran guru tidak langsung membenarkan karena biasanya kabar datang dari temannya, maka anak-anak tersebut dipanggil, guru tidak langsung mendamaikan kedua belah pihak, namun keduanya diintrogasi, guru menggali lebih dalam apa penyebab permasalahannya. Karena biasanya di sekolah lain guru butuh cepatnya sehingga langsung menyuruh anak yang bertengkar saling minta maaf tanpa tau kenapa hal demikian bisa terjadi. Hal apa yang memicu terjadinya pertengakarn tersebut, sehingga nanti hal demikian tidak terulang lagi. Jadi permasalahnnya bisa beres. Terkadang pertengkaran semacam ini juga terjadi pada kegiatan jamaah sholat Dhuha, jadi hal yang dilakukan guru adalah menahan anak tersebut walaupun ketinggalan sholat tidak masalah karena guru lebih menekankan pola pembiasaan adab dan akhlak. Jadi nanti anak yang bermasalah sholat jamaah bersama guru yang menangani masalah tersebut.[101]

[100] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 27 Maret 2020.

[101] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku guru PAI SDIT Insantama Malang pada tanggal 10 Maret 2020 di kantor pukul 09.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan lietrasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan sebagai wadah bagi penanaman nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan mempraktikan pelajaran agama yang sudah mereka pelajari di sekolah.

8) Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian Islam peserta didik, oleh karena itu kegiatannya berisi materi-materi keIslaman atau ada internalisasi nilai-nilai agama Islam, yaitu meliputi pembiasaan adab dan akhlak yang ditekankan taat kepada amir. Kegiatannya antara lain:

- HKS : Hari Kreativitas Siswa 1,2 dan 3.
- IMD : Insantama Market Day adalah pembelajaran ekonomi Islam.

Disini peserta didik diajarkan mengenai bagaimanakah akhlak sebagai seorang penjual itu, dan juga akhlak sebagai seorang pembeli. Jadi guru menanamkan bekal dengan membiasakan peserta didik untuk mengetahui ilmunya sebelum berjual beli.

> "Kita membiasakan kepada anak-anak jangan berjual beli sebelum tau ilmunya jual-beli." (Hasil wawancara dengan Bapak Mizan, Guru PAI, pada tanggal 9 April 2020 di SDIT Insantama Malang)

Materi disampaikan ketika BSI, dan penerapan atau pelaksanaanya ketika kegiatan IMD. Materi meliputi larangan-larangan apa saja dalam jual beli. Lalu kewajiban apa saja bagi seorang penjual dan pembeli. Barang apa yang boleh dan tidak boleh diperjual belikan, mana akad yang diperbolehkan dan yang tidak Lalu nanti ketika

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

praktiknya ada guru yang berperan sebagai hakim. Ada polisi juga yang diperankan oleh siswa kelas besar, dsb.[102]

- Mabit yaitu Malam Bina Insan dan Takwa. Kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian Islam peserta didik karena kegiatan ini menunjang pembentukan syakhshiyyah Islamiyyah dalam bentuk menginap di sekolah bagi kelas 1 dan 2, konsep berkemah di lingkungan sekolah bagi kelas 3, menginap di rumah warga di Pedesaan bagi kelas 4, berkemah di pedesaan bagi kelas 5 dan di penginapan untuk kelas 6.[103]
- Kepompong Ramadhan yaitu kegiatan menjelang datangnya bulan Ramadhán hingga bulan Syawal. Meliputi latihan puasa Sya'ban, tabligh akbar, tarhib Ramadhan, pesantren kilat, pembagian ZIS/bakti sosial dan halal bihalal. Kepompong ramadhan sangat berpengaruh untuk menjadikan peserta didik pribadi yang bertakwa.

  > Kegiatan ini untuk membekali anak-anak agar nanti menjadi kupu-kupu, menjadi pribadi yang bertakwa,kupu-kupu yang awalnya menjijikan setelah bertapa menjadi indah. (Hasil wawancara dengan Bapak Mizan, Guru PAI, pada tanggal 10 Maret 2020 di SDIT Insantama Malang)[104]

- Untuk menunjang kegiatan ini disediakan buku kontrol yang diberi nama: Agenda Sang Juara dan Buku Kepompong Ramadhan.[105]
- Visiting adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan real di lingkungan sekitar. Agar pembelajaran bisa kontekstual dengan keadaan sekitar maka peserta didik diajak langsung pembelajaran di lapangan. Karena

[102] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku guru PAI SDIT Insantama Malang pada tanggal 10 Maret 2020 di kantor pukul 09.30

[103] Hasil Observasi, Bapak Ady selaku kepala SDIT Insantama Malang pada tanggal 3 Maret 2020 di kantor pukul 09.30

[104] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 27 Maret 2020.

[105] Hasil Observasi, Bapak Ady selaku kepala SDIT Insantama Malang pada tanggal 3 Maret 2020 di kantor pukul 09.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tekstualnya sudah melalui pembelajaran di kelas, misalnya belajar tentang padi maka diajak turun ke sawah.[106]

9) Pembinaan Prestasi

Diluar kegiatan pembelajaran ada pembinaan prestasi untuk lomba-lomba. Seorang muslim adalah umat terbaik, dan indikator umat terbaik adalah berprestasi. Banyak sekali prestasi yang dicetak oleh peserta didik di SDIT Insantama Malang yang berhasil membawa pulang piala, piagam, dan sejumlah uang tunai maupun hadiah tiap kali mengikuti lomba.

Diantaranya ada olimpiade Sains juara 1 Nasional tingkat SD, juara robotrik siswa putra tingkat regional Malang, juara 1 HIMSO di Surabaya, dan masih banyak lagi prestasi yang diukir oleh para siswa yang daftarnya bisa di lihat pada tabel yang sudah penulis paparkan di bab empat poin A.[107]

10) Ekspresi pengembangan diri disamping juga kepribadian

Selain kegiatan pengembangan diri, di sekolah juga ada kegiatan ektrakurikuler wajib yang di SDIT Insantama diberi istilah ekspresi. Ekspresi wajib untuk kelas satu sampai kelas tiga, diantarannya *cooking* dam *farming*. Lalu untuk *swimming* wajib bagi kelas satu sampai kelas enam. Disamping ekspresi wajib juga ada ekspresi pilihan yaitu ada robotik saintis club, jurnalis cilik, doktor cilik dan bela diri.[108]

[106] Hasil Observasi, Bapak Ady selaku kepala SDIT Insantama Malang pada tanggal 3 Maret 2020 di kantor pukul 09.30

[107] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku kepala SDIT Insantama Malang pada tanggal 9 April 2020 di Masjid pukul 09.30

[108] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku kepala SDIT Insantama Malang pada tanggal 9 April 2020 di kantor pukul 09.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Upaya, Faktor Pendukung serta Faktor Penghambat dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang

a. Upaya dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang

Upaya adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk menanamkan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam rangka membentuk kepribadian muslim peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut hasil wawancara bersama Bapak Mizan selaku guru PAI di SDIT Insantama Malang beliau mengatakan upaya yang dilakukan adalah[109]:

a. Menerapkan pendekatan 5I dalam pembuatan RPP, Prota, Promes, kalau Silabus disusun ketika *workshop*. RPP penting agar pembelajaran bisa berjalan terstruktur karena kalau tidak ada RPP pembelajaran tetap bisa berjalan lancar namun nanti bisa keluar dari pembahasan atau mungkin tidak sesuai target ketuntasan pada hari itu. RPP yang telah diberikan internalisasi nilai-nilai Islam melalui pendekatan Insantama yaitu 5I maka kemudian akan disupervisi oleh bagian kurikulum dan Kepala Sekolah. Jadi sebelum RPP dibakukan akan dilihat apakah penempatan 5I nya sudah sesuai atau belum, kemudian masuk ke bagian pengembangan dan administrasi.

b. Guru memperkaya maklumat yang banyak dan pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai Islam terutama yang ada di pendekatan 5I, misalnya dari Fiqh tidak hanya sekedar membaca materi tematik, lalu pada kegiatan BSI tentang materi sirah Nabu tidak bisa jika hanya melalui kata-kata Nabi lahir pada tanggal, nama ibunya siapa, nama Ayah siapa, apa yang dimaksud yaumil husni hal demikian hanya pengetahuan secara teoritis tapi

[109] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku guru PAI SDIT Insantama Malang pada tanggal 16 April 2020 di kantor pukul 09.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru-guru di Insatama menggambarkan kisah-kisah tersebut melalui cerita yang sangat ekspresif, menghadirkan perasaan lewat sirah tadi sehingga didapatkan suasana batin yang sesuai dengan kondisi peristiwa saat itu sehingga dapat menimbulkan rasa kecintaan peserta didik kepada Allah dan Rasulullah yang mendalam. Setelah guru yang bercerita nanti ganti murid yang disuruh maju untuk menceritakan kembali apa yang diceritakan oleh gurunya. Biasanya di akhir cerita guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik hikmah atau pelajaran apa yang bisa di ambil dari cerita yang telah diceritakan tadi, dan jawaban peserta didik sangat bervariatif seperti tentang yaumil husni tadi pelajarannya adalah apabila mendapatkan musibah tidak boleh putus asa, selalu semangat menjalani hidup dan ujian, sebenarnya kedua jawaban tersebut mengandung pengertian yang sama antara semangat dan tidak putus asa, tapi jawaban-jawaban yang bervariasai tadi menunjukan bahwa peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut, peserta didik memiliki rasa ingin tau untuk menggali lebih dalam pengetahuan tentang Rasulullah, dan pembelajaran yang dapat mereka simpulkan di akhir materi tidak hanya sekedar omongan lisan namun hal tersebut bisa melekat ke dalam akal pikirannya yang akan diterapkan dalam menjalani kehidupannya.

c. Guru selalu mengajarkan dan mambiasakan peserta didik untuk makan makanan empat sehat lima sempurna yaitu makanan yang halaln thoyiban. Makanan selain sehat juga harus thoyyib. Makanan yang sudah jatuh adalah makanan yang halal tapi tidak thoyyib. Jadi makan tidak sekedar enak tapi halal dan juga thoyyib. Karena keberkahan ilmu juga dari apa yang kita makan, apakah sesuatu yang masuk ke dalam perut kita tersebut adalah sesuatu yang halal ataukah malah masih diragukan / *syubhat*. Jadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kita sebagai seorang muslim harus makan makanan yang sehat halalan thoyyiban bergizi yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani kita. Hikmah dari makan makanan yang halaln thoyiban adalah diterimanya amal ibadah, dikabulkannya doa, serta keberkahan dalam mecari ilmu karena akan dimudahkan dalam pemahaman.

d. Guru memperhatikan kebersihan badan dan pakaian. Selain makan makanan yang halalan thoyiban juga harus memperhatikan kebersihan badan dan pakaian. Kebersihan badan juga terkait dengan kesehatan badan. Kebersihan badan dengan cara mandi kemudian bersuci untuk melakukan ibadah. Apakah pakaian yang dipakai terkena najis atau tidak sebelum digunakan untuk beribadah. Jadi harus tau ilmunya tentang macam-macam najis dan cara mensucikannya agar peserta didik bisa menjaga kebersihan dan kesehatan jasmani maupun rohaninya. Seorang muslim harus bisa menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya agar terhidar dari penyakit. Dengan menjaga diri dari makan-makanan yang haram serta menjaga kebersihan dan kesehatan badan adalah suatu upaya untuk mejadi seorang mukmin yang kuat, karena mukmin yang kuat lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah. Mukmin yang kuat bukan berarti orang yang fisiknya besar badannya kekar namun bisa jadi orang yang fisiknya kurus kecil badannya namun badannya kuat tidak sakit-sakitan. Dengan berupaya menjadi mukmin yang kuat adalah suatu ikhtiar agar lebih giat melaksanakan ibadah karena kalau lemah akan lemas melakukan ibadah.

e. Kegiatan ekspresi yang ada di sekolah adalah upaya untuk membentuk manusi yang disiplin, membiasakan gotong royong, saling membantu bisa juga dalam kegiatan proyek.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Seperti yang sudah penulis paparkan di atas cara guru menangani siswa yang bermasalah tidak seperti di sekolah lain yaitu dengan menggali lebih dalam bagaimana duduk perkaranya hal ini adalah suatu upaya agar internalisasi nilai-nilai Islam tersebut dapat tersampaikan ke dalam diri peserta didik. Karena apabila anak yang bermasalah misalnya bertengkar dengan temannya langsung diminta untuk berdamai dengan meminta maaf maka mungin saja kalau diantara mereka ada yang *gerundel,sebal,*atau bahkan dendam karena masalah tidak terselesaikan secara tuntas hingga ke akarnya maka memungkinkan terjadi pertengkaran selanjutnya. Jadi ini adalah upaya agar peseta didik tahu bahwa seorang muslim tidak boleh bertengkar lebih dari tiga hari. Seorang muslim itu tidak halal apabila tidak bertegur sapa dengan saudaranya lebih dari tiga hari, tidak halal berarti berdosa. Kalau tidak sampai tiga hari bukan berarti boleh, tetap saja berdosa dan apabila lebih dari tiga hari maka dosanya lebih besar. Lalu diingatkan kembali bagaimana cara bergaul dengan teman, dengan teman sebaya, kakak kelas maupun adik kelas harus saling menghargai dan menghormati. Kemudian satu persatu ditanya pelan-pelan apa yang menyebabkan pertengakaran hingga akhirnya tergali masalahnya berikut penyelesainnya pun memberikan kelegaan antara kedua belah pihak yang meminimalisir untuk terjadi pertengkaran lagi karena sudah tuntas hingga akar permasalahannya

g. BSI adalah upaya untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik karena sesuai dengan namanya yaitu Bina Syakhsiyah Islam. Dimana dalam kegiatan ini peserta didik mendapat banyak sekali materi-materi keislaman, seputar tsaqofah Islam, Fiqih, penguatan Aqidah, cerita-cerita Nabi dan para sahabat, persoalan keseharian, bagaimana bergaul dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

teman, biasanya ada murid yang bertengkar dengan sesama maupun dengan adik kelasnya, rebutan mainan, ada yang grup-grup an seperti itu dibahas di BSI agar murid-murid tau konsepnya dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kebanyakan yang diangkat adalah masalah sehari-hari yang dekat dengan anak, bisa juga evaluasi hal-hal yang perlu dievaluasi yang fokus untuk pembentukan kepribadian.

h. Fiqh Nisa'. Melalui kegiatan Fiqh Nisa ini peserta didik diberikan materi, karena materinya berupa ebook yang dimiliki oleh pendidik jadi peserta didik selalu diperintahkan untuk mencatat tiap kali pertemuan. Pendidik menyiapkan peserta didik dengan materi yang terstruktur sesuai silabus tentang keperempuanan. Pembekalan maklumat ini diberikan selama setengah jam atau tiga puluh menit. Kegiatan Fiqh Nisa ini sangat bermanfaat untuk siswi-siswi karena mereka dibekali mater-materi keIslaman tentang keperempuanan seperti fiqh wanita tentang sholat, puasa, dan lain sebagainya.

i. Dalam upaya menertibkan peserta didik, maka tiap kali ada anak yang tidak tertib peraturan sekolah seperti terlambat mereka ditahan di lapangan kemudian dicatat namanya. Kalau satu kali melanggar hanya dicatat saja. Jika dua kali melanggar maka guru piket akan melaporkan kepada ketua kelas, dan jika tiga kali melanggar maka wali kelas akan mengangkan masalah tersbut di BSI memberikan nasihat kepada siswa-siswa yang lain juga. Tapi apabila masih melanggar wali kelas akan memberitahukan kepada orang tua, atau bisa juga pihak sekolah yang menghubungi orang tua. Namun tidak hanya dicatat saja, tentu saja mereka yang melanggar mendapat internalisasi nilai-nilai keislaman dengan cara guru menanyakan kenapa bisa terlambat, ada murid yang menjawab tidurnya larut malam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga bangunnya kesiangan. Jadi ada korelasi anatara tidur larut malam dengan bangun kesiangan. Lalu guru menasihati bahwa nonton tv ataupun bermain itu tidak apa-apa asalkan tau waktunya, dan tidak berlebihan karena sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Melalui kelmebutan akhlak seorang guru dalam mendidik peserta didik maka akan membekas dalam diri peserta didik serta kesadaran bahwa apa yang dilakukannya salah dan akan membuatnya mematuhi peraturan sekolah sesuai dengan nasihat gurunya.

j. Dalam upaya menanamkan dan membentuk kepribadian muslim peserta didik, hal ini sudah dilakukan melalui rapat koordinasi atau kepanitiaan, di dalam rapat ini dibahas bagaimana konsepnya kepribadian muslim yang ingin dibentuk oleh sekolah itu seperti apa.

k. Seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah langkah yang ditempuh dalam upaya pembentukan kepribadian Muslim adalah

> Memperkuat proses pembiasaan selama di sekolah dan kegiatan parenting agar orang tua mempunyai visi dan misi yang sama dengan sekolah untuk membentuk kepribadian Islam pada peserta didik.[110]

b. Faktor Penghambat dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik

Dalam upaya atau usaha membentuk kepribadian muslim peserta didik yang diupayakan baik oleh guru maupun pihak sekolah tentu saja akan ada kendala-kendala yang harus dihadapi selama proses upaya pembentukan kepribadian muslim peserta didik tersebut. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru adalah[111]:

[110] Ady Putut (Kepala Sekolah), *wawancara*, Malang 3 Maret 2020.

[111] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku guru PAI SDIT Insantama Malang pada tanggal 16 April 2020 di kantor pukul 09.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Fasilitas ruang kelas masih bambu sehingga apabila musim hujan dan hujannya sangat deras maka udara akan masuk ke dalam kelas yang membuat hawa sangat dingin tentu saja bisa mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.
b. Karena dinding kelas menggunakan bambu ketika guru mengajar maka suara guru akan terdengar ke kelas sebelah dan hal tersebut dapat mempengaruhi fokus siswa dalam belajar.
c. Atap juga dari asbes sehingga apabila hujan deras pembelajaran harus dihentikan karena apabila guru tetap mengajar dengan metode ceramah seperti pada kegiatan BSI maka suara guru tidak akan terdengar kepada peserta didik, dan menurut penuturan Bapak Mizan beliau mengatakan bahwa pernah memaksakan diri untuk tetap mengajar alhasil suara beliau langsung serak tenggorokan sakit apalagi murid juga tidak ada yang mendengar selain derasnya suara hujan.
d. Luas ruang kelasnya masih belum sesuai dengan standar.
e. Alat peraga atau poster-poster yang terdapat di kelas terbatas.
f. Penempatan ruang kepala sekolah, kantor dan koperasi masih menjadi satu karena terbatasya ruang.
g. Koleksi buku-buku di perpus masih terbatas selain buku umum yang digunakan untuk pembelajaran.
h. Kamar mandi tidak mencukupi apabila peserta didik antri untuk wudlu dalam melaksanakan sholat Dhuha, dan sholat Dzuhur. Kamar mandi perempuan tersedia tiga ruangan dan laki-lakinya pun tiga, sedangkan jumlah siswa adalah seratus lima orang. Karena memang kran atau tempat wudlu khusus tidak tersedia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

i. Kondisi masjid yang bocor menyebabkan ketika sholat tiba-tiba hujan maka akan terkena air hujan. Lalu lantai masjid yang juga terbuat dari bambu apabila tidak dialasi karpet akan sakit di jidat dan juga lutut walaupun dengan karpet yang tipis pun masih terasa sakitnya.

j. Pengeras suara masih tersedia satu saja yang digunakan untuk apel dan juga sholat berjamaah.

k. Bel masih tradisional yang digunakan untuk pergantian jam pelajaran, jam istirahat, dan jam pulang.

Dari semua kendala atau hambatan yang ada tidak mengurangi semangat belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diraih peserta didik. Walaupun bangunan masih sederhana tapi Bapak Mizan selaku guru PAI mengatakan bahwa SDIT Insantama Malang adalah laskar pelanginya kota Malang ketika ada kunjungan pengawas sekolah:

> Tidak apa-apa bangunan masih sederhana karena kami disini tidak menjual gedung. Kami tetap membimbing dan mendidik peserta didik dengan setulus hati sesuai konsep dan ajaran Islam dan dari mulai didirikannya sekolah ini hingga sekarang peserta didiknya semakin bertambah banyak.[112]

Jadi fasiltas sekolah yang kurang memadai tidak mengurangi semangat belajar peserta didik, justru mereka tetap bisa bersaing dengan sekolah elit lainnya. Guru mendidik dengan sepenuh hati untuk membimbing peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan menjadi manusia yang berkepradian muslim sesuai dengan syariat Islam.

c. Faktor Pendukung dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik

[112] Ainul Mizan (Guru PAI), *wawancara*, Malang 16 April 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain faktor penghambat atau kendala-kenadala yang sudah dipaparkan di atas juga terdapat faktor pendukung dalam upaya pembentukan kepribadian muslim peserta didik, diantaranya yaitu[113]:

a. Orang tua gampang diajak kerjasama

   Pendidikan anak tidak hanya tanggung jawab guru di sekolah tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua di rumah. Oleh karena itu dalam upaya pembentukan kepribadian muslim peserta didik yang berperan bukan hanya guru saja melainkan juga pendidikan anak di rumah, jika orang tua juga menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak di rumah maka akan mempercepat proses pembentukan kepribadian muslim karena bukan hanya lingkungan sekolah yang kental internalisasi keislamannya namun juga lingkungan keluarga tempat anak tinggal.

b. Selain kegiatan pembiasaan yang diinternalisasi nilai-nilai agama Islam sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim juga didukung dengan pembelajaran umum di sekolah mulai dari Tematik, PJOK, Bahasa Jawa semua ada internalisasi nilai-nilai Islam menggunakan pendekatan Insantama 5I yaitu Internalisasi, Koreksi, Adiksi, Subtitusi, dan Fiksasi. Jadi semua kegiatan pembelajaran di sekolah mulai bel masuk sampai pulang semuanya ada internalisasi nilai-nilai keislaman sehingga membuat proses pembentukan kepribadian muslim peseta didik semakin efektif karena lingkungan yang kental internalisasi keislamannya membuat peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah serta agamis

c. Seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah bahwa ada buku Agenda Sang Juara, untuk mengontrol aktifitas harian siswa di sekolah dan di rumah, yang mendukung pembentukan kepribadian peserta didik.

[113] Hasil Observasi, Bapak Mizan selaku guru PAI SDIT Insantama Malang pada tanggal 16 April 2020 di kantor pukul 09.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab IV peneliti telah memaparkan data tentang temuan hasil penelitian. Kemudian dalam bab V ini peneliti akan membahas paparan data tersebut yang didasarkan pada informasi empiris yang sudah ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini disesuikan dengan rumusan penelitian meliputi: (a) Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang (b) Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang c) Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Kepribadian Muslim di SDIT Insantama Malang.

1. Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insatama Malang

Berdasarkan teori al-Darraz. Ketiga belas akhlak mulia yang terkandung dalam al-Quran yaitu pensucian jiwa, kejujuran dan benar, menguasai hawa nafsu, sifat lemah lembut dan rendah hati, berhati-hati dalam mengambil keputusan, menjauhi buruk sangka, mantap dan sabar, menjadi teladan yang baik, beramal saleh dan berlomba-lomba berbuat baik, menjaga diri (*iffah*), ikhlas, hidup sederhana, pintar mendengar dan kemudian mengikutinya (yang baik). Masing-masing dari nilai tersebut telah ada dan diinternalisasikan dalam setiap kegiatan pembiasaan di SDIT Insanatama Malang. Dengan adanya cerminan dari nilai-nilai tersebut dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang, maka tampillah kepribadiannya sebagai muslim. Pemberian nilai-nilai keislaman di atas adalah dalam upaya membentuk kepribadian muslim peserta didik di SDIT Insantama Malang.

Pembentukan kepribadian muslim adalah membiasakan diri untuk menjadi Muslim sejati yang mempunyai kepribadian Islami yang sesuai dengan tuntutan dan tuntunan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

syari'at Islam. Oleh karena itu setiap pribadi Muslim diharapkan dapat mendidik serta membiasakan diri pribadi khususnya, keluarga terdekat serta umat muslim pada umumnya agar dapat mengamalkan berbagai bentuk latihan dan pendidikan agar tercipta kepribadian Muslim Ummah yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian akan tercipta keluarga, masyarakat serta bangsa yang sejahtera. Alquran dan Sunnah merupakan dua pusaka Rasulullah yang harus selalu dirujuk oleh setiap Muslim dalam segala aspek kehidupan. Satu dari sekian aspek kehidupan yang amat penting adalah pembentukan dan pengembangan pribadi Muslim. Pribadi Muslim yang dikehendaki oleh Alquran dan Sunnah adalah pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya diwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah SWT. Persepsi masyarakat tentang pribadi Muslim memang berbeda-beda, bahkan banyak yang pemahamannya sempit sehingga seolah-olah pribadi Muslim itu tercermin pada orang yang hanya rajin menjalankan Islam dari aspek ubudiyah, padahal itu hanyalah salah satu aspek yang harus lekat pada pribadi seorang Muslim. Oleh karena itu standar pribadi Muslim yang berdasarkan Alquran dan Sunnah merupakan sesuatu yang harus dirumuskan, sehingga menjadi acuan bagi pembentukan pribadi Muslim. Di SDIT Insantama Malang dalam upaya menanamkan dan membentuk kepribadian muslim peserta didik, hal ini sudah dilakukan melalui rapat koordinasi atau kepanitiaan, di dalam rapat ini dirumuskan bagaimana konsep kepribadian muslim yang akan dibentuk oleh sekolah.

Konsep tersebut tercantum dalam Visi dari SDIT Insantama yaitu mewujudkan SDIT Insantama sebagai lembaga pendidikan yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia. Sedangkan misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan dasar berlandaskan Islam yang memadukan aspek pembentukan kepribadian Islam, dasar-dasar penguasaan tsaqofah Islam dan sains teknologi, dalam suasana budaya pendidikan yang religius serta didukung oleh peran serta orang tua dan masyarakat. SDIT Insantama memiliki tujuan sebagai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berikut: (1) Mendidik anak muslim sehingga menjadi manusia yang cerdas, aktif-kreatif dan berkepribadian Islam, (2) Mewujudkan sebuah institusi pendidikan dasar secara terpadu, (3) Menciptakan lingkungan pendidikan integratif antara aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dalam suasana pendidikan Islami, (4) Menggalang peran serta masyarakat dalam pembinaan anak-anak. Berdasarkan visi, misi, dan tujuan SDIT Insantama hal tersebut sejalan dengan teori Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati yang mendefinisikan kepribadian Muslim sebagai kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[114] Seperti halnya yang diungkapkan oleh M. Atiyah al-Abrasyi bahwa kepribadian Muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepadanya.[115] Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan yang dirumuskan oleh sekolah telah sejalan dengan pengertian kepribadian muslim yaitu untuk membentuk kepribadian seseorang yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Di SDIT Insantama Malang peserta didik di didik untuk menjadi pribadi yang patuh dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sistem pendidikan Insantama diarahkan untuk memunculkan identitas kemusliman yang nampak pada kepribadian seorang muslim, yakni pada pola berpikir (aqliyah) dan pola bersikapnya (nafsiyah) yang distandarkan pada aqidah Islam. Beragam ilmu baik yang berkaitan langsung dengan Islam (tsaqofah Islam) seperti fiqih Islam, bahasa Arab, ulumul qur'an/hadist maupun ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diajarkan secara terpadu.

Kepribadian muslim merupakan ciri-ciri khas pada seorang manusia yang beragama Islam yang merupakan hasil dari proses pendidikan Islam. Sehingga menjadi manusia

[114] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 111.
[115] M. Atiyah Al-Abrasyi, Dasar-dasar Pokok Pendidik an Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 73.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

muslim yang berkepribadian baik.[116] Kepribadian muslim ini adalah merupakan tujuan akhir dari setiap usaha pendidikan Islam. Tujuan ini telah dirumuskan dalam filsafat pendidikan Islam. Kepribadian muslim dapat dilihat dari kepribadian orang perorang (individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat *(ummah*). Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka secara individu, seorang muslim akan memiliki ciri khasnya masing-masing. Dengan demikian akan ada perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Dan secara fitrah perbedaan inidvidu ini diakui adanya. Islam memandang setiap manusia memiliki potensi yang berbeda, hingga kepada setiap orang dituntut untuk menunaikan perintah agamanya sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing (Q.6:152).[117] Walaupun sebagai individu masing-masing kepribadian itu berbeda, tapi dalam pembentukan kepribadian muslim sebagai *ummah*, perbedaan itu dipadukan. Dan hal itu memungkinkan karena baik pembentukan kepribadian secara individu maupun sebagai *ummah* diwujudkan dari dasar dan tujuan yang sama. Sumber yang menjadi dasar dan tujuannya adalah ajaran wahyu.

Kepribadian muslim adalah suatu kepribadian yang mencerminkan seluruh aktivitas seseorang sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah Allah. Kepribadian muslim adalah terlihat dari cara berfikir, cara berbicara, cara berbuat senantiasa menunjukkan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Acuan penilaian untuk melihat sejauh mana perkembangan kepribadian muslim peserta didik di SDIT Insantama Malang sudah dirumuskan dalam rapor kepribadian seperti contoh rapor salah satu peserta didik yang terdapat dalam tabel berikut:

[116] *Ibid*., hlm. 98.
[117] Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),hlm. 93.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 5.1

Laporan Perkembangan Kepribadian Peserta Didik di SDIT Insantama Malang

Nama Peserta Didik : Abdullah Umar Syafi'uddin
Nomor Induk : 151600001
Nama Sekolah : SDIT Insantama Malang
Alamat Sekolah : JL. Pringgandani, Joyo Agung, Malang
Kelas : 5 (Lima)
Semester : 1 (Ganjil)

A. AKTIVITAS BERFIKIR

NO	PENGAMATAN	NILAI				KETERANGAN
		BT	MT	MB	M	
1	Mampu memahami asal usul penciptaan makhluk			√		Ananda memahami bahwa seluruh makhluk, termasuk manusia adalah ciptaan Allah SWT
2	Mampu memahami konsekuensi keimanan : Taat dan terikat pada ajaran Islam secara utuh			√		Ananda mulai memahami konsekuensi keimanan dengan taat dalam menjalankan ajaran Islam seperti menjaga ibadah shalat, puasa, makan yang halal & thayib, dll
3	Mampu mengenal sosok Rasulullah sebagai qudwah atau teladan dalam Kehidupan		√			Ananda mulai mengenal Rasulullah sebagai qudwah dan idola, namun belum teraktualiasi dalam aktivitas ibadah secara maksimal
4	Mampu mengenal Al Quran sebagai pedoman hidup			√		Ananda mulai memahami Al Quran sebagai pedoman hidup dengan menjadikan Al Quran landasan boleh tidaknya suatu perbuatan dan hukum suatu benda
5	Mampu menghafal Juz 'Amma & Juz 1		√			Ananda sudah menyelesaikan Ujian Hafalan Juz 30. Sekarang Proses menghafal Juz 29 Surat Al Haqqoh
6	Mampu menghafal doa-doa harian			√		Ananda sudah menghafalkan 20 doa harian dari 28 doa harian yang diajarkan
7	Mampu memahami hukum-hukum syara' terkait ibadah			√		Ananda mulai memahami hukum syara' dalam ibadah seperti sunnah, wajib, makruh, mubah, haram, ruku, syarat sah & wajib, dan hal yang membatalkan dalam shalat dan puasa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8	Mampu memahami hukum-hukum syara' terkait adab			√		Ananda mulai memahami hukum syara' terkait adab menuntut ilmu, ibadah, ilmu, Al Quran, adab kepada orangtua, guru, orang yang lebih tua/muda
9	Mampu memahami hukum-hukum syara' terkait akhlaq			√		Ananda mulai memahami hukum syara' terkait akhlaq kepada orangtua, guru, orang yang lebih tua dan lebih muda

Keterangan :

BT : Belum Terlihat
MB : Mulai Berkembang
MT : Mulai Terlihat
M : Membudaya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. SIKAP DAN PERILAKU

NO	PENGAMATAN	NILAI				KETERANGAN
		BT	MT	MB	M	
1	Mampu melaksanakan wudhu dan sholat secara benar			√		Ananda mulai mampu melaksanakan wudhu dan sholat secara benar. Adapun yang belum sempurna adalah: a). Wudhu (istinsaq dan doa sesudah wudhu) b). Shalat (doa iftitah, bacaan tasyahud akhir, dan gerakan tangan saat sujud)
2	Mampu melaksanakan sholat tepat waktu dan khusyu'		√			Ananda mulai mampu melaksanakan shalat tepat waktu (kecuali shalat shubuh, masih sering belum di awal waktu) dan mulai belajar khusyu'
3	Mampu melaksanakan sholat Sunnah			√		Ananda mulai mampu menjaga shalat sunnah rawatib dan dhuha di sekolah. Namun belum istiqomah di rumah dan belum terbiasa qiyamul lail
4	Mampu melaksanakan puasa Ramadhan			√		Ananda mulai mampu melaksanakan puasa Ramadhan secara penuh
5	Mampu melaksanakan puasa Sunnah		√			Ananda mulai belajar puasa sunnah 'Arofah dan Asy Syura'. Namun belum terbiasa melaksanakan puasa sunah senin & kamis, puasa 6 hari syawal.
6	Mampu makan, minum, berwudhu, dan istinja' secara Mandiri				√	Ananda sudah mampu melaksanakan secara mandiri
7	Mampu menjaga kerapian, kebersihan pakaian, perlengkapan, ruangan kelas		√			Ananda mulai mampu menjaga kerapian dan kebersihan kelas dengan piket. Namun belum membudaya pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	dan lingkungan sekolah					pakaian dan perlengkapan sekolah
8	Mampu memelihara ketertiban dan keamanan di kelas dan sekolah			√		Ananda mulai mampu memelihara ketertiban kelas. Namun perlu dikurangi aktivitas menggambar saat guru menjelaskan ilmu
9	Mampu mengendalikan amarah/emosi			√		Ananda mampu bersabar dan mengendalikan emosi
10	Mampu berbagi			√		Ananda mampu berbagi dengan sesama
11	Mampu bersosialisasi			√		Ananda mampu bersosialisasi dengan baik dengan teman. Namun terkadang masih malu dengan adik kelas
12	Mampu bersikap ramah dan kasih sayang			√		Ananda mampu bersikap ramah dan kasih sayang terhadap sesama manusia dan hewan peliharaan
13	Mampu melaksanakan perintah yang diberikan			√		Ananda mampu menjalankan amanah dengan baik
14	Mampu menyikapi pergaulan dengan lawan jenis sesuai dengan hukum syara’			√		Ananda mampu menyikapi interaksi lawan jenis dengan baik. Namun terkadang masih malu interaksi dalam Pendidikan
15	Mampu melakukan amar ma’ruf nahi munkar			√		Ananda mulai berani menasihati teman dan adik kelas

Keterangan :

BT : Belum Terlihat
MT : Mulai Terlihat
MB : Mulai Berkembang
M : Membudaya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seseorang yang memiliki pandangan hidup yang sesuai dengan konsep Islam adalah merupakan individu yang telah memiliki kepribadian Muslim yang utuh. Hal tersebut berarti bahwa seluruh individu diarahkan pada pembentukan pribadi dan memiliki pandangan hidup yang sama walaupun memiliki faktor bawaan yang berbeda.

Menurut Marcel A. Boesard kepribadian muslim itu dipengaruhi oleh faktor dasar (potensi) manusia dan faktor ajar (lingkungan) yang melingkupinya, terutama ajaran agamanya. Hal ini selaras dengan pembentukan kepribadian muslim peserta didik di SDIT Insantama Malang dibentuk berdasarkan dua pola yaitu pola pikir dan pola perilakunya. Kegiatan pembiasaan yang berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir peserta didik di SDIT Insantama Malang yaitu semua kegiatan maupun materi pembelajaran yang didalamnya telah diinteralisasi dengan pendekatan Insantama yaitu pendekatan 5I (Internalisasi, Adiksi, Subtitusi, Koreksi, Fiksasi), kedua yaitu kegiatan BSI (Bina Syakhsiyah Islam) disini peserta didik diberikan materi-materi keislaman, seputar tsaqofah Islam, Fiqih, penguatan Aqidah, cerita-cerita Nabi dan para sahabat, persoalan keseharian, bagaimana bergaul dengan teman, biasanya ada murid yang bertengkar dengan sesama maupun dengan adik kelasnya, rebutan mainan, ada yang grup-grup an seperti itu dibahas di BSI agar murid-murid tau konsepnya dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kebanyakan yang diangkat adalah masalah sehari-hari yang dekat dengan anak, bisa juga evaluasi hal-hal yang perlu dievaluasi yang fokus untuk pembentukan kepribadian. Ketiga yaitu KMB Al-Quran, dengan bertilawah, peserta didik selalu membaca dan selalu dekat dengan Al-Quran apalagi mentadabburi kandungan-kandungan ayat yang telah dibacanya maka akan menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah dan Rasulullah melalui Al-Quran serta untuk mendapatkan ilmu-ilmu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hikmah yang mempengaruhi pola peserta didik dalam berpikir. Sedangkan Kegiatan pembiasaan yang berpengaruh terhadap pembentukan pola perilaku peserta didik di SDIT Insantama Malang yaitu (1) home visit, disini terlihat bagaimana kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik. (2) makan bersama hari Jumat, ada pembagian tugas, siapa yang ambil makan, lalu yang mencuci nampannya, kemudian amir yang memimpin doa makan, makanan harus dihabiskan karena merupakan tanggung jawab bersama. Para siswa memiliki kontrol sikap yang baik untuk memikul tanggung jawab bersama. (3) latihan kepemimpinan, Ketua kelas setiap hari selalu bergantian untuk memimpin baris, berdoa, mengatur ketertiban kelas, memandu temannya supaya tertib melaksanakan sholat dhuha, menjadi imam sholat dhuha, adzan ketika mau melaksanakan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar, serta menjaga jalannya kegiatan pembelajaran agar kondisi kelas tetap kondusif. Guru mengingatkan tanggung jawab sebagai seorang ketua kelas. (4) bermain (literasi), Kegiatan lietrasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan sebagai wadah bagi penanaman nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan mempraktikan pelajaran agama yang sudah mereka pelajari di sekolah. (5) sholat Dhuha, sholat Dzuhur, sholat Ashar, dan puasa sunnah seni kamis, kegiatan ini berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian muslim peserta didik karena disini diinternalisasikan nilai-nilai yaitu membiasakan sholat wajib tepat waktu secara berjamaah. Jika di sekolah telah ditanamkan dalam diri peserta didik untuk terbiasa mendirikan sholat tepat waktu maka ketika di rumah terdengar adzan sholat wajib baik itu sholat maghrib, isya maupun subuh maka peserta didik akan terbiasa untuk bergegas melakukan sholat di masjid. Karena

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sesuatu yang telah biasa dilakukan akan selalu terasa kurang apabila kita meninggalkan atau tidak dilakukan seperti biasanya. Kemudian dalam puasa sunnah senin dan kamis menjadikan diri peserta didik untuk mengikuti sunnah Rasulullah menjaga diri dari hawa nafsu. (6) kegiatan pengembangan diri yang termasuk di dalamnya kegiatan tahunan yaitu HKS untuk membina pretasi peserta didik,melatih kecerdasan spasial siswa, seorang muslim harus kuat fisiknya, harus kuat, sehat tidak sakit-sakitan. Dengan memiliki tubuh yang sehat jasmani dan rohaninya akan membuat peserta didik mudah dalam menuntut ilmu, belajar, membantu orang tua serta giat dalam beribadah. IMD untuk merangsang jiwa kewirausahaan dalam diri siswa dan pengalaman dalam melakukan jual beli/transaksi yang sesuai dengan tuntunan Islam. Mabit, untuk menunjang pembentukan syakhshiyyah Islamiyyah dalam bentuk menginap di sekolah. Kepompong Ramadan, yaitu kegiatan menjelang datangnya bulan Ramadhán hingga bulan Syawal. Meliputi latihan puasa Sya'ban, tabligh akbar, tarhib Ramadhan, pesantren kilat, pembagian ZIS/bakti sosial dan halal bihalal. Visiting, untuk menumbuhkan sifat rasa tanggung jawab, gotong royong dan saling berbagi antar sesama peserta didik karena menjadi muslim yang baik haruslah seimbang hubungan dengan pencipta dan hubungan sosial di lingkungannya. Disamping itu juga termasuk kegiatan ekspresi, yang meliputi Ekpresi Memasak (Cooking), Berkebun (Farming), Berenang (Swimming), Klub tahfidz dan da'i, Klub penulis dan jurnalis cilik, Klub dokter cilik, Klub robotic, Klub sains, Bela Diri. Semua kegiatan tersebut untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan kegiatan ini tentu juga berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian muslim peserta didik di SDIT Insantama Malang terutama dalam hal kedisiplinan. Karena apabila peserta didik terbiasa disiplin maka dalam melakukan ibadah juga terbiasatidak menunda-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nunda sholat. Semua kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa menjaga kebersihan dan kesehatan. Kebersihan dan kesehatan jasmani sangat penting agar bisa menjadi seorang muslim yang taat beribadah kepada Allah SWT selain itu juga terdapat internalisasi nilai-nilai Islam untuk menanamkan nilai sabar, istiqomah, ikhlas, tawakkal,syukur, saling berbagi, gotong royong.

Semua kegiatan pembiasaan yang telah disebutkan diatas yang diterapkan di SDIT Insantama Malang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan kepribadian muslim hal ini selaras dengan yang disampaikan Abd. Haris bahwa melalui tahapan proses pembiasaan (habituasi) dilakukan untuk melatih keterampilan aspek-aspek jasmaniah yang berkaitan dengan kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, misalnya pembiasaan shalat lima waktu yang dapat dikontrol, baik gerakan-gerakan maupun bacan-bacaan yang dilakukan. Dengan pembiasaan, akan diperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, misalnya anak akan melakukan shalat dengan gerakan dan bacaan yang benar. Jadi, tujuan utama dari pembiasaan ini adalah menanamkan kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai dengan baik. Pemberian pengertian, sikap, dan minat merupakan kelanjutan dari pembiasaan dan sebagian sudah dikenalkan pada tahap pertama, yaitu tahap pembiasaan. Dengan pembentukan pengertian, apa yang sudah biasa dikerjakan dapat dipahami oleh si anak, dan dalam pembentukan pengertian ini seharusnya ditanamkan dasar-dasar kesusilaan yang berkaitan dengan masalah kepercayaan. Misalnya, rukun iman dan rukun Islam harus diajarkan dengan pengertian dan pemahaman, dengan menggunakan tenaga kejiwaan. Pengertian-pengertian tentang pokok-pokok pembinaan dalam amalan jiwa serta sangkut pautnya dengan amalan jasmaniah; maka peserta didik akan memperoleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengertian meliputi nilai-nilai kesusilaan, tentang apa yang baik dan jahat. Selain itu juga menanamkan kecintaan kepada kebaikan dan kebencian terhadap kejahatan,sehingga akan didapatkan sesuatu yang bisa mendorong untuk mengerjakan amalan yang baik dan meninggalkan amalan yang jahat. Peserta didik juga memiliki rasa berkepentingan dalam soal-soal pelaksanaan kebaikan dan memperbesar minat kepada hal-hal yang baik, dan selanjutnya minat itu dapat mendorong pelaksaan dan perbuatan yang telah dipahami. Kemudian akan terbentuk keruhanian yang luhur, dengan ini akan dihasilkan kesadaran dan pengertian yang mendalam. Dengan pembentukan ini, segala yang ada di pikiran seseorang, yang dipilih dan diputuskannya, serta yang dilakukannya, adalah berdasarkan keinsafan sendinri dan dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. Dalam membentuk kepribadian muslim bagi anak maka salah satu metode yang terpenting adalah pembiasaan, oleh sebab itu setelah anak terbiasa melakukannya, maka metode yang tepat dalam melanjutkan adalah memberikan pengertian kepada anak, membangkitkan minatnya serta membentuk sikapnya.

Pembentukan kepribadian pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap ke arah kecenderungan terhadap nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap tidak terjadi secara spontan, tetapi diantaranya disebabkan oleh adanya hubungan dengan obyek, wawasan, peristiwa atau ide (*attitude have referent*) dan perubahan sikap harus dipelajari (*attitude are learned*), menurut al-Ashqar jika secara konsekuen tuntunan akhlak seperti yang dipedomankan al-Quran dapat direalisasi dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terlihat ciri-cirinya. Ia memberi rincian ciri-ciri dimaksud adalah selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas, senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah untuk memperoleh *bashirah* dan *furqan*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk), erasa memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar, dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain, memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya. memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan, tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi, emiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan batin, hingga sabar menerima cobaan, engetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik, kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobat dari segala kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya. Dari ciri-ciri yang disebutkan diatas beberapa sudah mencakup kedalam indikator rapor kepribadian muslim yang terdapat pada tabel 5.1 diatas.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT Insantama Malang untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang

Tujuan pendidikan merupakan gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia, baik secara perseorangan maupun kelompok. Membicarakan tujuan pendidikan akan menyangkut sistem nilai dan norma-norma dalam suatu konteks kebudayaan, baik dalam mitos, kepercayaan, religi, filsafat, ideologi dan sebagainya. Oleh karena pendidikan merupakan suatu proses sengaja dari suatu generasi kepada anak didik sebagai generasi penerus yang lebih baik, maka tujuan pendidikan diarahkan oleh perseorangan atau kelompok suatu generasi pada *core value* yang telah dipikirkan atau disepakati bersama. Pendidikan di Indonesia diharapkan bersifat humanis-relegius dimana dalam pengembangan kehidupan (ilmu pengetahuan) tidak terlepas dari nilai keagamaan dan kebudayaan. Nilai keagamaan dan kebudayaan merupakan nilai inti bagi masyarakat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dipandang sebagai dasar untuk mewujudkan cita-cita kehidupan yang bersatu, bertoleransi, berkeadilan, dan sejahtera. Nilai keagamaan bukan dipandang sebagai nilai ritual yang sekedar digunakan untuk menjalankan upacara keagamaan dan tradisi, tetapi diharapkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan kehidupan untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan sosial, intelektual, harga diri, dan aktualisasi diri.

Menurut Mulyasa, internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia, dimana teknik pendidikannya dapat dilakukan melaui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian.[118] Berdasarkan pengertian Mulyasa tersebut peneladanan dapat kita jumpai hampir di semua kegiatan di sekolah mulai dari masuk sampai pulang semuanya membutuhkan peneladanan dari pendidik. Misalnyaapabila waktuya masuk sekolah apabila guru tidak memberikan keteladanan untuk tidak terlambat datang ke sekolah maka peserta didik juga akan menggampangkan peraturan untuk tidak terlambat ke sekolah karena guru yang menjadi panutannya saja terlambat. Kemudian ketika kegiatan sholat Dhuha, Dzuhur maupun Ashar apabila guru tidak terlihat ikut sholat berjamaah maka peserta didik akan bertanya kok Ustadz tidak sholat. Kemudian selain dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, seorang guru dalam berperilaku maupun bertutur kata harus mencerminkan diri sesuai dengan akhlak muslim. Karena guru adalah pendidik yang membimbing dan mendidik peserta didik sekaligus menjadi panutan bagi murid-muridnya, jadi setiap hal yang tidak baik yang keluar dari sang guru baik perilaku, perkataan, maupun perbuatannya akan ditirukan oleh peserta didik. Para pengajar di SDIT Insantama semuanya telah dibekali maklumat banyak tentang tsaqofah Islam, selain itu semua guru juga telah mengikuti

[118] Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa", Edureligia, Vol. 01 No. 01, 2017,hlm.3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

magang di Insantama pusat yang ada di Bogor selama satu bulan, bukan hanya guru PAI saja yang berperan untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik namun semua pengajar yang ada di sekolah semuanya memiliki tanggung jawab dan peran yang sama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang unggul dalam prestasi dan juga budi pekertinya. Jadi para guru benar-benar mendidik para siswanya dengan tulus ikhlas sepenuh hati, tidak kasar, tidak pilih kasih atau membeda-bedakan antara murid yang satu dengan yang lainnya baik dari segi prestasinya, tingkat ekonominya, maupun dari fisiknya), para guru selalu siap siaga pasang mata, pasang telinga untuk mengontrol tingkah laku peserta didik agar tetap sesuai dalam koridor ajaran agama Islam.

Selain melalui peneladanan pengertian internalisasi yang disebutkan Mulyasa di atas adalah melalui pembiasaan. Adapun kegiatan pembiasaan yang biasa dilakukan peserta didik di sekolah adalah (1) Pembiasaan berdoa atau upacara bendera (apel hari Senin), didalam kegiatan ini sangat kental nilai-nilai kesilamannya karena ada momen mengikrarkan syahadat dan melantunkan nasyid, hal tersebut tidak lain untuk menumbuhkan dalam diri peserta didik rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah. Lalu ada penyampaian amanat dari pembina upacara. Pembina upacara adalah Ustadz atau Ustadzah yang mengajar di SDIT Insantama dan mendapatkan jadwal secara bergilir untuk menjadi pembina upacara selama sepuluh menit. Materi yang disampaikann terserah bisa menyinggung kebersihan kelas, kebersihan kamar mandi, kebersihan jasmani rohani, dan lain sebagainya yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Apabila tidak hari Senin maka tidak ada apel, oleh karena itu setelah berbaris langsung berdoa dengan mengikrarkan syahadat dan membaca nasyid. (2) Berbaris sebelum memasuki kelas. Internalisasi nilai-nilai keislaman yang diajarkan disini adalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membiasakan siswa disiplin. Selain itu juga melatih potensi kepemimpinan dalam diri peserta didik. Karena setiap mausia adalah pemimpin di muka bumi ini, hal tersebut diaplikasikan dengan cara *amir* (peserta didik) yang memimpin baris bergilir atau bergantian setiap harinya. Agar semua peserta didik mendapatkan hak yang sama bagaimana rasanya menjadi pemimpin dan untuk mengajarkan kepada peserta didik rasa tanggung jawab itu seperti apa yang harus dipikul oleh seorang pemimpin. (3) Sholat Dhuha. Internalisasi nilai-nilai agama Islam yang terkandung disini adalah ada satu komando imam yang harus ditaati. Jadi yang kebagian tugas menjadi amir pada hari itu juga menjadi imam sholat, selain itu juga mengajari siswa melantunkan adzan secara bergiliran setiap hari. (4) Bina Syakhsiyah Islam. Kegiatan ini sesuai dengan namanya bertujuan untuk membina kepribadian peserta didik agar sesuai dengan ajaran atau syariat Islam. Didalam BSI materi yang dibahas seputar tsaqofah Islam, Fiqih, penguatan Aqidah, cerita-cerita sahabat, persoalan keseharian, bagaimana bergaul dengan teman, biasanya ada murid yang bertengkar dengan sesama maupun dengan adik kelasnya, rebutan mainan, ada yang grup-grup an seperti itu dibahas di BSI agar murid-murid tau konsepnya dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi agar tingkah laku peserta didik setiap hariya tidak terlepas dari ruh Islam karena setiap hari mendapatkan pengetahuan yang mendukung proses pembentukan kepribadian Islamnya. (5) Pembelajaran Tahfidz. Kegiatan Pembelajaran Tahfidz. Didalam kegiata pembiasaa ini terdapat internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu sabar dan istiqomah. Kalau tidak sabar maka tidak ada peserta didik yang mau menghafalkan Al-Quran. Lalu sikap yang dimiliki juga harus istiqomah dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Karena untuk menghafal butuh ke-istiqomahan mengulang-ulang ayat yang dihafalkan sampai hafal dan setelah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hafal harus rajin me-*muroja'ah* hafalan Al-Quran yang dimilikinya agar tidak lupa karena ketambahan hafalan-hafalan yang baru. Jadi sifat sabar dan istiqomah ini dilakukan beriringan untuk menjadi seorang penghafal Al-Quran. (6) KMB atau Tilawah Al-Qura. Tilawah Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Quran yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik supaya terbiasa membaca Al-Quran, da juga terbiasa dekat dengan Al-Quran. Karena sesungguhnya Al-Quran adalah pedoman hidup umat Islam. Jadi agar seorang anak bisa menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah harus dibiasakan membaca Al-Quran agar kecaduan ngaji bukan malah kecanduan gadget untuk bermain game ataupun hal-hal yang kurang bermanfaat lainnya. Kegiatan ini dilakukan setiap selesai dua jam pelajaran, dengan durasi membaca selama sepuluh menit. (7) Istirahat dan Literasi. Kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan sebagai wadah bagi penanaman nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan mempraktikan pelajaran agama yang sudah mereka pelajari di sekolah salah satunya melalui kegiatan pembiasaan literasi. (8) Sholat Dzuhur da Ashar berjamaah. Kegiatan ini untuk membiasakan peserta didik ketika sudah masuk waktu sholat segera bergegas untuk mejalakan kewajibannya sebagai seorang hamba, dan juga sholat berjamaah lebih utama daripada sholat sendiri. (9) Puasa Sunnah Senin dan Kamis. Sebagai umat Nabi Muhammad maka seorang muslim disamping mejalankan kewajiban sebagai seorang hamba dengan melaksanakan perintah Allah sebaiknya juga diikuti dengan memperbanyak amalan sunnah, seperti Puasa Sunnah Senin dan Kamis yang merupakan salah satu sunnah Rasulullah, selain menumbuhkan rasa cinta dalam diri peserta didik kecintaan kepada Rasulullah juga agar menjadi umat yang dicintai oleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rasulullah. (10) Makan Bersama hari Jumat. Kegiatan ini terdapat internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan. Makan bersama ini makanannya ditaruh di atas nampan. Membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan karena setelah makan bersama peserta didik memiliki tugas untuk mencuci nampannya masing-masing. Menanamkan kepada peserta didik bahwa kebersihan adalah separuh dari iman. Selain itu juga menanamkan sifat tanggung jawab kedalam diri masing-masing peserta didik karena apabila makanannya belum habis maka tidak ada yang boleh mengakhiri makannya, hal ini merupakan tanggung jawab bersama untuk menghabiskan makanan secara bersama-sama dan tidak boleh membuang-buang makanan, selai itu juga menumbuhka rasa syukur kedalam diri peserta didik karena masih bisa merasakan nikmatnya makan, bersyukur dengan apapun menunya. Karena masih banyak orang lain yang untuk makan saja susah, sehingga tidak boleh mubadzir. (11) Sholat Jumat da Fiqh Nisa'. Kegiatan ini membiasakan siswa untuk terbiasa sholat jumat. Kegiatan Fiqh Nisa' ini sangat bermanfaat untuk siswi-siswi karena mereka dibekali mater-materi keIslaman tentang keperempuanan seperti fiqh wanita tentang sholat, puasa, dan lain sebagainya. (12) Kegiatan Pengembangan Diri. Didalam kegiatan ekrepsi maupun program tahunan sekolah semuanya terdapat internalisasi nilai-nilai agama Islam.

Upaya menghayati dan mendalami nilai keislaman yang ketiga menurut Mulyasa diatas adalah melalui peegakan aturan. Di SDIT Insantama Malang penegakan aturan dapat dilihat dalam upaya menertibkan peserta didik, maka pendidik tiap kali ada anak yang tidak tertib peraturan sekolah seperti terlambat mereka ditahan di lapangan kemudian dicatat namanya. Kalau satu kali melanggar hanya dicatat saja. Jika dua kali

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melanggar maka guru piket akan melaporkan kepada ketua kelas, dan jika tiga kali melanggar maka wali kelas akan mengangkat masalah tersbut di BSI untuk memberikan nasihat kepada siswa-siswi yang lain juga. Tapi apabila masih melanggar, wali kelas akan memberitahukan kepada orang tua, atau bisa juga pihak sekolah yang menghubungi orang tua. Namun tidak hanya dicatat saja, tentu saja mereka yang melanggar mendapat internalisasi nilai-nilai keislaman dengan cara guru menanyakan kenapa bisa terlambat, berdasarkan hasil observasi ada murid yang menjawab tidurnya larut malam sehingga bangunnya kesiangan. Jadi ada korelasi antara tidur larut malam dengan bangun kesiangan. Lalu guru menasihati bahwa menonton tv ataupun bermain itu tidak apa-apa asalkan tahu waktunya, serta tidak berlebihan karena sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Melalui kelembutan akhlak seorang guru dalam mendidik peserta didik maka akan membekas kedalam diri peserta didik serta menumbuhkan kesadaran bahwa apa yang dilakukannya salah dan akan membuatnya mematuhi peraturan sekolah sesuai dengan nasihat gurunya.

Upaya menghayati dan mendalami nilai keislaman yang terakhir setelah dipaparkan pada paragraf diatas peneladaan, pembiasaan, penegakan aturan adalah melalui motivasi. Di SDIT Insantama motivasi tidak henti-henti diberikan oleh pendidik dalam setiap kegiatan yang dilewati peserta didik setiap harinya. Dan ada juga kegiatan khusus pada setelah jamaah sholat ashar yang isinya pengingat kepada peserta didik, pengingat berupa nasehat atau motivasi, bisa juga berupa evaluasi. Pengingat diberikan setelah Sholat Ashar karena waktu tersebut sangat efektif membuat peserta didik terngiang-ngiang dengan nasihat maupun motivasi yang diberikan oleh pendidik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan paparan data dan uraian di atas maka internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di SDIT Insantama Malang telah selaras dengan teori Mulyasa. Internalisasi nilai-nilai agama Islam di SDIT Insantama Malang dilakukan melalui proses pemasukan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati peserta didik, sehigga ruh dan jiwanya bergerak berdasarkan ajaran agama Islam, kemudian nilai-nilai yang telah mendarah daging dan menjadi bagian dari dirinya tersebut akan menuntun peserta didik dalam setiap hal yang akan dilakukan dalam kehidupannya. Jadi bukan sebatas pengetahuan namun pengetahuan tersebut diimplemetasikan dalam kehidupan nyata. Teknik pembinaan yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dengan kepribadian peserta didik, sehingga akan menjadi karakter perilaku peserta didik. Internalisasi adalah sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan yang tulus dari pendidik semata hanya mencari ridho Allah. Dengan demikian internalisasi nilai-nilai agama Islam di SDIT Insatantama Malang merupakan suatu proses penanaman pola pikir, sikap dan perilaku yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah ke dalam diri pribadi peserta didik melalui pembinaan, bimbingan dan dari pendidik agar menguasai secara mendalam nilai-nilai agama Islam tersebut sesuai dengan standar yang diharapkan oleh sekolah dan ajaran Islam.

3. Faktor Pendudukung dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT Insantama Malang.

Dalam upaya atau usaha membentuk kepribadian muslim peserta didik yang diupayakan baik oleh guru maupun pihak sekolah tentu saja akan ada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kendala-kendala yang harus dihadapi selama proses upaya pembentukan kepribadian muslim peserta didik tersebut. Dari hasil penelitian melalui wawancara yang sudah saya paparkan datanya pada bab empat, faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membnetuk kepribadian muslim di SDIT Insantama Malang faktor penghambat didominasi oleh kondisi sekolah yang memang masih bangunan bambu, kemudian fasilitas sekolah yang kurang memdai. Sekolah tersebut mendapat julukan laskar pelanginya kota Malang, karena infrastruktur, sarana dan prasanan sekolah yang sangat sederhana.. Walaupun demikian hal tersebut tidak mengurangi semangat belajar peserta didik, justru mereka tetap bisa bersaing dengan sekolah elit lainnya. Guru mendidik dengan sepenuh hati untuk membimbing peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan menjadi manusia yang berkepibradian muslim sesuai dengan syariat Islam.

Faktor penghambat di atas tidak terlalu berpengaruh besar terhadap kegagalan dalam proses internalisasi di sekolah tersebut karena disamping faktor penghambat masih ditunjang dengan faktor pendukung yang turut mendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik di SDIT Insantama Malang. Internalisasi nilai-nilai agama Islam selain diinternalisasi melalui kegiatan pembiasaan juga didukung melalui kegiatan belajar mengajar. Mata pelajaran mulai dari PJOK, Tematik dan lain sebagainya semua diinternalisasi dengan pendekatan Insantama yaitu 5I. Sehingga di SDIT Insantama Malang sangat kental internalisasi nilai-nilai keislamannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut teori Abd Haris kepribadian seseorang itu dipengaruhi oleh dua faktor. *Pertama*, faktor pembawaan, yaitu potensi yang dibawa seseorang sejak lahir, baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. *Kedua*, faktor lingkungan, yaitu segala sesuatu di luar potensi yang dibawa sejak lahir. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan di SDIT Insantama Malang karena selain di lingkungan sekolah yang kental akan internalisasi nilai-nilai keislamannya juga didukung dengan lingkungan tempat tinggal atau keluarga anak di rumah yang juga memiliki lingkungan agama yang baik. Hal ini ditunjukan dengan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Apabila sekolah dan orang tua memiliki visi misi yang sejalan maka mempermudah keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai agama islam terhadap pembentukan kepribadian muslim peserta didik di SDIT Insantama Malang. Sekolah juga menyediakan buku untuk mengontrol sikap peserta didik baik di rumah maupun di sekolah, selain itu juga ada "home visit" yang bertujuan untuk mengamati dan memberikan arahan kepada anak maupun orang tua apabila ada yang masih kurang dalam memahami penginternalisasian nilai-nilai agama Islam di rumah.

Selain faktor pendukung, para pendidik juga memiliki upaya supaya visi misi sekolah dapat terwujud. upaya adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk menanamkan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam rangka membentuk kepribadian muslim peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian prosese internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik di SDIT Insantama Malang akan terus meningkat perkembangannya dari hari kehari dengan pendidik yang tulus ikhlas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengamalkan ilmunya kepada peserta didik. Yang benar-benar mendidik hati dan ruh peserta didik agar kepribadiannya sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian yang telah penulis paparkan diatas merupakan perpaduan atara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan, serta mengacu pada rumusan penelitian skripsi ini, maka kesimpulan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

1. Konsep nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembiasaan untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik di SDIT Insantama Malang telah sesuai dengan yang diungkapkan oleh al-Darraz. Ketiga belas akhlak mulia yang terkandung dalam al-Quran yaitu pensucian jiwa, kejujuran dan benar, menguasai hawa nafsu, sifat lemah lembut dan rendah hati, berhati-hati dalam mengambil keputusan, menjauhi buruk sangka, mantap dan sabar, menjadi teladan yang baik, beramal saleh dan berlomba-lomba berbuat baik, menjaga diri (*iffah*), ikhlas, hidup sederhana, pintar mendengar dan kemudian mengikutinya (yang baik). Masing-masing dari nilai tersebut telah ada dan diinternalisasikan dalam setiap kegiatan pembiasaan di SDIT Insanatama Malang. Dengan adanya cerminan dari nilai-nilai tersebut dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang, maka tampillah kepribadiannya sebagai muslim. Pemberian nilai-nilai keislaman di atas adalah dalam upaya membentuk kepribadian muslim peserta didik di SDIT Insantama Malang. Pembentukan kepribadian muslim peserta didik di SDIT Insantama Malang telah sesuai dengan teori Mukhammad Yusuf yang mana pembentukan kepribadian muslim peserta didik dipengaruhi oleh pola pikir dan pola sikapnya. Dan dari masing-masing pola tersebut telah diaplikasikan melalui kegiatan-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan pembiasaan di SDIT Insantama Malang. Kegiatan Pembiasaan di SDIT Insantama Malang yang mempengaruhi pola aqliyah peserta didik adalah Bina Syakhsiyah Islam, KMB Al-Qur'an, dan didukung oleh pembelajaran afektif yang didalamnya telah diinternalisasikan nilai-nilai agama Islam. Pembelajaran umum di sekolah semua ada internalisasi nilai-nilai agama Islam menggunakan pendekatan Insantama 5I yaitu Internalisasi, Koreksi, Adiksi, Subtitusi, dan Fiksasi. Disamping itu kegiatan pembiasaan yang mempengaruhi pola nafsiyah peserta didik adalah peneladanan dan bimbingan dari pendidik, home visit, makan bersama hari jumat, piket, latihan kepemimpinan, literasi, sholat Dhuha, Dzuhur, Ashar berjamaah, kegiatan pengembangan diri (kegiatan tahunan dan kegiatan ekspresi), serta pembinaan prestasi. Pembentukan kepribadian muslim adalah membiasakan diri untuk menjadi Muslim sejati yang mempunyai kepribadian Islami yang sesuai dengan tuntutan dan tuntunan syari'at Islam. Pembiasaan diri untuk menjadi Muslim sejati yang mempunyai kepribadian Islami telah dibiasakan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di SDIT Insantama Malang dan juga didukung oleh semua kegiatan pembelajaran yang semuanya telah diinternalisasikan nilai- nilai agama Islam sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim. Jadi semua kegiatan yang dilalui peserta didik di sekolah mulai bel masuk sampai pulang semuanya ada internalisasi nilai-nilai keislaman sehingga membuat proses pembentukan kepribadian muslim peseta didik semakin efektif karena lingkungan yang kental internalisasi keislamannya mempengaruhi terhadap pembentukan keoribadian muslim peserta didik, membuat peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah serta agamis. Dengan kata lain,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepribadian Islam (Syakhshiyah Islamiyah), tidak akan bisa berjalan dengan lurus, sesuai dengan yang diinginkan oleh Islam, kecuali jika aqliyah-nya adalah aqliyah Islamiyah, di mana ia mengetahui hukum-hukum Islam karena memang membutuhkannya, juga menambah pemahamannya tentang syariat Islam, sebagai landasannya dalam berpikir. Di saat yang bersamaan, nafsiyah-nya jugamerupakan nafsiyah islamiyah, sehingga ia akan melaksanakan seluruh hukum syara', tidak hanya mengetahuinya secara teori, namun mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Baik dengan Penciptanya, dengan dirinya sendiri dan dengan sesamanya sesuai dengan cara yang diridhai olehAllah Swt.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik di SDIT Insantama Malang telah selaras dengan Mulyasa, yaitu internalisasi nilai-nilai agama Islam dilakukan melaui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivan yang dihayati oleh peserta didik agar mendalami nilai-nilai agama Islam tersebut serta tertanam dalam diri setiap peserta didik. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam di SDIT Insatama Malang melalui kegiatan pembiasaan berdoa, pembiasaan berbaris sebelum memasuki kelas, apel hari Senin, Sholat Dhuha, Bina Syakhsiyah Islam (BSI), Pembelajaran Tahfidz, KMB (Kegiatan Membaca) Al-Quran, Istirahat dan Literasi, Tilawah Metode TES, Sholat Dzuhur dan Puasa Sunnah, Makan Bersama Hari Jumat, Sholat Ashar Berjamaah, Sholat Jumat dan Fiqh Nisa', Kegiatan Pengembangan Diri (Ekspresi wajib meliputi: Ekpresi Memasak (Cooking), Berkebun (Farming), Berenang (Swimming). Dan ekspresi pilihan diantaranya adalah: Klub tahfidz dan da'i, Klub penulis dan jurnalis cilik, Klub

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dokter cilik, Klub robotic, Klub sains, Bela Diri. Serta kegiatan tahunan di SDIT Insantama: Pekan Taaruf , Visiting, Hari Kreatifitas Siswa, Insantama Market Day, Malam Bina Iman dan Taqwa, dan Kepompong Ramadhan. Internalisasi nilai-nilai agama Islam di SDIT Insantama Malang dilakukan melalui proses pemasukan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati peserta didik, sehigga ruh dan jiwanya bergerak berdasarkan ajaran agama Islam, kemudian nilai-nilai yang telah mendarah daging dan menjadi bagian dari dirinya tersebut akan menuntun peserta didik dalam setiap hal yang akan dilakukan dalam kehidupannya.

3. Faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembiasaan untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik di SDIT Insantama Malang tidak terlalu berpengaruh besar terhadap kegagalan dalam proses internalisasi di sekolah tersebut karena disamping faktor penghambat masih ditunjang dengan faktor pendukung yang turut mendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik di SDIT Insantama Malang. Internalisasi nilai-nilai agama Islam selain diinternalisasi melalui kegiatan pembiasaan juga didukung melalui kegiatan belajar mengajar. Mata pelajaran mulai dari PJOK, Tematik dan lain sebagainya semua diinternalisasi dengan pendekatan Insantama yaitu 5I. Sehingga di SDIT Insantama Malang sangat kental internalisasi nilai-nilai keislamannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SDIT Insantama Malang dalam hal pembentukan kepribadian muslim melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dibiasakan dengan kegiatan pembiasaan di sekolah tersebut, penulis dapat memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembiasaan di SDIT Insantama Malang diharapkan guru dapat istiqomah dengan sabar menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik dan semata hanya untuk mencari ridho Allah SWT. Sehingga dengan didikan yang tulus tersebut kegiatan yang sudah dilaksanakan akan terus mengalami perkembangan yang pesat serta dapat lebih meningkatkan kereligiusan peserta didik melalui proses internalisasi nilai-nilai agama Islam tersebut.
2. Peneladanan adalah salah satu bentuk dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam, yang mana peneladanan juga dapat mempegaruhi terhadap pembentukan kepribadian muslim peserta didik dari segi nafsiyahnya. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik agar pola sikap yang tidak baik tidak ditiru oleh peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi Abu, Uhbiyati Nur. 2003. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Agustina. 2018. *Perkembangan Peserta Didik.* Yogyakarta: Deepublish.

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Amin, Rifqi. 2015. P*engembangan Pendidikan Agama Islam.* Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.

Aminuddin, dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Peneltitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta : PT Rineka Cipta.

As Said, Muhammad. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Aziz Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Bin Muhammad Al-Mahalli, Jalaluddin. 2010. *Tafsir Jalalain*. Surabaya: Pustaka eLBA.

Ghony, M. Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Hamid, Abdul. 2006. *"*Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak*"*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim. Vol. 14 No. 2.

Haris Abd, Aha Putra Kivah. *Filsafat Pendidikan Islam*. Surabaya: Amzah.

Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ihsan, Hamdani. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Imam Nawai, *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani.

M. Atiyah Al-Abrasyi. 1970. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.

Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta CV.

Munif, Muhammad. 2017. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa". Edureligia Vol. 01 No. 01, 2017.

Murni, Wahid. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Malang: UM Press.

Nashihin. 2015. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia". Jurnal Ummul Qura Vol V, No. 1.

Nazir,Moh. 2003. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Observasi, Senin 9 Desember 2019 di SDIT Insantama Malang.

Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.* Pontianak: IAIN Pontianak Press.

Sahlan,Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah.* Malang: UIN-Maliki Press.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenda Media Group.

Subagyo, Joko. 2004. *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka.

Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaidoh. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya, 2007.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Syafi'i, Imam. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi: disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah/Imam Syafi'i (dkk)*. 2014. Jakarta: Rajawali Pers.

Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Mukhammad Yusuf. 2016. *Lihatlah Aku Menjadi Pribadi Muslim Sempurna*. Jakarta: Gramedia.

Zuhairini. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran I : Surat Penelitian Fakultas

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 996/Un.03.1/TL.00.1/03/2020 16 Maret 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SDIT Insantama Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Deby Firdha Zahlia
NIM	:	16110062
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	:	**Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang**
Lama Penelitian	:	**Maret 2020** sampai dengan **Mei 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran II : Surat telah Melakukan Penelitian dari Sekolah



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
INSANTAMA MALANG
FB: Insantama Malang ● Email: sdit.insantama.malang@gmail.com ● Telp. 085 800 55 77 99
NPSN : 69994899

SURAT KETERANGAN
Nomor : 032/421.2.Ks/SDITM/IV/2020

Kepala SDIT Insantama Malang Kecamatan Lowokwaru Kota malang, menerangkan bahwa :

Nama	: Deby Firdha Zahlia
NIM	: 16110062
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester –Tahun Akademik	: Genap – 2019/2020
Judul Skripsi	: **Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang**
Lama Penelitian	: Maret 2020 sampai dengan Mei 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 April 2020
Kepala SDIT Insantama Malang

PUTUT ADY NUGROHO, S.P

Jl. Pringgandani No. 17 Joyo Agung Merjosari Kec. Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur

BETTER EDUCATION FOR BETTER LIFE | SEKOLAH PARA JUARA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran III : Struktur Organisasi SDIT Insantama Malang

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. Email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Deby Firdha Zahlia
NIM : 16110062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H Sugeng Listyo P., M.Pd
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Di SDIT Insantama Malang

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	TTD Pembimbing Proposal Skripsi
1	05 Maret 2020	Revisi Proposal Skripsi	
2	10 Maret 2020	Perbaikan Bab I (konteks penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah)	
3	27 Maret 2020	Perbaikan Bab III (Kehadiran Peneliti diberikan tanggal dan waktu kehadiran peneliti di lapangan, dan apa yang dilakukannya.)	
4	09 April 2020	Perbaikan Bab IV (Profil dan sejarah pada Paparan Data tidak usah terlalu panjang.	
5	01 Mei 2020	Membuat skema mulai dari pengumpulan data, redukasi data, display data, verifikasi data, sampai dengan penarikan kesimpulan.	
6	04 Mei 2020	Perbaikan bab IV diseimbangkan antara paparan data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diberi rujukan pada masing-masing sumber data.	
7	12 Mei 2020	Perbaikan bab V (hasil dikaitkan dengan fokus penelitian, saran penelitian diberikan kepada pengelola sekolah)	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo P., M.Pd
NIP. 19690526 200003 1 003

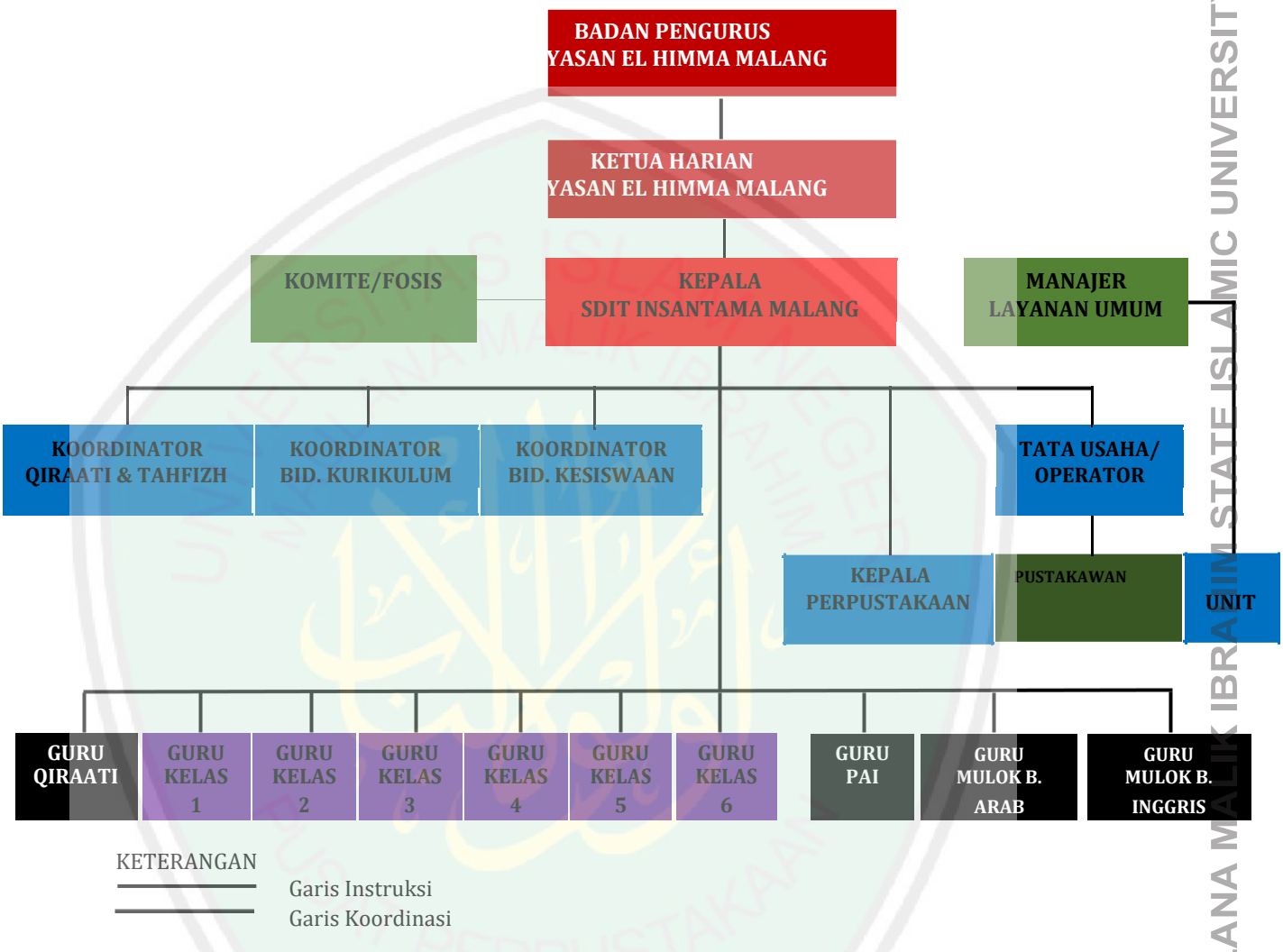
Malang,
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran IV : Struktur Organisasi SDIT Insantama Malang



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran V: Deskripsi Program Pendidikan SDIT Insantama Malang

JADWAL PELAJARAN

KELAS 2

SEMESTER GENAP TA 2019 - 2020

Waktu				SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	Jum'at
Jam			Menit					
07.15	-	08.00	45	Upacara/Apel	Sholat Dhuha dan BSI Berbasis Literasi			
08.00	-	08.30	30	Tahfizh Metode TES (10" Baca, 10" Hafal, dan 10" Setor)				
08.30	-	09.00	30	KMB Al Quran				
09.00	-	09.20	20					
09.20		09.30	10	Tilawah 1 Metode TES				
09.30		09.50	20	Makan Snack				
09.50	-	10.20	30	Tematik PB 1	Tematik PB 3	Ekspresi Swimming/ Farming/Cooking	Tematik PB 5	UH Tematik
10.20	-	10.50	30	Tematik PB 1	Tematik PB 3		Tematik PB 5	
10.50	-	11.20	30	Tematik PB 2	Tematik PB 4		Tematik PB 6	Menghitung
11.20	-	11.40	20	Tematik PB 2	Tematik PB 4		Tematik PB 6	Persiapan Shalat Jumat & Fiqh Nisa'
11.40	-	11.50	10	Tilawah 1 Metode TES : Juz 30				
11.50	-	13.00	70	Ishoma dan Piket Kelas				Mabar + Piket
13.00	-	13.30	30	KMB Al Quran				
13.30	-	14.00	30	PAI BP	Calis MUTE	PJOK Teori/Praktik	Kepanduan	Bahasa Jawa
14.00	-	14.20	20	PAI BP	Calis MUTE	PJOK Teori/Praktik	Kepanduan	Bahasa Jawa
14.20	-	14.30	10	Tilawah 1 Metode TES : Juz 30				
14.30	-	14.35	5	Do'a + Pulang				

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

Lampiran VI: Daftar Guru Mata Pelajaran SDIT Insantama Malang

A	NO	MATA PELAJARAN	JP	WAKTU (MENIT)	GURU
	1	Tematik PB 1	2	60	Ardiah Pramesti Regita Cahyani, S.Pd.
	2	Tematik PB 2	2	50	Ardiah Pramesti Regita Cahyani, S.Pd.
	3	Tematik PB 3	2	60	Ardiah Pramesti Regita Cahyani, S.Pd.
	4	Tematik PB 4	2	50	Ardiah Pramesti Regita Cahyani, S.Pd.
	5	Tematik PB 5	2	60	Ardiah Pramesti Regita Cahyani, S.Pd.
	6	Tematik PB 6	2	50	Ardiah Pramesti Regita Cahyani, S.Pd.
	7	UH Tematik	2	60	Ardiah Pramesti Regita Cahyani, S.Pd.
	8	PAI BP	2	50	Rujian Khairi, S.Pd.
	9	PJOK Teori/Praktik	2	50	Rujian Khairi, S.Pd.
	10	B. Jawa	2	50	Ardiah Pramesti Regita Cahyani, S.Pd.
	11	Menghitung	1	30	Rujian Khairi, S.Pd.
	12	Calis MUTE	2	50	Rujian Khairi, S.Pd.
	13	Kepanduan	2	50	Rujian Khairi, S.Pd.
	14	KMB Alquran	15	400	Guru Al Quran
	15	Tahfizh	5	150	Guru Kelas
	16	Ekspresi	4	110	Guru Kelas
	17	Tilawah TES		150	Guru Kelas sesuai jadwal pelajaran
		TOTAL	**49**	**1480**	

L LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

Lampiran VII : Prestasi-Prestasi Siswa SDIT Insantama Malang

NO	NAMA SISWA	KLS	JENIS PRESTASI	TINGKAT
1	Fairuzah Mumtazah Al-Ufairoh	4	Juara 3 Menyanyi Tunggal FLS 2N Tahun 2019	Gugus 2
2	Alifia Azizah	5	Juara 3 Menulis Cerpen FLS2N Tahun 2019	Gugus 2
3	Yasmin Mujahidah Mumtazah	5	Juara 1 Cipta Syair FLS2N Tahun 2019	Gugus 2
4	Fariha Irda 'Andini	4	Juara 3 Cipta & Baca Puisi FLS2N Tahun 2019	Gugus 2
5	Khansa Nabila Asyifa	2	Juara 1 Tartil Quran Putri FAM Tahun 2019	Gugus 2
6	Mushab Muhammad Sidiq	5	Juara 3 Tartil Quran Putra FAM Tahun 2019	Gugus 2
7	Aqilatussalma Raharjo	4	Juara 1 Tahfidz Quran Putri FAM Tahun 2019	Gugus 2
8	Alif Shahdan Ihsan Haqiqi	3	Juara 2 Tahfidz Quran Putra FAM Tahun 2019	Gugus 2
9	Noura Salsabila Raudyatuzzahra	3	Juara 3 Dai Cilik FAM Tahun 2019	Gugus 2
10	Haidar Rasyid Ramadhan	4	Juara 1 Peragaan Sholat Berjamaah Putra FAM Tahun 2019	Gugus 2
11	Abid Dzihny Al Jundi	4	Juara 1 Peragaan Sholat Berjamaah Putra FAM Tahun 2019	Gugus 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12	Abdullah Faiq Fahruddin	3	Juara 1 Peragaan Sholat Berjamaah Putra FAM Tahun 2019	Gugus 2
13	Muhammad Hanan Abdurrahman	3	Juara 1 Peragaan Sholat Berjamaah Putra FAM Tahun 2019	Gugus 2
14	Kadine Zidny Mutia	4	Juara 3 Peragaan Sholat Berjamaah Putri FAM Tahun 2019	Gugus 2
15	Najwa Uyunul Ummah	4	Juara 3 Peragaan Sholat Berjamaah Putri FAM Tahun 2019	Gugus 2
16	Alzena Asmi Danarsari	3	Juara 3 Peragaan Sholat Berjamaah Putri FAM Tahun 2019	Gugus 2
17	Haura Falihatul Husna	3	Juara 3 Peragaan Sholat Berjamaah Putri FAM Tahun 2019	Gugus 2
18	Fariha Irda 'Andini	4	Juara 1 Puitisasi Al-Quran Tahun 2019	Gugus 2
19	Fariha Irda 'Andini	4	Medali Emas Olimpiade Nasional Bidang IPA Kelas 4	Nasional
20	Aqilatussalma Raharjo	4	Medali Perak Olimpiade Nasional Bidang IPA Kelas 4	Nasional
21	Rois Mishbahul Mu'alim	2	Medali Perak Olimpiade Nasional Bidang IPA Kelas 2	Nasional

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

22	Fariha Irda 'Andini	4	Medali Perunggu Olimpiade IPA HIMSO Kelas 4	Nasional
23	Aqilatussalma Raharjo	4	Medali Perunggu Olimpiade IPA HIMSO Kelas 4	Nasional
24	Rois Mishbahul Mu'alim	2	Medali Perunggu Olimpiade IPA HIMSO Kelas ^	Nasional
25	Haidar Rasyid Ramadhan	4	Best Utulization ROBOTIK FESTIVAL 2019 (Di Universitas Negeri Malang)	Nasional
26	Athallah Farras Anizar	4	Best Utulization ROBOTIK FESTIVAL 2019 (Di Universitas Negeri Malang)	Nasional
27	Al-Atiq Abu Bakar Shidiq Yusuf	5	Best Utulization ROBOTIK FESTIVAL 2019 (Di Universitas Negeri Malang)	Nasional
28	Abdullah Jundi Mustofa	2	Finalis Kompetisi Matematika Nalara Realistik (KMNR) tahun 2019	Nasional
29	Abdullah Jundi Mustofa	2	Finalis Olimpiade Sains Kuark (OSK) tahun 2019	Nasional
30	Aqilatussalma Raharjo	4	Medali Emas Olimpiade Sains Kuark (OSK) tahun 2019	Nasional

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran VIII: Pedoman Wawancara

A.Wawancara dengan Kepala sekolah/ Waka Kesiswaan SDIT Insantama Malang

1. Siapa yang merintis berdirinya SDIT Insantama Malang?

   Jawab: Perintis berdirinya SDIT Insantama adalah SDM yang saat ini tergabung dalam Yayasan El-Himma Malang (berjumlah 9 orang), yang berikutnya menjadi pengelola SDIT Insantama Malang hingga saat ini.
2. Tahun berapa didirikan SDIT Insantama Malang?

   Jawab: tahun 2015
3. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Insantama Malang?

   Jawab: Berdirinya SDIT Insantama Malang dilatarbelakangi dari kerisauan beberapa orang tua dengan sistem pendidikan yang ada, yang secara umum kurang perhatian terhadap pembentukan kepribadian Islam pada anak. Didukung fenomena di masyarakat, dengan banyaknya tawuran pelajar, siswa & orang tua yang tidak menghargai bahkan mengkriminalisasi guru, siswa jauh dari adab/akhlaq Islami, dll
4. Kurikulum apa yang diterapkan di SDIT Insantama Malang?

   Jawab: Kurikulum Dinas (K13) & Kurikulum ciri khusus Insantama
5. Berapa jumlah tenaga pendidik dan peserta didik di SDIT Insantama Malang?

   Jawab: Tenaga pendidik 12 orang (1 kelas 2 tendik); peserta didik 107 siswa
6. Apa yang melatarbelakangi atau tujuan dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDIT Insantama Malang?

   Jawab: tujuan dari kegiatan pembiasaan adalah agar siswa terbiasa dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah sehingga menjadi akhlaq pada siswa
7. Bagaimana upaya pihak sekolah apabila ada peserta didik yang melanggar peraturan atau bersikap kurang baik?

   Jawab: ada mekanisme penanganan siswa oleh bidang kesiswaan. Mulai dari dinasehati, hingga dita'dib (sanksi mendidik), sampai pemanggilan ortu untuk mencari solusi bersama
8. Kepribadian yang bagaimanakah yang diharapkan oleh SDIT Insantama Malang?

   Jawab: pola pikir dan pola sikapnya sesuai dengan syariat Islam
9. Bagaimana upaya yang dilakukan SDIT Insantama Malang dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab: melalui aktivitas pembiasaan di sekolah dan didukung keluarga di rumah

10. Bagaimana proses pembentukan kepribadian muslim peserta didik sebagai individu dan sebagai *ummah*?

    Jawab: mengikuti tahapan-tahapan dengan indikator sudah dirumuskan di rapor kepribadian sekolah

11. Sejauh mana perkembangan dan keberhasilan sekolah dalam upaya pembentukan kepribadian muslim peserta didik?

    Jawab: sejauh indikator yang sudah dirumuskan dalam rapor kepribadian.

12. Bagaimana bentuk kerja sama antara pihak SDIT Insantama Malang dengan orang tua siswa?

    Jawab: ada buku Agenda Sang Juara, untuk mengontrol aktifitas harian siswa di sekolah & di rumah, yang mendukung pembentukan kepribadian peserta didik

B. Wawancara dengan Guru PAI SDIT Insantama Malang

1. Menurut panjenengan apa itu internalisasi nilai-nilai agama Islam?

   Jawab: Menanamkan nilai-nilai agama Islam ke dalam diri siswa, melalui aktifitas belajar mengajar di sekolah dengan target terbentuknya kepribadian (syakhsiyyah Islam) pada diri siswa yaitu terbentuknya pola pikir dan pola sikap Islami pada diri siswa.

2. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan di SDIT Insantama Malang?

   Jawab: secara umum dibagi 2 yaitu: nilai pembentuk aktivitas berfikir siswa dan pembentuk pola sikap/perilaku → bisa dilihat pada rapor kepribadian

3. Mengapa nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan?

   Jawab: karena nilai-nilai tersebut yang akan membentuk kepribadian siswa di masa depan

4. Bagaimana proses internalisasi melalui kegiatan pembiasaan di SDIT Insantama Malang? (Berdoa, Sholat dhuha, BSI, Tahfidz, Hadits, KMB Al-Qur'an, Sholat Dzuhur, Sholat Ashar, Sholat Jumat)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab: prosesnya dilaksanakan pada jam KBM di sekolah sesuai jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan untuk masing-masing kelas, dengan pendampingan, pembimbingan, & pengawasan guru.

5. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembiasaan?

   Jawab: faktor pendukung: guru-guru dengan latar belakang kepribadian Islam yang baik; faktor penghambat: latar belakang ortu yang heterogen (tidak semua punya maklumat yang cukup dalam mendidik anak berdasar Islam)

6. Apa harapan yang ingin dicapai dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDIT Insantama Malang?

   Jawab: terbentuknya siswa-siswi yang berkepribadian Islam baik, dengan indikator terbentuknya pola pikir Islami dan pola sikap islami pada siswa.

7. Bagaimana proses atau penerapan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah? (Berdoa, Sholat Dhuha, BSI, Tahfidz, Hadits, KMB Al-Qur'an, Sholat Dzuhur, Sholat Ashar, Sholat Jumat)

8. Menurut panjenengan apa yang dimaksud dengan kepribadian muslim?

   Jawab: serangkaian perilaku normatif/karakterisitk peserta didik, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran **Islam**, yang bersumber dari Alquran dan al-Sunnah.

9. Bagaimana karakteristik peserta didik yang berkepribadian muslim?

   Jawab: pola pikir dan pola sikapnya sesuai dengan syariat Islam

10. Apa faktor penghambat dalam upaya pembentukan kepribadian muslim peserta didik?

    Jawab: lingkungan baik rumah maupun masyarakat yang tidak Islami

11. Bagaimana langkah yang ditempuh dalam menghadapi kendala/ hambatan yang ada?

    Jawab: memperkuat proses pembiasaan selama di sekolah dan kegiatan parenting agar ortu punya visi dan misi yang sama dengan sekolah untuk membentuk kepribadian Islam pada peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran IX : Dokumentasi Penelitian

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Insantama Malang



b. Wawancara dengan Guru PAI SDIT Insantama Malang







CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Kegiatan Belajar Mengajar



d. Ekspresi: Swimming, Cooking, Farming, Robotika



e. Insantama Market Day



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Sholat Berjamaah







CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran X

Biodata Penulis

Nama	: DEBY FIRDHA ZAHLIA
NIM	: 16110062
Tempat Tanggal Lahir	: Kediri, 20 Nopember 1997
Fakultas	: FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)
Jurusan	: PAI (Pendidikan Agama Islam)
Program Studi	: PAI (Pendidikan Agama Islam)
Tahun Masuk	: 2016
Alamat Rumah	: Jl Sersan Bahrun No.94 Kel. Mrican Kec. Mojoroto Kota Kediri
No HP	: 087771041434
Alamat Email	: deby.firdha@gmail.com

Malang, 18 Mei 2020

Mahasiswa,

Deby Firdha Zahlia

NIM. 16110062

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG